



TUGAS AKHIR 141501

DESAIN INTERIOR LOBI HOTEL RESOR KEMPINSKI DI NUSA DUA DENGAN MEMADUKAN TEMA EROPA DAN NEO-VERNAKULAR BALI

SAGARIA ARINAL HAQ
NRP. 3813100047

Dosen Pembimbing:
Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN
DESAIN INTERIOR LOBI HOTEL RESOR KEMPINSKI DI NUSA DUA
DENGAN MEMADUKAN TEMA EROPA DAN NEO-VERNAKULAR
BALI

TUGAS AKHIR
Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Jurusan Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :
SAGARIA ARINAL HAQ
NRP 3813100047

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T.
NIP 197204282003121001



SURABAYA,
JULI 2017

DESAIN INTERIOR LOBI HOTEL RESOR KEMPINSKI DI NUSA DUA DENGAN MEMADUKAN TEMA EROPA DAN NEO VERNAKULAR BALI

Nama Mahasiswa : Sagaria Arinal Haq
NRP : 3813100047
Dosen Pembimbing : Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T.

ABSTRAK

Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata favorit, merupakan primadona bagi para wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Bali memiliki keindahan alam mulai dari pantai – pantai yang indah, iklim tropisnya serta unsur budaya tradisionalnya yang sangat kental dan masih terjaga hingga saat ini. Resor hotel menjadi akomodasi yang banyak dijadikan pilihan wisatawan ketika berkunjung ke Bali.

Pengguna resor hotel pasti akan melalui area lobi terlebih dahulu sebelum menikmati fasilitas lain yang ada di resor hotel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah observasi, kuisisioner, studi literature dan studi image board. Studi image board merupakan studi dengan mencari bobot desain yang diterapkan berdasarkan referensi gambar maupun foto yang relevan melalui buku, jurnal, artikel, dan situs internet. Keseluruhan konsep desain adalah memadukan dua kebudayaan yang berbeda namun masih sesuai dengan corporate image resor hotel Kempinski.

Desain interior hotel resor Kempinski memiliki beberapa fasilitas baru pada area lobi dengan penambahan area *library* dan *gallery*. Hal tersebut guna meningkatkan daya saing antara resor hotel yang ada di Bali. Desain lobi resor hotel yang menarik diharapkan akan berpengaruh terhadap minat pengunjung agar tertarik mengunjungi resor hotel untuk kedua bahkan kesekian kalinya. Selain itu dengan menerapkan desain neo vernakular Bali dapat dijadikan alat untuk menunjukan kekayaan budaya Indonesia khususnya budaya Bali ke dunia internasional.

Kata Kunci: Desain interior, lobi, hotel resor, gaya Eropa, neo vernakular Bali.

INTERIOR DESIGN LOBBY HOTEL RESORT KEMPINSKI IN NUSA DUA INTEGRATING EUROPEAN STYLE AND NEO VERNACULAR BALI

Nama Mahasiswa : Sagaria Arinal Haq
NRP : 3813100047
Dosen Pembimbing : Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T.

ABSTRACT

Bali as one of the favorite tourist destinations, is a well known for the tourists who visit Indonesia. Bali has a natural beauty ranging from beautiful beaches, tropical climate and elements of traditional culture that is very thick and still awake to this day. The hotel resort becomes the accomodation that many tourists choose when visiting Bali.

The hotel resort user will definitely go through the lobby area first before enjoying the other facilities at the resort hotel. Data collection techniques used in this final project are observation, questionnaire, literature study and image board study. An image board study is a study by looking for design weights that are applied based on relevant reference images and photos through books, journals, articles, and internet sites. The overall design concept is to combine two different cultures but still in accordance with the corporate image of the Kempinski hotel resort.

The interior design of the Kempinski resort hotel has several new facilities in the lobby area with the addition of a library and gallery area. This is to improve the competitiveness between resort hotels in Bali. The attractive hotel resort lobby design is expected to affect the interest of visitors to be interested in visiting the hotel resort for the second even the umpteenth time. In addition, by applying the design of Bali vernacular can be used as a tool to show the cultural richness of Indonesia especially Balinese culture to the international world.

Keywords: Interior design, lobby, resort hotel, European style, neo vernacular Bali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501).

Laporan ini bisa selesai atas bantuan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada;

1. Allah SWT, atas semua nikmat dan karunia-Nya, dan semua kelancaran dari-Nya.
2. Orangtua, kakak serta adik yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember periode 2015-2019.
4. Ibu Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.T. selaku dosen koordinator Tugas Akhir 2016/2017.
5. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir.
6. Teman-teman Interior Angkatan 2013 yang sudah membantu banyak.
7. Semua pihak yang membantu dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Semoga laporan ini dapat menjadi rujukan bagi teman-teman mahasiswa Desain Interior, Jurusan Desain Interior, juga ITS untuk pengembangan mata kuliah Tugas Akhir yang lebih baik ke depannya.

Surabaya, 28 Juli 2017

Sagaria Arinal Haq
NRP 3813100047

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR PUSTAKA	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Desain	3
1.3.1 Tujuan Desain.....	3
1.3.2 Manfaat Desain.....	3
1.4 Lingkup Desain.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING	5
2.1 Kajian Hotel.....	5
2.1.1 Pengertian Hotel.....	5
2.1.2 Klasifikasi Hotel	6
2.1.3 Jenis–jenis Hotel	9
2.2 Kajian Resor Hotel	12
2.2.1 Jenis–jenis Resor Hotel.....	13
2.2.2 Lobi Resor Hotel	15
2.2.3 Standar Lobi Resor Hotel.....	17
2.3 Kajian Tema Eropa.....	19
2.3.1 Karakteristik Gaya Eropa.....	19
2.3.2 Furnitur Gaya Eropa.....	21
2.4 Kajian Neo–Vernakular.....	22
2.4.1 Sejarah dan Deskripsi <i>Neo-Vernakular</i>	22
2.4.2 Karakteristik <i>Neo-Vernakular</i>	24
2.5Unsur Budaya Bali.....	25
2.5.1 Sejarah Pulau Bali	25
2.5.2 Kesenian Khas Bali.....	27

2.5.3	Arsitektur Interior Khas Bali	32
2.6	Kajian Arsitektur Hibrid.....	35
2.6.1	Arsitektur dan Interior Hibrid Kolonial.....	35
2.6.2	Arsitektur dan Interior Hibrid Cina	36
2.7	Studi Antropometri	37
2.8	Studi Eksisting	41
2.8.1	Kajian Resor Hotel <i>Kempinski</i>	41
2.8.2	Lokasi	44
2.8.3	Visi dan Misi	44
2.8.4	<i>Corporate Image</i>	45
2.8.5	Struktur Organisasi.....	45
2.8.6	Analisa <i>Lay Out</i> Ruang	46
2.8.7	Analisa Fungsi Ruang	47
2.9	Studi Kompetitor	48
2.10	Studi Pembandingan.....	50
2.11	Studi Signage	52
BAB III METODOLOGI DESAIN		55
3.1	Bagan Proses Desain	55
3.2	Teknik Pengumpulan Data	55
3.2.1	Observasi	56
3.2.2	Kuisisioner	56
3.2.3	Studi Literatur.....	57
3.2.4	Studi <i>Image Board</i>	57
3.3	Analisis Data	57
3.4	Tahapan Desain.....	58
BAB IV DATA DAN ANALISA		59
4.1	Studi Pengguna	59
4.2	Studi Ruang.....	60
4.3	Hubungan Ruang	62
4.4	Analisa Riset	63
4.4.1	Hasil Observasi Langsung	63
4.4.2	Hasil Studi Image Board.....	65
4.4.2	Hasil Kuisisioner.....	67

4.5 Konsep Desain	71
4.6 Aplikasi Konsep Desain	71
4.6.1 Konsep Lantai.....	71
4.6.2 Konsep Dinding.....	74
4.6.3 Konsep Plafon	75
4.6.4 Konsep Furnitur.....	76
4.6.5 Konsep Elemen Estetis	79
4.6.6 Konsep Pencahayaan.....	83
4.6.7 Konsep Penghawaan	84
4.6.8 Konsep Warna	84
4.6.9 Konsep Bentuk	86
4.6.10 Konsep Material	87
4.6.11 Konsep Suasana.....	87
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN	89
5.1 Alternatif Lay Out	89
5.1.1 Alternatif Lay Out 1	90
5.1.2 Alternatif Lay Out 2	92
5.1.3 Alternatif Lay Out 3	93
5.1.4 Weighted Method.....	94
5.2 Alternatif Lay Out Terpilih	95
5.3 Layout Furnitur Ruang Terpilih 1 Lobi Lounge	95
5.3.1 Gambar 3 Dimensi Lobi Lounge	96
5.3.2 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Lobi Lounge	98
5.4 Layout Furnitur Ruang Terpilih 2 Lobi Resepsionis	99
5.4.1 Gambar 3 Dimensi Lobi Resepsionis	100
5.4.2 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Resepsionis	101
5.5 Layout Furnitur Ruang Terpilih 3 Lobi Library.....	103
5.5.1 Gambar 3 Dimensi Lobi Library	103
5.5.2 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Lobi Library.....	105
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	107
6.1 Simpulan.....	107
6.2 Saran	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Katara Lobi Hotel Resor	6
Gambar 2. 2 Aman Nusa Lobi Resor Hotel	13
Gambar 2. 3 Lobi Resor Hotel Kandawgyi	16
Gambar 2. 4 Lobi Hotel Resor Destino	18
Gambar 2. 5 Lobi Resor Hotel Kempinski Geneva.	19
Gambar 2. 6 Lobi Resor Hotel di Italia.	20
Gambar 2. 7 Lobi Hotel Nuansa Eropa.	20
Gambar 2. 8 Contoh – contoh desain furniture Eropa.	21
Gambar 2. 9 Contoh – contoh furniture Eropa.	22
Gambar 2. 10 Lobi Resor Hotel di Jepang.	23
Gambar 2. 11 Resor Hotel Lobi Kandawgyi dan Resto.....	25
Gambar 2. 12 Sistem irigasi subak di sawah yang terkenal di Bali.	26
Gambar 2. 13 Penari Tari Pendet khas Bali.	28
Gambar 2. 14 Rindik alat musik daerah khas Bali.	28
Gambar 2. 15 Upacara adat khas Bali.	29
Gambar 2. 16 Kebiasaan Tajen khas Bali.	30
Gambar 2. 17 Petugas Hotel Resor.....	30
Gambar 2. 18 Bunga Kamboja Jepun.....	31
Gambar 2. 19 Arsitektur khas Bali.	33
Gambar 2. 20 Arsitektur khas Bali.	33
Gambar 2. 21 Arsitektur khas Bali.	33
Gambar 2. 22 Elemen interior khas Bali	34
Gambar 2. 23 Arsitektur dan Interior Inna Bali Hotel; ex The Bali Hotel.	35
Gambar 2. 24 Arsitektur dan Interior Puri Agung dan Puri Gede Karangasem.	36
Gambar 2. 25 Antropometri Jarak Tubuh Manusia saat Duduk di Sofa.....	37
Gambar 2. 26 Antropometri Jarak Meja dan Kursi.....	38
Gambar 2. 27 Antrhopometri Kenyamanan Manusia saat Berdiri.....	38
Gambar 2. 28 Antropometri Kenyamanan Manusia Saat Duduk	39
Gambar 2. 29 Antropometri Manusia dengan Rak Buku.....	40
Gambar 2. 30 Antropometri Manusia dengan Meja Resepsionis	40
Gambar 2. 31 Desain Interior Lobi Resor Hotel Kempinski di Jakarta.....	42
Gambar 2. 32 Lady in Red di Lobby Kempinski Hotel Resort seluruh dunia.	42
Gambar 2. 33 Kempinski Resor Hotel	44

Gambar 2. 34 Logo Kempinski Resort Hotel.....	45
Gambar 2. 35 Logo Kempinski Hotel	45
Gambar 2. 36 Bagan Struktur Organisasi Resor Hotel Kempinski Nusa Dua	46
Gambar 2. 37 Denah Eksisting Lobi Resor Hotel Kempinski Nusa Dua	47
Gambar 2. 38 Resor Hotel Ritz Carlton Nusa Dua	49
Gambar 2. 39 Resor Hotel Saint Regis Bali.....	49
Gambar 2. 40 Lobi Resor Hotel The Westin Bali	50
Gambar 2. 41 Lobi Resor Hotel Aman Tokyo	50
Gambar 2. 42 Lobi Resor Hotel Raffles Singapura	51
Gambar 2. 43 Lobi Resor Hotel Aman Canale Italia	52
Gambar 2. 44 Contoh Signage Lobi Hotel	53
 Gambar 3. 1 Bagan Proses Desain	 55
Gambar 3. 2 Bagan Tahapan Desain	58
 Gambar 4. 1 Interaction matrix	 62
Gambar 4. 2 Bubble Diagram.....	62
Gambar 4. 3 Lobi Resor Hotel Kempinski Jakarta	63
Gambar 4. 4 Lobi Resor Hotel Jambuluwuk, Batu	64
Gambar 4. 5 Lobi Resor Hotel Grand Inna Bali	64
Gambar 4. 6 Lantai Marmer Alami	72
Gambar 4. 7 Lantai Parket Kayu	72
Gambar 4. 8 Lantai Ubin Motif Bunga Kamboja.....	73
Gambar 4. 9 Lantai Marmer Motif Warna Hitam pada Lounge	74
Gambar 4. 10 Tiang Kolom Lobi Resor Hotel Kempinski	75
Gambar 4. 11 Plafon khas Eropa di Area Resepsionis.....	76
Gambar 4. 12 Plafon Balok kayu	76
Gambar 4. 13 Meja Resepsionis.....	76
Gambar 4. 14 Meja Resepsionis	77
Gambar 4. 15 Meja Lounge	77
Gambar 4. 16 Kursi Lounge	77
Gambar 4. 17 Rak Buku di Lobi Library	77
Gambar 4. 18 Kursi single dan sofa di lobi library	78
Gambar 4. 19 Kursi single.....	77
Gambar 4. 20 Sofa di lobi library.....	78
Gambar 4. 21 Side table di lobi library.	79
Gambar 4. 22 Lampu meja khas Eropa	79

Gambar 4. 23 Bentuk–bentuk kurungan Ayam.....	80
Gambar 4. 24 Bentuk–bentuk kurungan Ayam.....	80
Gambar 4. 25 Kain hitam putih dan bale sakepat.	80
Gambar 4. 26 Lampu Standing di Lobi Lounge.....	80
Gambar 4. 27 Payung khas Bali dan bunga kamboja.....	81
Gambar 4. 28 Lampu meja khas Bali.	81
Gambar 4. 29 Kap lampu di kolom.	81
Gambar 4. 30 Pajegan/gebogan khas Bali.....	82
Gambar 4. 31 Pasona HQ-Kono Designs.....	82
Gambar 4. 32 3D tanaman padi di belakang lounge.	83
Gambar 4. 33 Bukaannya lobi lounge.....	83
Gambar 4. 34 Konsep Warna Corporate	84
Gambar 4. 35 Konsep Warna Gaya Eropa	84
Gambar 4. 36 Konsep Warna Gaya Eropa	86
Gambar 4. 37 Konsep Warna Utama.....	86
Gambar 4. 38 Ragam hias khas Bali	86
Gambar 4. 39 Material plafon, dinding dan lantai khas Bali	87
Gambar 5. 1 Layout Alternatif 1	90
Gambar 5. 2 Layout Alternatif 2	92
Gambar 5. 3 Layout Alternatif 3	93
Gambar 5. 4 Layout Alternatif 1	95
Gambar 5. 5 Layout Terpilih Lobi Lounge.....	95
Gambar 5. 6 3D Lobi Lounge Kempinski.....	96
Gambar 5. 7 3D Lobi Lounge Kempinski.....	97
Gambar 5. 8 Gambar Teknik Detail Furnitur Sofa Lounge	98
Gambar 5. 9 Elemen Estetis Lampu Lobi Lounge.....	99
Gambar 5. 10 Layout Ruang Terpilih 2 Lobi Resepsionis.....	99
Gambar 5. 11 3D Resepsionis Area Kempinski.....	100
Gambar 5. 12 3D Resepsionis Area Kempinski.....	101
Gambar 5. 13 Gambar Teknik Meja Resepsionis Lobi Hotel Resor	101
Gambar 5. 14 Gambar Teknik Partisi Bagian Belakang Area Resepsionis	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Klasifikasi Hotel dan Standard Hotel sesuai dengan Klasifikasinya	7
Tabel 2 2 Standar Ruang–ruang Lobi.....	17
Tabel 2 3 Pembagian Ruang Resor Hotel Kempinski.....	48
Tabel 4 1 Aktivitas Pengunjung Resor Hotel Kempinski.....	60
Tabel 4 2 Studi Ruang, Aktivitas, dan Fasilitas.	61
Tabel 4 3 Tabel Studi Image Board Resor Hotel Kempinski	65
Tabel 4 4 Pengunjung Resor Hotel di Bali/luar Bali.....	67
Tabel 4 5 Aktivitas di Resor Hotel	68
Tabel 4 6 Elemen Budaya di Lobi Resor Hotel	69
Tabel 4 7 Pengaruh Budaya dalam Pemilihan Resor Hotel	69
Tabel 4 8 Lay out Furniture di Lobi Resor Hotel.....	70
Tabel 4 9 Tabel Warna–Warna Berdasarkan Konsep Modern Neo-Vernakular	85
Tabel 4 10 Tabel Suasana Ruang	87
Tabel 5 1 Weight Method.....	89
Tabel 5 2 Weight Method.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Kuisisioner

Studi Image Board

Gambar Kerja

Rencana Anggaran Biaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata favorit, merupakan primadona bagi para wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Bali memiliki keindahan alam mulai dari pantai – pantai yang indah, iklim tropisnya serta unsur budaya tradisionalnya yang sangat kental dan masih terjaga hingga saat ini. Keserasian antara alam dan budaya yang eksotis ini menarik wisatawan untuk menghabiskan liburan di Bali. Hal ini terbukti dengan terus meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang turut andil terhadap meningkatnya pariwisata nasional. Menurut Spillane (1989:47) dengan makin banyaknya wisatawan yang datang, maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan mendorong pembangunan *hotel resort* (resor hotel, Ind.), restoran, serta prasarana lainnya.

Resor hotel menjadi akomodasi yang banyak dijadikan pilihan wisatawan ketika berkunjung ke Bali. Pemilihan jenis resor hotel sebagai akomodasi dikarenakan menyajikan keindahan alam dan budaya setempat sebagai daya jual usaha yang ditawarkan kepada para wisatawan. Penggolongan resor hotel berdasarkan lokasi terbagi menjadi 6 yaitu resor hotel pantai, pegunungan, kawasan olahraga ski, kawasan marina, fasilitas kesehatan dan *multi complex*. Menurut *kompas.com* pada bulan April 2016 telah terkonfirmasi sejumlah 14 hotel resor baru yang akan beroperasi di Bali hingga tahun 2019. Hotel resor tersebut diantaranya Kempinski Nusa Dua, Shangri La Nusa Dua, Raffles Bali, Fairmont Bali, Jumeirah Bali, Rosewood Tanah Lot, Waldorf Astoria Ubud, dan sebagainya. Hotel resor tersebut tersebar di beberapa daerah di Bali yaitu Nusa Dua, Uluwatu, Tanah Lot dan Ubud. Kempinski Nusa Dua merupakan salah satu resor hotel yang memiliki aliansi terbesar di dunia. Meskipun telah tersebar di kurang lebih 73 daerah didunia

namun brand Kempinski tetap mempertahankan karakteristik desain khas Eropa dengan dipadukan kebudayaan setempat.

Lobby (lobi, Ind.) dapat disebut sebagai ruang induk dari berbagai macam ruangan yang ada di resor hotel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:540), lobi adalah ruang teras di dekat pintu masuk hotel, bioskop, dan beberapa tempat umum lainnya. Lobi dilengkapi dengan beberapa perangkat meja dan kursi yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. Hal tersebut menunjukkan letak dan fungsi lobi yang sangat penting sebagai elemen pembentuk suatu bangunan, serta sangat berpengaruh terhadap aktivitas pengguna bangunan komersial. Pengguna bangunan komersial khususnya resor hotel pasti akan melalui area lobi terlebih dahulu sebelum menikmati fasilitas lain yang ada di resor hotel. Ketersediaan informasi dan tempat transit pengunjung sebelum melakukan aktivitas di resor hotel berada di lobi. Selain itu, terkadang pengunjung resor hotel hanya menggunakan beberapa fasilitas yang tersedia seperti restoran atau ruang rapat saja. Desain lobi resor hotel yang menarik akan berpengaruh terhadap minat pengunjung agar tertarik mengunjungi resor hotel untuk kedua bahkan kesekian kalinya. Melihat begitu besar pengaruh lobi dalam meningkatkan citra resor hotel, mendorong Kempinski sebagai salah satu *brand hotel resort* bintang lima untuk memiliki lobi dengan desain interior yang unik.

Konsep desain yang ingin ditawarkan oleh Kempinski sedapat mungkin tersampaikan kepada wisatawan ketika pertama kali menginjakkan kaki di area resor hotel. Lokasi resor hotel Kempinski di Bali membuat desain lobi tidak terlepas dari unsur budaya setempat. Pulau Bali memiliki kebudayaan tradisional yang unik dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan dan harmonisasi mengenai hubungan manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), hubungan sesama manusia (*pawongan*), dan hubungan manusia dengan lingkungan (*palemahan*), yang tercermin dalam ajaran *Tri Hita Karana* (tiga penyebab kesejahteraan). Dalam membangun arsitekturnya, masyarakat Bali menggunakan pedoman *Asta Kosala Kosali* (tata cara, tata letak, dan tata bangunan) sehingga memiliki desain yang khas. Pedoman tersebut dapat dijadikan acuan dalam membuat konsep desain lobi resor hotel di Bali dengan suasana berbeda. Akan tetapi, menjadi tantangan tersendiri

untuk menerapkan unsur budaya Bali tanpa mengabaikan fungsi dan kebutuhan ruang, serta visi misi resor hotel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana membuat fasilitas baru guna meningkatkan kualitas pelayanan dan *income* di lobi hotel resor?
2. Bagaimana merancang desain interior lobi resor hotel yang sesuai dengan *corporate image* dari resor hotel Kempinski?

1.3 Tujuan dan Manfaat Desain

1.3.1 Tujuan Desain

Adapun tujuan dari laporan perancangan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Penerapan hasil rancangan desain interior lobi resor hotel yang sesuai dengan *corporate image* resor hotel Kempinski
2. Desain memiliki fasilitas tambahan di lobi resor hotel sebagai meningkatkan daya saing antar resor hotel di Nusa Dua.

1.3.2 Manfaat Desain

Penulisan laporan Tugas Akhir perancangan ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Owner resor hotel di Bali, khususnya Resor Hotel Kempinski.

Laporan ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan studi dalam pembangunan lobi resor hotel yang berlokasi di Bali sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke resor hotel.

2. Jurusan Desain Interior

Laporan ini dapat dijadikan referensi dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam desain, khususnya desain interior lobi resor hotel.

3. Penulis

Pada laporan ini penulis dapat mengembangkan pola pikir dalam proses perancangan desain serta memperluas pemahaman mengenai desain terutama pada desain interior lobi resor hotel.

4. Pembaca

Laporan ini diharapkan dapat memberi masukan dan referensi ilmu dalam dunia kerja nyata sehingga dapat mengaplikasikan dengan baik teori yang didapatkan pada keadaan di lapangan.

1.4 Lingkup Desain

1. Luas bangunan kurang lebih 800 meter persegi.
2. Terdapat unsur budaya Bali dan corporate image Resor Hotel Kempinski.
3. Studi ini hanya sebatas usulan tidak sampai pada tahap implementasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING

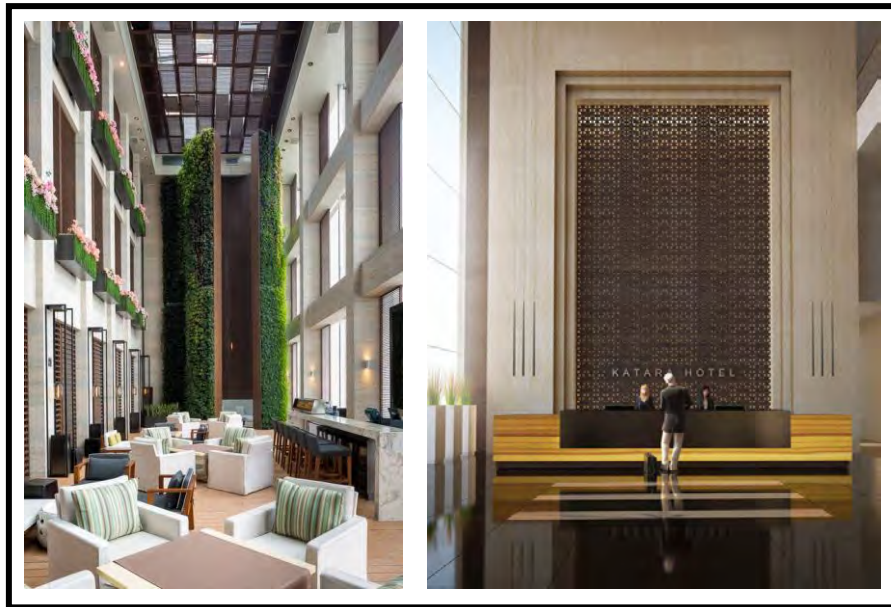
2.1 Kajian Hotel

2.1.1 Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha di bidang akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum. Baik mereka yang bermalam di tempat tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang tersedia.

Pengertian hotel dapat disimpulkan dari beberapa definisi hotel sebagai berikut.

1. Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil. (Keputusan Menteri Parpostel No. KM. 94/HK103/MPPT 1987)
2. Bangunan yang dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut.
 - 1) Jasa penginapan
 - 2) Pelayanan makanan dan minuman
 - 3) Pelayanan barang bawaan
 - 4) Pencucian pakaian
 - 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.(Endar Sri, 1996:8)
3. Sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran (Lawson, 1976:27).



Gambar 2. 1 Katara Lobi Hotel Resor

Sumber: website hotel.

Fungsi hotel sebagai bangunan komersial sangat terkait dengan tiga aspek yaitu: aspek penjual, aspek pembeli dan aspek produk yang diperjualbelikan (jasa penginapan). Para pengelola hotel saat ini berlomba – lomba membangun desain hotel terbaik dengan mulai memperhatikan aspek di luar tiga aspek tersebut. Dalam usahanya untuk menciptakan dan mendukung fungsi dasar hotel sebagai wadah/ tempat menginap, setiap hotel merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan fisik hotel tersebut supaya dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan pengunjungnya. Hal ini diwujudkan melalui elemen-elemen perancangan arsitektur, eksterior dan interiornya. (Rachmaniyah, 2016)

2.1.2 Klasifikasi Hotel

Menurut keputusan Direktorat Jendral Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 22/U/VI/1978 tanggal 12 Juni 1978 (Endar Sri, 1996:9), klasifikasi Hotel dibedakan dengan menggunakan simbol bintang antara 1 hingga 5. Semakin banyak bintang yang dimiliki suatu hotel, semakin berkualitas hotel tersebut. Penilaian dilakukan 3 tahun sekali dengan tatacara serta penetapannya dilakukan oleh Direktorat Jendral Pariwisata.

Tabel 2 1 Klasifikasi Hotel dan Standard Hotel sesuai dengan Klasifikasinya

No.	Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar	Syarat	Peraturan
1.	Melati Satu	5 Kamar Standar	<ul style="list-style-type: none"> - Fisik lokasi & bangunan - Taman - Tempat parkir - Bangunan - Kamar - Lobby - Front office - Kantor pengelola - Ruang tamu - Gudang - Organisasi manadeen - Tenaga kerja - House keeping - Keamanan - Kebersihan 	Perda No. 6 th. 1988 tentang Perubahan Pertama Perda Prop. Dati1 Bali No. 04 th.1985 tentang Usaha Losmen dan Keputusan Gubernur No. 338 tentang Perubahan Istilah Resmi menjadi <i>Hotel</i> dengan tanda Bunga.
2.	Melati Dua	10 Kamar Standar	Sama dengan syarat hotel melati satu plus fasilitas riil di lapangan kualitas lebih baik dari melati satu.	Sama dengan melati satu.
3.	Melati Tiga	15 Kamar Standar	Sama dengan syarat hotel melati satu plus fasilitas riil di lapangan kualitas lebih baik dari melati dua <ul style="list-style-type: none"> - Kolam renang - Kamar mandi, bath up - AC - TV - Kulkas 	Sama dengan melati satu

4.	*	15 Kamar Standar	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi & Lingkungan - Taman - Tempat parkir - Olah raga - Bangunan - Kamar tamu - Ruang makan - Bar - Lobi - Telepon - Toilet umum - Koridor - Ruang disewakan - Dapur - Area administrasi - <i>Front office</i> - Kantor pengelola hotel - Area tata graha - Ruang binatu - Gudang - Ruang karyawan - Operasional manajemen - <i>Food and beverage</i> - Keamanan - Olahraga rekreasi - Pelayanan 	Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U.II.88 tgl. 25 feb. 1988
5.	**	20 kamar standar + 1 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*)	Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tgl. 25 feb. 1988
6.	***	30 kamar standar + 2 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*) plus - 2 buah restoran/lebih - Parkir luas - 2 kolam renang/lebih - Fasilitas penunjang: tenis, fitnes, spa & sauna	Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tgl. 25 feb. 1988
7.	****	50 kamar standar + 3 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)	Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tgl. 25 feb 1988

8.	*****	100 kamar standar +4 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)	Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tgl. 25 feb. 1988
9.	***** plus	100 kamar standar +4 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang dua (**) - Pasar malam - Galeri - Ruang konfrensi	Kep. Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tgl. 25 feb. 1988
10.	Pondok Wisata	Max. 5 kamar merupakan sebagian rumah tinggal yang disewakan	- IMB rumah tinggal - HO - SITU pondok wisata - Kamar mandi - Lain-lain	Perda O 13 th. 1090 tentang Usaha Pondok Wisata, Keputusan Gubernur No. 391 thn.1991 tentang Juklak
11.	Hotel Butik			belum ada ketentuan yang mengatur

Sumber: Direktorat Jenderal Pariwisata.

2.1.3 Jenis-jenis Hotel

Pengelompokan hotel berdasarkan target pemasaran, yaitu:

1. *Commercial Hotels*

Ditujukan pada orang yang pekerjaannya berhubungan dengan bepergian seperti bisnis manajes, kelompok *meeting* dan seminar. Tipe hotel komersial merupakan tipe hotel terbesar dan fungsi utamanya adalah untuk melayani klien bisnis.

2. *Airport Hotels*

Hotel bandara terkenal karena kedekatannya dengan pusat perjalanan terbesar. Hotel bandara merupakan hotel yang memiliki ukuran pelataran yang luas. Ditujukan untuk klien bisnis, penumpang pesawat dengan penerbangan malam atau pembatalan penerbangan dan pegawai perusahaan penerbangan.

Menurut Sugiarto (1996) hotel bandara adalah hotel yang terletak satu kompleks bangunan dengan lapangan udara atau berada di sekitar bandara. Target market dari jenis tamu hotel ini adalah para usahawan atau penumpang

pesawat yang pesawatnya mengalami penundaan penerbangan, juga para kru pesawat. Hotel ini memiliki *limousine* dan *van* yang banyak dimanfaatkan untuk mengantar dan menjemput tamu antara hotel dengan bandara. Beberapa hotel bandara menyediakan fasilitas ruang pertemuan bagi tamu yang datang dengan pesawat terbang dan hendak melakukan sebuah pertemuan.

3. *Suite Hotels*

Hotel ini ditujukan untuk keluarga yang berlibur dan seseorang yang ingin menikmati kenyamanan saat bepergian jauh dari rumah. Hotel ini dimanfaatkan pula oleh para profesional seperti akuntan, pengacara, para *executive* karena salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh kamar mandi yang terpisah. Adanya ruang kerja yang terpisah dengan kamar memberikan kenyamanan bagi para profesional ini dalam bekerja.

4. *Extended Stay Hotels*

Hotel ini didirikan untuk menyediakan layanan bagi tamu yang datang dengan tujuan untuk tinggal selama lima hari atau waktu yang lebih lama. Tamu yang menginap di hotel ini biasanya tidak terlalu membutuhkan layanan dari hotel. Tidak seperti tipe hotel lainnya, tarif kamar ditentukan dari lamanya tamu tinggal di hotel tersebut. Jenis hotel ini secara umum memiliki kesamaan dengan *suite hotels*, perbedaannya hotel ini menyediakan kebutuhan dapur dalam kamar dimana *suite hotels* tidak menyediakan. *Extended Stay Hotels* terdiri atas beberapa klasifikasi sebagai berikut.

a. *Residential Hotels*

Ditujukan pada tamu yang ingin tinggal di hotel dalam jangka waktu yang panjang dengan melakukan kontrak tinggal terlebih dahulu. Kamar akomodasi dengan kamar mandi dan ruang tamu terpisah, tipe kamarnya seperti kamar suite. Jenis akomodasi ini disediakan untuk orang yang berada di pinggiran kota, bersifat permanen atau jangka panjang.

b. Leisure Market (Resort Hotels)

Hotel ini ditujukan untuk orang yang bepergian, rekreasi, olahraga, atau untuk hiburan. Hotel ini bersifat musiman pada saat *high season* (misal, musim liburan) aktivitas hotel tinggi dan sebaliknya.

c. Bed and Breakfast Hotels

Sebuah hotel yang terdiri dari 20-30 kamar. Dengan memberikan penawaran kamar dan makan pagi. Pemilik hotel ini biasanya tinggal di dalam hotel ini dan bertanggung jawab kepada penyediaan makan pagi tamu.

d. Casino Hotels

Sebuah hotel yang fungsi utamanya adalah sebagai pendamping dari sebuah casino. Layanan di dalam kamar, makanan dan minuman bukan merupakan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Tamu yang ingin mencari kesenangan dan melakukan perjalanan berlibur dengan menggunakan fasilitas kasino menginap di hotel ini.

e. Conference Hotels

Didesain untuk kelompok *meeting* dan hampir keseluruhan pelayanan hotel ini menawarkan akomodasi bermalam selama *meeting* diadakan. Hotel ini menekankan pada penyediaan layanan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran jalannya *meeting*.

f. Convention Hotels

Menawarkan lebih dari dua ribu kamar. Fasilitas hotel ini didesain untuk mengakomodasi rapat besar. *United State Lodging Industry* (<http://www.ahla.com>) menjelaskan bahwa hotel terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Transient Hotel*, adalah hotel yang letak/lokasinya di tengah kota dengan jenis tamu yang menginap sebagian besar adalah untuk urusan bisnis dan turis.

2. *Residential Hotel*, adalah hotel yang pada dasarnya merupakan rumah-rumah berbentuk apartemen dengan kamar-kamarnya, dan disewakan secara bulanan atau tahunan. Residential Hotel juga menyediakan kemudahan-kemudahan seperti layaknya hotel, seperti restoran, pelayanan makanan yang diantar ke kamar, dan pelayanan kebersihan kamar.
3. *Resort Hotel*, adalah hotel yang pada umumnya berlokasi di tempat-tempat wisata, dan menyediakan tempat-tempat rekreasi dan juga ruang serta fasilitas konferensi untuk tamu-tamunya.

Pengelompokan hotel menurut lokasi, yaitu:

1. *City Hotel* atau *Business Hotel*
2. *Highway Hotel* atau *Motor Hotel*
3. *Mountain Hotel*
4. *Resort Hotel* atau *Beach Hotel*

2.2 Kajian Resor Hotel

Salah satu jenis hotel berdasarkan lokasi yang ada yaitu resor hotel. Umumnya resor hotel ini terletak pada kawasan wisata yaitu di daerah pegunungan atau pantai. Segmentasi pasar dari hotel resort adalah mereka yang melakukan perjalanan khusus untuk berlibur, beristirahat, rekreasi atau olah raga.

Menurut Moris Lapidus, resor hotel merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks yang dihadapi oleh arsitek atau desainer interior, hal tersebut dapat dibandingkan dengan rumah sakit. Arsitek atau desainer interior harus menyadari perbedaan mendasar di antara dua kasus ini. Pertama, rumah sakit mengutamakan organisasi pelayanan. Kedua, pasien mungkin merasa tidak nyaman berada di rumah sakit sementara dia harus tetap tinggal sampai diizinkan pulang. Tamu resor hotel yang akan keluar (*check out*) tidak akan merasa dirugikan karena adanya kesulitan kecil selama tamu menginap.

Resor (tempat peristirahatan) merupakan pengembangan dari tempat pemandian air panas pada masa Yunani dan Romawi kuno, yang kemudian meluas ke seluruh daerah kekuasaan Romawi. Di Amerika Serikat, tempat pemandian pertama yang didirikan pada tahun 1750-an, dan merupakan resort pertama di negara tersebut. Pada saat sekarang ini resor memiliki daya tarik yang luar biasa khususnya kelas menengah ke atas dan mendatangkan penghasilan yang cukup besar.

Resor hotel merupakan tempat peristirahatan yang terletak di daerah-daerah yang memiliki pemandangan yang indah. Bentuk bangunan resor hotel juga bervariasi tergantung pada keadaan alam setempat atau peraturan pemerintah setempat, dapat berupa bangunan bertingkat rendah atau bangunan yang menyebar dan tidak boleh berupa bangunan bertingkat banyak, seperti halnya resor hotel yang berada di pusat kota.

Secara garis besar resor hotel adalah suatu perusahaan yang menawarkan jasa pada pengunjung dengan memungut pembayaran dari dua jenis pelayanan, yaitu akomodasi serta makan dan minum yang memiliki karakteristik khusus yaitu penekanan pada pemanfaatan potensi alam yang ada. Umumnya terletak di daerah peristirahatan atau tempat yang memiliki pemandangan yang indah.

2.2.1 Jenis-jenis Resor Hotel



Gambar 2. 2 Aman Nusa Lobi Resor Hotel

Sumber: www.aman.com

Perkembangan dunia pariwisata dan teknologi memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perhotelan, terutama resor hotel. Saat ini resor hotel telah banyak tersebar pada lokasi pariwisata atau daerah yang memiliki pemandangan yang indah dan dilengkapi dengan fasilitas olah raga dan rekreasi.

Jenis resor hotel digolongkan berdasarkan lokasi:

- 1) Resor Hotel pegunungan
- 2) Resor Hotel pantai
- 3) Resor Hotel di kawasan olah raga ski
- 4) Resor Hotel di kawasan Marina. Resor Hotel ini merupakan Resor Hotel di daerah pantai dengan menyediakan fasilitas marina (pangkalan perahu).
- 5) Resor Hotel dengan fasilitas kesehatan.
- 6) *Multi Resort Complex Hotel Resort.*

Kemungkinan pengembangan jenis resor hotel lain seiring dengan perkembangan teknologi dan tingkat kebutuhan masyarakat.

1. Kriteria penggolongan resor hotel daerah pantai
 - a. Lokasi dan lingkungan mudah dicapai kendaraan umum atau pribadi. Terhindar pencemaran akibat gangguan dari luar.
 - b. Memiliki taman di dalam dan di luar ruangan.
 - c. Tempat parkir kendaraan tamu kapasitas satu tempat parkir untuk 4 kamar resor hotel.
 - d. Sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak.
 - e. Fasilitas di pantai seperti *sun bed*, menunggang kuda, perahu kano, dll.
 - f. Menyediakan satu jenis sarana olah raga dan rekreasi lainnya, seperti tenis, *bowling, golf, fitness center*, sauna, *billyard, jogging*, arena permainan anak.
 - g. Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam (salah satu) ruang lobi, restoran, kamar tidur atau ruang serba guna.
 - h. Peraturan teknis

Setiap bangunan 4 lantai harus dilengkapi dengan lift, tata udara dengan ventilasi yang baik.

2. Karakteristik Resor Hotel

Resor hotel memiliki bentuk bangunan dan karakter ruang yang berbeda dengan jenis resor hotel lain.

- a. Ruang lobi dan restoran 20% lebih luas dari lobi resor hotel yang lain
- b. Ruang tamu 10% lebih luas dan dilengkapi balkon/ teras.
- c. Bentuk bangunan mengadopsi bentuk tradisional di sekitarnya.
- d. Menyediakan fasilitas pelengkapan kamar tidur yang dapat menampung kebutuhan pengunjung.

Persyaratan ruang atau organisasi, yaitu:

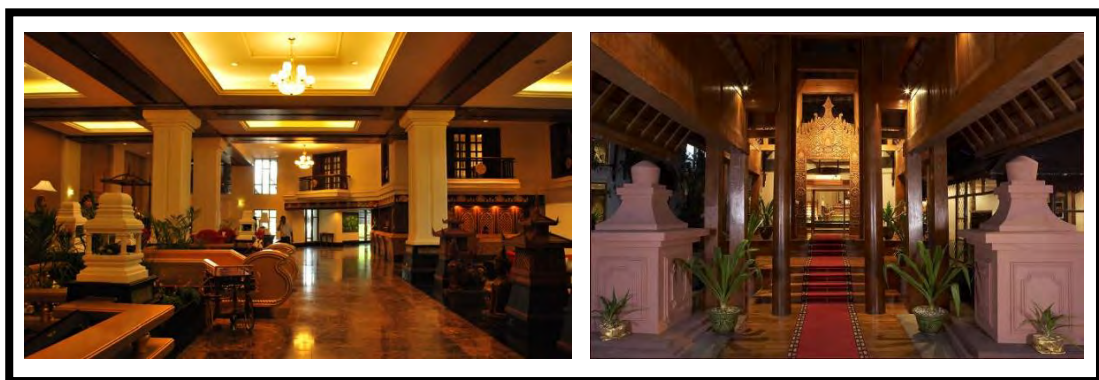
- 1) Tidak terikat pada faktor jarak lokasi.
- 2) Ruang yang ada hubungannya dengan pengunjung didekatkan ke alam agar pengunjung dapat menikmati suasana alam.

Jadi, resor hotel benar-benar resor hotel yang mempunyai kelebihan pemandangan dikarenakan terletak dekat dengan objek wisata serta diperuntukan bagi keluarga maupun perorangan yang akan berlibur.

2.2.2 Lobi Resor Hotel

Lobi adalah ruang teras di dekat pintu masuk bangunan (bioskop, gedung perkantoran, dan lainnya) yang biasanya dilengkapi dengan berbagai perangkat meja dan kursi yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. Lobi dalam arsitektur atau interior berarti ruang peralihan. Lobi umumnya menghubungkan pintu masuk gedung bioskop, resor hotel atau apartemen dengan ruang-ruang di dalamnya. Fungsinya sebagai ruang tunggu atau tempat lalu-lalang. Lobi bisa juga merupakan ruangan peralihan yang terbuka untuk umum, dengan fungsi menghubungkan tempat-tempat pertemuan di dalam bangunan tersebut.

Di antara banyaknya jenis area publik, lobi hotel merupakan area yang memiliki dampak yang sangat besar kepada tamu hotel dan pengunjung (Rutes, Penner, & Adams, 2001). Hal tersebut dikarenakan lobi sebagai area utama transit pengunjung ketika berkunjung ke resor hotel. Lobi merupakan tempat menunggu sekaligus tempat tamu hotel melakukan aktivitas sosial (Berens, 1996). Lobi adalah lingkungan yang didesain dengan maksimal, karena menimbulkan rasa kedatangan secara nonfisik dan fisik.



Gambar 2. 3 Lobi Resor Hotel Kandawgyi

Sumber: www.kandawgyi.com

Sebelum memasuki area lobi, pengunjung terlebih dahulu melewati pintu masuk. Adapun pintu masuk berperan sebagai aksentuasi yaitu penekanan pada jalur masuk menuju bangunan. Penekanan ini dapat diwujudkan dengan pembayangan, gradasi, proporsi, skala, warna, material, tekstur, bentuk langgam, karakter pintu masuk, sudut kecondongan. Menurut Wardhana (2007) respon perilaku tergantung pada keadaan fisik lingkungannya. Seperti halnya pintu-pintu masuk biasanya diletakkan pada lobi yang ramai atau dapat juga berupa pintu putar (dapat dilalui dengan cepat untuk keadaan darurat/kebakaran dan dilewati kopor-kopor bagasi). Bila tamu yang lewat cukup banyak terutama pada tamu-tamu yang membawa sendiri kopor-kopornya, lebih baik memasang pintu otomatis. Pada resor hotel mewah disediakan pintu terpisah ke ruang-ruang penyimpanan bagasi. Bila resor hotel menerima tamu-tamu pada jumlah besar, harus disediakan tempat khusus untuk menangani kopor-kopor/bagasi tamu-tamu tersebut (Neufert, 2000:215).

2.2.3 Standar Lobi Resor Hotel

Lobi merupakan sebuah area tempat tamu yang datang pasti akan melakukan registrasi, sebuah area dimana satu tamu hotel resort bertemu dengan tamu resor hotel lainnya dan merupakan area ketika tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari resor hotel. Lobi menyediakan area untuk pengunjung dapat bersantai dan bertemu dengan pengunjung lainnya (Collins, 2001).

Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas lobi sebagai ruang utama di *public area* pada Tabel 2.2

Tabel 2 2 Standar Ruang–ruang Lobi

Ruang	Sumber	Standar
Lobi Utama	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
Area Lounge	NAD	2,5 m ² /orang
Resepsionis	BPDS	10 m ² / unit
Ruang Kasir	NAD	2,75 m ² /orang
<i>Costumer Service</i>	NMH	12 m ² /unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² /orang

(Sumber: <http://petracrishtiauniversitylibrary-jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

Salah satu kegunaan penting lobi yaitu sebagai area utama sirkulasi, menghubungkan pengunjung ke berbagai area dalam hotel (Rutes, Penner, & Adams, 2001). Setelah selesai melakukan registrasi di lobi, tamu hotel atau pengunjung langsung menyebar menuju bagian lain dari resor hotel sesuai tujuannya masing–masing. Menurut Wardhana (2007) pengunjung juga lebih sering bersosialisasi pada koridor atau selasar. Lobi dalam hal ini menjadi sarana sosialisasi pengunjung di hotel resor Kempinski.



Gambar 2. 4 Lobi Hotel Resor Destino

Sumber: www.pinterest.com

Perkembangan fasilitas dan prasarana dalam area lobi resor hotel semakin meningkat. Dhiraj Thapa (2007:22) menyimpulkan ada perubahan konsep desain lobby yang dikemukakan berdasarkan kutipan para ahli. Lobi hotel konvensional relatif kecil dan didesain sesuai prinsip ekonomi. Sejak tahun 1970 hal tersebut berganti menjadi lobi yang lebih besar (Berens, 1996). Pada abad ke-19, hotel-hotel di Amerika bermain kuat pada percampuran bisnis dengan kesenangan; karakteristik khas warga asli Amerika tergambar dalam penggunaan lobi (Berens, 1996).

Di skala pertengahan dan dalam segmentasi ekonomi saat ini muncul tren lobi yang memiliki area lebih luas (Worcester, 2000). Para pengusaha hotel, khususnya di Bali dapat memanfaatkan budaya tradisional Bali untuk diterapkan di area lobi yang luas tersebut. (Miller, 1995) untuk menarik perhatian yang besar didapatkan dari keunikan desain lobi sehingga membuat kesan pertama yang akan terkenang selamanya bila didesain dengan baik.

Rancangan suatu bangunan/lingkungan yang bagus akan menyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman, produktif, dan sebaliknya rancangan yang jelek akan membuat perasaan tidak berdaya (*powerless*) dan menimbulkan stres (Widodo, Prasetyo Budi; 2000). Demikian juga dengan suatu rancangan lobi. Suatu rancangan lobi yang baik akan menyebabkan pengunjung merasa nyaman, aman, dan produktif. Konsekuensinya adalah apa yang akan dilakukan pengguna lobi yang

datang dengan maksud utama adalah menunggu atau bertemu orang lain, dapat berjalan dengan lancar dan semestinya.

2.3 Kajian Tema Eropa

2.3.1 Karakteristik Gaya Eropa

Desain bergaya Eropa merupakan gambaran sejarah perjalanan arsitektur desain di Eropa yang lebih banyak berkembang di daerah Inggris, Perancis dan Italia lalu menjalar ke daerah atau benua lain termasuk Indonesia. Berbeda dengan gaya klasik yang secara khusus menunjuk pada karya-karya arsitektur Romawi dan Yunani. Ketika membayangkan gaya Eropa, cenderung memikirkan tentang nuansa desain yang gelap namun tetap memunculkan kesan hangat dan lembut. Tetapi untuk saat ini, konsep tersebut tidak mutlak harus diaplikasikan.

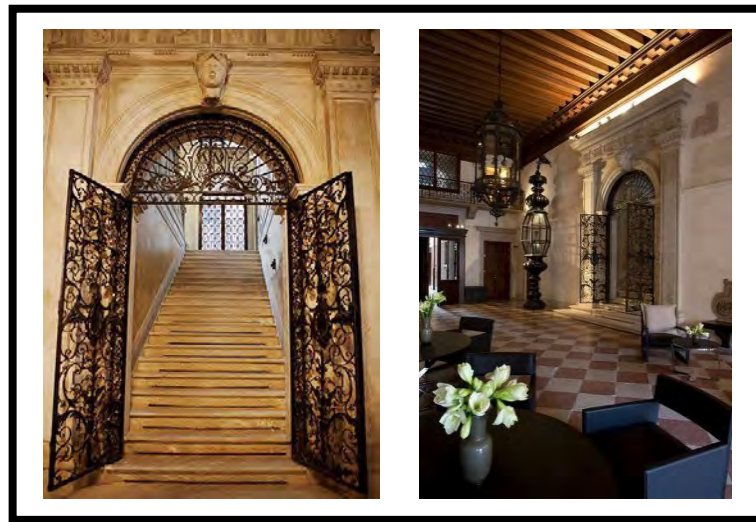


Gambar 2. 5 Lobi Resor Hotel Kempinski Geneva.

Sumber: www.tripadvisor.com

Ciri umum dari langgam Eropa adalah sebagai berikut:

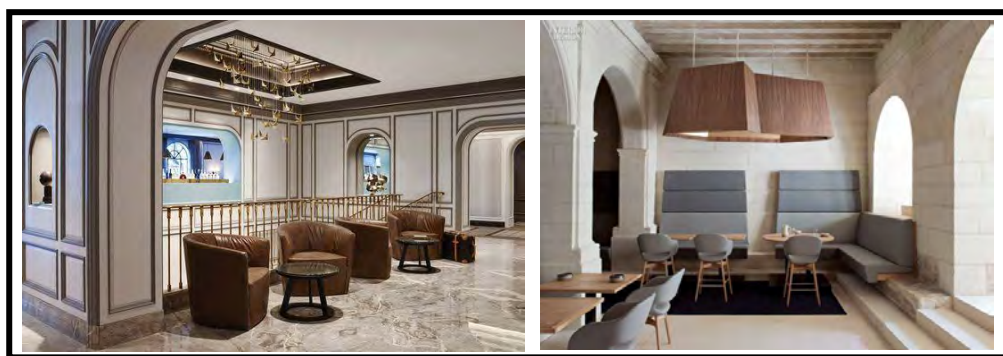
- a. Memiliki ornamen/hiasan pada sudut bangunan/interior namun tidak serumit gaya klasik.
- b. Penggunaan kolom dan balok (*entablature*) sebagai elemen utama.
- c. Berupa bangunan yang besar dan megah.
- d. Memanfaatkan efek distorsi mata untuk menciptakan kemegahan dan keindahan bangunan-bangunan utamanya.
- e. Bahan utama menggunakan bahan yang langsung diambil dari alam.



Gambar 2. 6 Lobi Resor Hotel di Italia.

Sumber: www.tripadvisor.com

Arsitektur dan interior merupakan perwujudan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, karakter desain bangunan bisa menceritakan kehidupan yang terjadi pada suatu masa. Dalam hal ini bangunan bergaya Eropa seperti contohnya, Hotel Majapahit di Surabaya menunjukkan bahwa bangsa Eropa pernah hidup di Indonesia dengan segala kebudayaan mereka yang turut terbawa, turut memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia, khususnya dalam bidang arsitektur.



Gambar 2. 7 Lobi Hotel Nuansa Eropa.

Sumber: www.tripadvisor.com

Gambar 2.7 menunjukkan salah satu contoh penerapan desain bergaya Eropa pada ruang lobi dengan nuansa desain yang terang. Walaupun menggunakan nuansa desain yang terang namun suasana lobi masih terkesan hangat dan nyaman.

2.3.2 Furnitur Gaya Eropa



Gambar 2. 8 Contoh – contoh desain furniture Eropa.

Sumber: www.pinterest.com

Furnitur khas Eropa banyak menggunakan material besi dan kaca, perpaduan kedua material tersebut dibentuk sederhana dalam bentukan persegi, bulat, segitiga dan oval. Furnitur ini tidak banyak menggunakan ukiran namun bentuk dan material sudah cukup mewakili karakter furniture Eropa. Konsep Eropa yang diterapkan pada konsep furniture berpengaruh terhadap aplikasi lantai dan dinding ruang, oleh karena itu penggunaan furniture Eropa cenderung menggunakan dinding dengan bentuk yang sederhana dan finishing cat dengan warna yang lembut. Ciri khas desain dinding bertema Eropa banyak menggunakan lengkungan – lengkungan dan detail pada setiap lekukan. Warna yang sering diaplikasikan yaitu warna putih sedangkan furniture dan eleme estetis cenderung

emas dan hitam. Hal tersebut untuk menonjolkan kesan modern dalam gaya Eropa. Ukiran tidak terlalu diperhatikan makna dan asal usulnya, tujuan dari ukiran untuk membentuk estetika bentuk furnitur.



Gambar 2. 9 Contoh – contoh furniture Eropa.

Sumber: www.pinterest.com

Bentuk sederhana namun dipadukan dengan motif – moti berbentuk alam. Warna yang diaplikasikan lebih ke warna gelap dengan warna terang sebagai warna dari motif. Furnitur Eropa sesuai untuk ruang yang memiliki tujuan menampilkan kemewahan dengan kesan yang hangat dan nyaman.

2.4 Kajian Neo-Vernakular

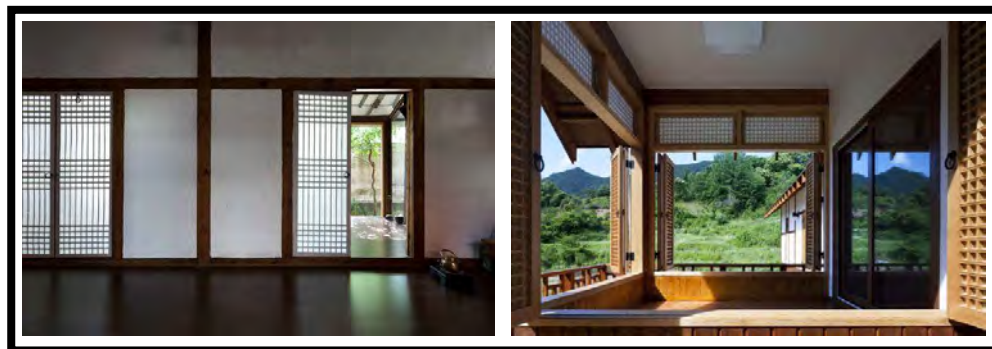
2.4.1 Sejarah dan Deskripsi *Neo-Vernakular*

Menurut Indraprasti (2003) gaya *neo-vernakuler*, yaitu suatu gaya dari faham *postmodern* yang menerapkan ide-ide, nilai-nilai atau gagasan-gagasan budaya dari suatu negara atau kawasan yang diasimilasikan dengan rancangan modern. *Neo-vernakular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era *postmodern* yaitu aliran arsitektur/interior yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, *postmodern* lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari

para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran baru yaitu *postmodern*.

Ada enam aliran yang muncul pada era *postmodern* menurut Charles A. Jenck (2000,77) diantaranya, *historicism*, *straight revivalism*, *neo-vernacular*, *contextualism*, *metaphor* dan *post modern space*. Menurut Budi A Sukada (1988) dari semua aliran yang berkembang pada era *postmodern* ini memiliki sepuluh ciri-ciri arsitektur/interior sebagai berikut:

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
2. Membangkitkan kembali kenangan historik.
3. Berkonteks urban.
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
5. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
6. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
7. Dihasilkan dari partisipasi.
8. Mencerminkan aspirasi umum.
9. Bersifat plural dan ekletik



Gambar 2. 10 Lobi Resor Hotel di Jepang.

Sumber: www.tripadvisor.com

Untuk dapat dikategorikan sebagai arsitektur *postmodern* tidak harus memenuhi kesepuluh dari ciri-ciri tersebut. Sebuah karya arsitektur yang memiliki enam atau tujuh dari ciri-ciri saja sudah dapat dikategorikan ke dalam arsitektur *postmodern*.

Charles Jenks, seorang tokoh pencetus lahirnya *postmodern* menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era *postmodern*, yaitu:

1. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

2.4.2 Karakteristik *Neo-Vernakular*

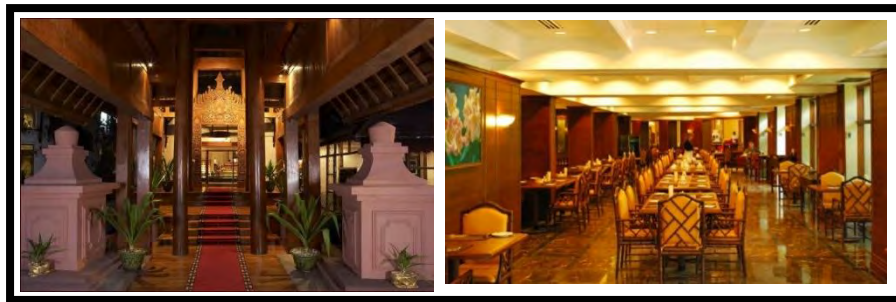
Pernyataan Jencks dalam bukunya *Language of Post-Modern Architecture* (1977), dapat dipaparkan ciri-ciri arsitektur neo-vernakular sebagai berikut.

1. Selalu menggunakan atap bumbungan
Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
Bangunan didominasi penggunaan batu-bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri tersebut dapat dilihat bahwa arsitektur neo-vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh neo-vernacular melalui tren akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

6. Pemakaian atap miring
7. Batu bata sebagai elemen lokal
8. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dalam arsitektur neo-vernakular dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat.



Gambar 2. 11 Resor Hotel Lobi Kandawgyi dan Resto

Sumber: pinterest.com

Resor Hotel Kandawgyi menggunakan neo-vernakular sebagai desain utama lobi dan resto. Hal tersebut terlihat dari bentukan *gate* masuk lobi hotel dan pemilihan material ruang.

Neo-vernakular dalam arsitektur sering diterapkan pada bentuk suatu bangunan namun desain neo-vernakular dalam desain interior tidak hanya diaplikasikan pada bentukan ruang saja, neo-vernakular dapat diaplikasikan juga dengan memasukan kebudayaan khas daerah setempat atau dari inspirasi alam sekitar ke dalam elemen pembentuk ruang.

2.5 Unsur Budaya Bali

2.5.1 Sejarah Pulau Bali

Bali telah dihuni oleh bangsa Austronesia sekitar 2000 tahun sebelum Masehi yang bermigrasi dari Taiwan melalui Maritime Asia Tenggara. Budaya dan bahasa orang Bali demikian erat kaitannya dengan orang-orang dari kepulauan Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Oceania. Alat-alat batu yang berasal dari jaman itu telah ditemukan di dekat desa *Cekik*, di sebelah barat pulau Bali.

Bali Aga merupakan penduduk Bali yang konon merupakan imigran–imigran dari India dan kemudian menetap di Bali. Berdasarkan buku *Arsitektur Tradisional Daerah Bali* (2002) yang dibukukan oleh Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, sebelum kedatangan Bali Aga, terdapat penduduk “Bali Mula”, yakni penduduk yang telah hidup sejak masa kerajaan Hindu Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah kedatangan Bali Aga pada abad ke-14, Bali dikuasai oleh Kerajaan Majapahit yang disebut ‘Bali Arya’. Ciri-cirinya bisa dikenali melalui lokasi tempat tinggalnya.

Pada masa Bali kuno, terdapat sembilan sekte agama Hindu yaitu *Pasupata*, *Bhairawa*, *SiwaShidanta*, *Waisnawa*, *Bodha*, *Brahma*, *Resi*, *Sora* dan *Ganapatya*. Setiap sekte menghormati dewa tertentu sebagai Ketuhanan pribadinya. Budaya Bali sangat dipengaruhi oleh budaya India, Cina, dan khususnya Hindu. Nama Bali Dwipa (Pulau Bali) telah ditemukan dalam berbagai prasasti, termasuk prasasti *Blanjong* yang ditulis oleh Sri Kesari Warmadewa pada tahun 914 Masehi yang menyebutkan "Walidwipa".

Pada masa itu sistem irigasi subak yang kompleks sudah dikembangkan untuk menanam padi. Beberapa tradisi keagamaan dan budaya masih ada sampai saat ini dan dapat ditelusuri kembali pada masa itu. Kerajaan Hindu *Majapahit* (1293-1520 Masehi) di Jawa Timur mendirikan sebuah koloni di Bali pada tahun 1343. Ketika masa kejayaan sudah menurun, ada eksodus besar-besaran dari intelektual, seniman, pendeta, dan musisi dari Jawa ke Bali pada abad ke-15.



Gambar 2. 12 Sistem irigasi subak di sawah yang terkenal di Bali.

Sumber: google.com

Kontak bangsa Eropa pertama kali dengan Bali diperkirakan terjadi pada tahun 1585 ketika sebuah kapal Portugis kandas di lepas Semenanjung Bukit dan meninggalkan beberapa orang Portugis dalam pelayanan Dewa Agung. Pada tahun 1597 penjelajah Belanda bernama Cornelis de Houtman tiba di Bali dan dengan pembentukan Perusahaan India Timur Belanda pada tahun 1602, sebuah tempat didirikan untuk mengontrol kolonial dan dua setengah abad kemudian pengontrolan dari pihak Belanda diperluas di seluruh Indonesia. Kontrol politik dan ekonomi Belanda atas Bali dimulai pada tahun 1840an di pantai utara pulau Bali. Belanda mengadu domba antara kerajaan-kerajaan di Bali agar tidak percaya terhadap satu dengan lain. Pada akhir 1890an, perjuangan antara kerajaan Bali di selatan pulau Bali dimanfaatkan oleh Belanda untuk meningkatkan kendali mereka.

Pada tahun 1946, Belanda menjadikan Bali sebagai salah satu dari 13 wilayah administratif dari negara bagian yang baru diproklamasikan oleh Indonesia Timur, lawan dari negara Republik Indonesia yang diproklamasikan dan dipimpin oleh *Soekarno* dan *Hatta*. Bali masuk dalam wilayah "Republik Indonesia" ketika Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia pada 29 Desember 1949.

2.5.2 Kesenian Khas Bali

Pulau Bali selalu memberikan pesona melalui berbagai jenis kesenian dan kebudayaan yang beraneka ragam. Kesenian dan kebudayaan yang ada di Pulau Bali memiliki daya tarik kuat bagi para wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Berikut beberapa kesenian dan kebudayaan khas Bali:

1. Pakaian adat Bali

Bali memiliki banyak macam atau varian dari pakaian adatnya. Untuk perempuan yang masih remaja menggunakan sanggul gonjer, sedangkan perempuan atau wanita dewasa menggunakan sanggul tagel, kemudian menggunakan sesentang atau kemben songket, kain wastra, sabuk prada (*stagen*) untuk membelit pinggul dan dada. Selendang songket bahu ke bawah, kain tapih atau sinjang, di sebelah dalam, beragam ornamen perhiasan. Sering pula dikenakan kebaya, kain penutup dada, dan alas kaki sebagai pelengkap. Untuk pria

menggunakan ikat kepala atau udeng lalu menggunakan selendang pengikat atau umpal, kain kampuh, kain wastra, keris, sabuk, kemeja atau jas, serta ornamen yang digunakan untuk menghiasi penampilan sang pria

2. Tari khas Bali (Tari Pendet, Tari Kecak)



Gambar 2. 13 Penari Tari Pendet khas Bali.

Sumber: www.idtraveladdict.com

Tari Pendet ini ditarikan sebagai tari selamat datang untuk menyambut kedatangan para tamu dan undangan dengan menaburkan bunga, dan ekspresi penarinya penuh dengan senyuman manis. Pada awalnya tarian ini digunakan pada acara ibadah di pura sebagai bentuk penyambutan terhadap dewa yang turun ke dunia.

3. Alat musik daerah (Gamelan Bali, Rindik)

Bali memiliki alat musik tradisional yang khas dari daerah ini, alat musik ini merupakan alat musik peninggalan turun-temurun leluhur. Salah satu jenisnya yaitu rindik dan gamelan khas Bali.



Gambar 2. 14 Rindik alat musik daerah khas Bali.

Sumber: www.idtraveladdict.com

4. Upacara adat Bali



Gambar 2. 15 Upacara adat khas Bali.

Sumber: www.idtraveladdict.com

Upacara Ngaben atau sering pula disebut upacara Pelebon kepada orang yang meninggal dunia, dianggap sangat penting, ramai dan semarak, karena dengan pengabenan itu keluarga dapat membebaskan arwah orang yang meninggal dari ikatan-ikatan duniawinya menuju sorga, atau menjelma kembali ke dunia melalui reinkarnasi atau kelahiran kembali. Status kelahiran kembali roh orang yang meninggal dunia berhubungan erat dengan karma dan perbuatan serta tingkah laku selama hidup sebelumnya.

5. Kebiasaan Masyarakat Bali

Tajen awalnya merupakan bagian dari ritual keagamaan *Tabuh Rah* atau Perang Sata dalam masyarakat Hindu Bali. Kata “tajen” itu sendiri berasal dari kata “tajian”. Taji merupakan sejenis pisau tajam dengan dua sisi sepanjang jari telunjuk orang dewasa, yang dipasang di kaki ayam jago yang diadu. Pemasangan taji ini dimaksudkan untuk melukai ayam lainnya dalam pertarungan sehingga ada darah yang menetes ke tanah. Tetesan darah ini yang disebut sebagai *Tabuh Rah* atau ritual menebarkan darah suci.

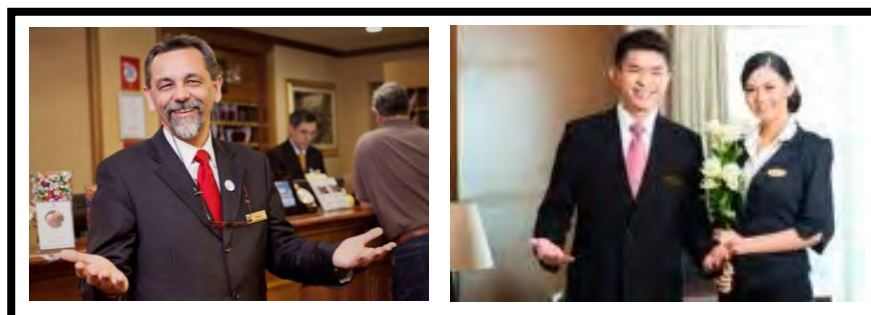


Gambar 2. 16 Kebiasaan Tajen khas Bali.

Sumber: www.idtraveladdict.com

Tajen bagi sebagian masyarakat Bali adalah kewajiban. Tajen tidak dianggap sebagai sekedar judi sabung ayam biasa, melainkan bagian dari budaya yang sudah mengakar dalam masyarakat Bali. Hal inilah yang menyebabkan Tajen begitu sulit dihilangkan.

Selain kebiasaan Tajen ada beberapa kebiasaan masyarakat Bali yang lebih tertuju kepada perilaku sehari – hari. Indonesia terkenal di dunia dengan masyarakat yang memiliki nilai keramahan, tak terkecuali Bali. Masyarakat Bali sangat menjunjung tinggi keramahan dan toleransi budaya dan agama. Adat menerima tamu di Bali pun sama dengan budaya umumnya yang ada di Indonesia. Menerima tamu dengan senyuman dan tangan terbuka serta salam yang khas membuat tamu merasa dihargai dan disegani. Semakin lebar posisi tangan ketika menerima tamu semakin menunjukan penerimaan terhadap tamu tersebut.



Gambar 2. 17 Petugas Hotel Resor

Sumber: www.idtraveladdict.com

6. Bunga Khas Bali



Gambar 2. 18 Bunga Kamboja Jepun.

Sumber: www.tumbuhanbali.blogspot.com

Bunga kamboja digunakan untuk menunjukkan kesucian hati saat memuja Sang Hyang Widi Wasa serta sinar suci-Nya, para leluhur dan para Rsi (guru dalam bidang spiritual). Bunga Kamboja Jepun (bunga kamboja) dapat dijumpai di mana-mana di Bali, namun tidak berarti bunga Jepun merupakan bunga identitas Bali. Di Bali, bunga Jepun ditanam terutama untuk memperoleh bunganya sebagai bahan upacara agama. Bunga Jepun ditanam di tempat-tempat suci, seperti misalnya di sanggah (pemrajan) dan pura. Selain itu juga ditanam sebagai tanaman hias karena bunga dan bentuk pohonnya yang unik. Kini terdapat berbagai kultivar dengan bentuk dan warna bunga yang beraneka ragam, dan yang kini banyak ditanam di Bali adalah kultivar Jepun yang disebut Jepun cendana yang berbunga sepanjang tahun.

Bunga Jepun merupakan bunga penting dalam upacara agama, terutama sebagai bunga persembahyangan. Tumbuhan asal Amerika Tengah, Mexico, Karibia, dan Amerika Selatan sampai Brazil ini mempunyai nama ilmiah *Plumeria rubra*, sedangkan nama umum dalam bahasa lainnya adalah bunga kemboja atau semboja (Indonesia) dan *frangipani*, *temple tree* atau *plumeria* (Inggris).

Selain bunga kamboja, ada bunga lain yang bisa digunakan untuk upacara menggantikan bunga kamboja, yang penting bunga-bunga terpilih tersebut mewakili warna-warna berikut ini:

1. Bunga berwarna putih, sebagai simbol memuja Hyang Widhi dengan sebutan Iswara, memiliki kekuatan seperti Badjra, memancarkan sinar berwarna putih (netral).
2. Bunga berwarna merah, sebagai simbol untuk memuja Hyang Widhi dengan sebutan Brahma, memiliki kekuatan seperti gada yang memancarkan sinar warna merah.
3. Bunga berwarna hitam, sebagai simbol untuk memuja Hyang Widhi dengan sebutan Wisnu, yang memiliki senjata cakra dan memancarkan sinar berwarna hitam.
4. Bunga berwarna kuning, sebagai simbol untuk memuja Hyang Widhi dengan sebutan Mahadewa atau Dewa Siwa yang memiliki kekuatan nagapasa yang memancarkan sinar berwarna kuning.

Berdasarkan filosofi Hindu, pohon kamboja di Bali berbunga pada *sasih kapat* (bulan purnama keempat) yang merupakan bulan baik. Bunga tersebut juga dianggap sebagai “sari alam”, jadi bunga kamboja dapat diartikan sebagai sari alam yang membawa pencerahan dan sari-sari kebaikan.

2.5.3 Arsitektur Interior Khas Bali

Selain dikenal dengan kecantikan pulau dan pantainya serta beragam kesenian yang ada. Pesona Bali juga kental dengan ciri khas arsitektur interiornya yang berbeda dan mempunyai unsur kuat. Hampir semua bangunan bernuansa Bali memperlihatkan material yang kental dengan nuansa alami dan juga pahatan yang indah pada pintu. Tidak heran bila arsitektur interior Bali sangat digemari oleh masyarakat seluruh pelosok Indonesia maupun mancanegara.



Gambar 2. 19 Arsitektur khas Bali.

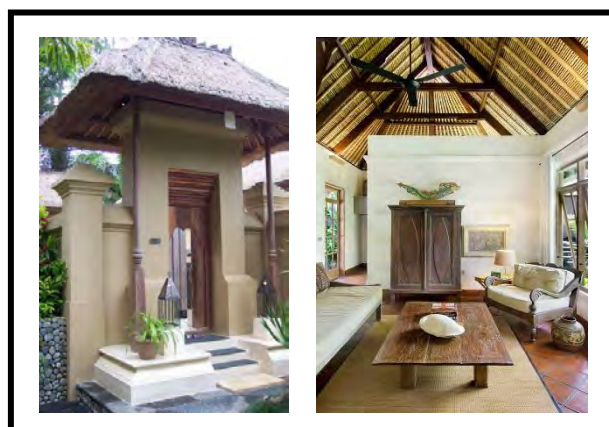
Sumber: www.balinesedesign.blogspot.com

Setiap corak pembentukan ruang, elemen, dan ragam hias terbentuk karena adanya filosofi kuat mengenai penghormatan dan penghargaan terhadap alam dan pencipta. Kebudayaan Bali merupakan kebudayaan yang berwajah natural dan berjiwa ritual. Hal ini dipengaruhi oleh sistem religi Hindu yang datang dari India.



Gambar 2. 20 Arsitektur khas Bali.

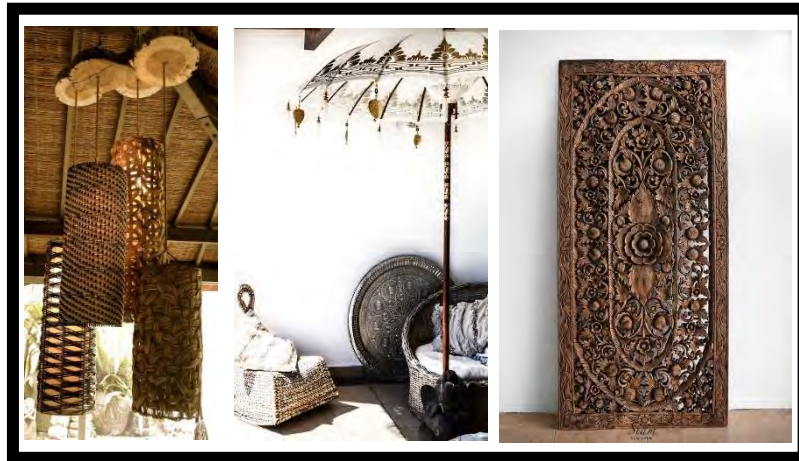
Sumber: www.balinesedesign.blogspot.com



Gambar 2. 21 Arsitektur khas Bali.

Sumber: www.balinesedesign.blogspot.com

Pada jaman dahulu di Bali, arsitek dikenal dengan sebutan *undagi*. Menurut Ida Pandita Dukuh Samyaga para *undagi* menyebut Bhagawan Wiswakarma sebagai dewa arsitektur. Bhagawan Wiswakarma adalah tokoh dalam cerita Mahabharata yang dimintai bantuan oleh Krisna untuk membangun kerajaan baru. Legenda ini, secara turun temurun oleh umat Hindu dianggap sebagai cikal bakal hadirnya dewa arsitektur. Berdasarkan kepercayaan tersebut, setiap bangunan di Bali selalu disertai dengan upacara pemujaan terhadap Bhagawan Wiswakarma untuk meminta restu agar bangunan memancarkan vibrasi positif bagi penghuninya. Bhagawan Wiswakarma mencetuskan lontar–lontar *asta bumi* dan *asta kosali* sebagai '*feng shui*' pelaksanaan pembangunan arsitektur interior tradisional Bali.



Gambar 2. 22 Elemen interior khas Bali

Sumber: www.google.com

Selain *asta bumi* dan *asta kosali* juga terdapat konsep kosmologis yang sering disebut dengan *Tri Hita Karana*. Dalam konsep *tri hita karana* terdapat ‘tiga unsur’ penghubung antara alam dan manusia untuk membentuk kesempurnaan hidup, yaitu jiwa, raga, dan tenaga. Tiga sumber kebahagiaan tersebut akan tercipta dengan memperhatikan keharmonisan hubungan antara manusia dengan pencipta, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam.

2.6 Kajian Arsitektur Hibrid

Dalam buku yang berjudul *Rumah Etnik Bali* (tahun, halaman) disebutkan bahwa kebudayaan selalu pada batas dilema antara mempertahankan tradisi atau modernisasi yang cenderung “merombak” guna menelurkan nilai baru. Menurut pandangan Vickers (seorang professor dari Australia), di Bali sedang terjadi upaya mengadopsi kebudayaan kosmopolitan, tetapi di sisi lain tumbuh kebanggaan, rasa memiliki, dan hasrat untuk mempertahankan budaya sendiri. Hal ini yang menyebabkan terjadinya akulturasi dan dialog dua sisi antara dua atau lebih kebudayaan pada arsitektur interior Bali yang diistilahkan sebagai “arsitektur interior hibrid”.

2.6.1 Arsitektur dan Interior Hibrid Kolonial

Awal abad ke-20, bangunan-bangunan di Bali ditumbuhi dengan bangunan gaya *artdeco* yang dipengaruhi oleh arsitektur Belanda pada masa itu. Salah satu contoh adalah hotel turis pertama ‘The Bali Hotel’ di Denpasar yang berdiri tahun 1928.



Gambar 2. 23 Arsitektur dan Interior Inna Bali Hotel; ex The Bali Hotel. Sumber:
www.denpasarkota.go.id

2.6.2 Arsitektur dan Interior Hibrid Cina

Hubungan kebudayaan Bali dengan Cina dapat dikatakan telah berlangsung lama. Di Bali banyak bermukim etnis Cina yang telah menyatu dengan masyarakat bahkan menjadi bagian dari kebudayaan Bali. Salah satu peninggalan di Bali yang kental dengan kebudayaan Cina adalah Puri Agung Karangasem dan Puri Gede Karangasem, di Amlapura, Karangasem.



Gambar 2. 24 Arsitektur dan Interior Puri Agung dan Puri Gede Karangasem.

Sumber: www.denpasarkota.go.id

Pengaruh budaya Cina terlihat dari pintu Cina serta pemakaian warna – warna mencolok seperti merah, kuning, hijau dan emas. Puri Agung Karangasem kemudian direnovasi oleh Raja Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem, yang tak lain merupakan anak dari raja pertama.

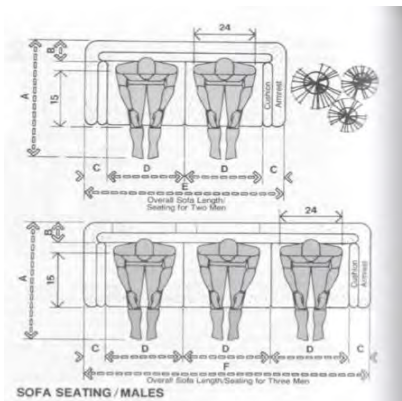
2.7 Studi Antropometri

1. Jarak Tubuh Manusia Saat Duduk di Sofa

Letter	in	cm
A	42-48	106.7-121.9
B	6-9	15.2-22.9
C	3-6	7.6-15.2
D	28	71.1
E	62-68	157.5-172.7
F	90-96	228.6-243.8
G	40-46	101.6-116.8
H	26	66.0
I	56-64	147.3-162.6
J	64-90	213.4-228.6

Gambar 2.15 menjelaskan tentang ukuran tubuh pria dan wanita pada tempat duduk sofa setelah sebelumnya didapatkan data antropometri tubuh manusia, berapa

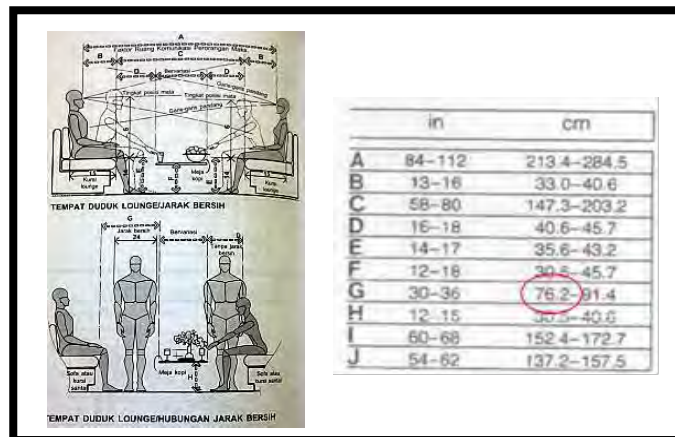
ukuran yang diperlukan agar tubuh pria dan wanita bisa duduk nyaman di sofa. Karena perbedaan dimensi antara pria dan wanita sangat berpengaruh bagi kenyamanan aktivitas duduk pengguna. Variable **D** dan **H** merupakan lebar sofa yaitu 71.1 dan 66, sedangkan jarak antar bahu 52 maka sisanya sudah termasuk toleransi serta jarak antar bahu wanita maupun pria.



Gambar 2. 25 Antropometri Jarak Tubuh Manusia saat Duduk di Sofa

Sumber: Panero, Julius and Martin Zelk. 1979. Human Dimension and Interior Space.
London: The Architectural Press

2. Jarak Meja dan Kursi

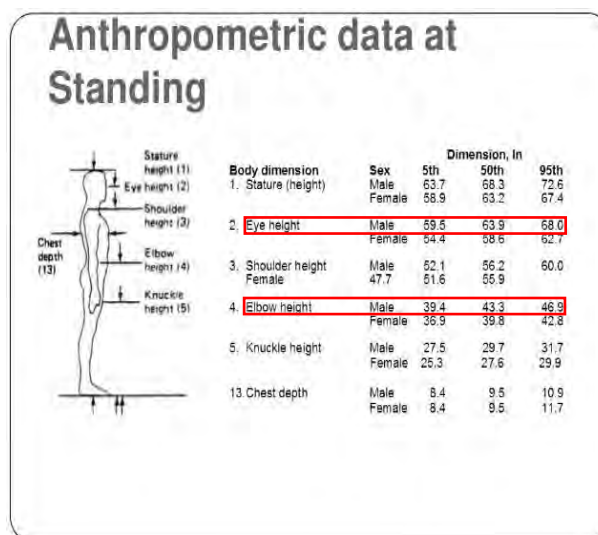


Gambar 2. 26 Antropometri Jarak Meja dan Kursi

Sumber: Panero, Julius and Martin Zelk. 1979. Human Dimension and Interior Space.
London: The Architectural Press.

Berdasarkan gambar 2.16, diketahui bahwa ukuran standar kenyamanan pandang manusia saat duduk adalah 76,2 cm. Hal tersebut berguna untuk mengatur elemen estetik dan furniture di sekitar area lobi.

3. Kenyamanan Manusia saat Berdiri



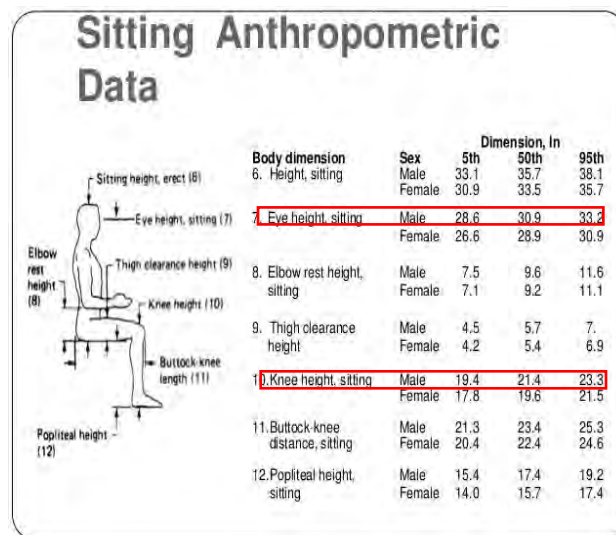
Gambar 2. 27 Anthropometri Kenyamanan Manusia saat Berdiri

Sumber: Panero, Julius and Martin Zelk. 1979. Human Dimension and Interior Space.
London: The Architectural Press.

Berdasarkan gambar 2.17 diketahui bahwa ukuran standar kenyamanan pandang manusia saat berdiri adalah 63,9–68,0 in. Tinggi siku ialah 43,3–46,9 in. Hal tersebut berguna untuk mengatur elemen estetis dan furniture di sekitar area lobi.

4. Kenyamanan Manusia saat Duduk

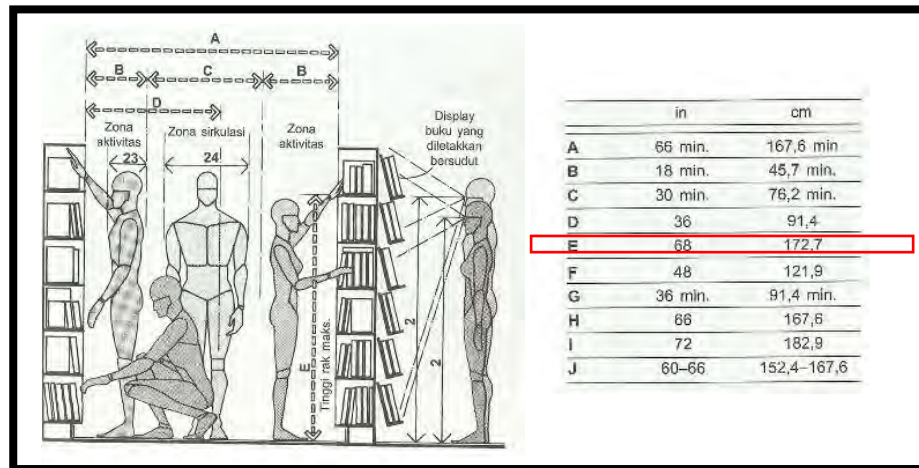
Berdasarkan gambar 2.18 diketahui bahwa ukuran standar kenyamanan pandang manusia saat duduk adalah 30,9–33,2 in. Tinggi lutut ialah 21,4–23,3 in. Hal tersebut berguna untuk mengatur elemen estetis dan furniture di sekitar area lobi.



Gambar 2. 28 Antropometri Kenyamanan Manusia Saat Duduk

Sumber: Panero, Julius and Martin Zelk. 1979. Human Dimension and Interior Space. London: The Architectural Press.

5. Jarak Manusia dengan Rak Buku (Area Perpustakaan)

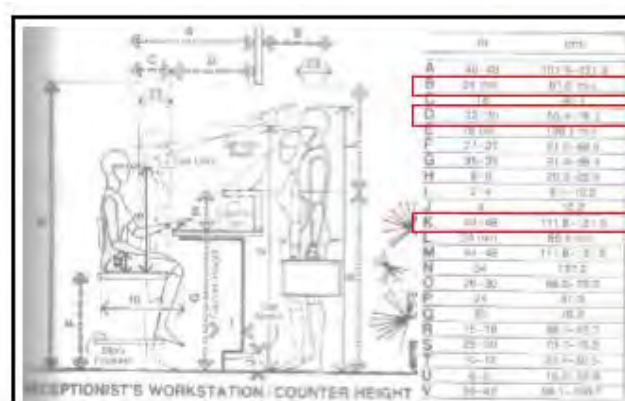


Gambar 2. 29 Antropometri Manusia dengan Rak Buku

Sumber: Panero, Julius and Martin Zelk. 1979. Human Dimension and Interior Space.
London: The Architectural Press.

Berdasarkan gambar 2.19 diketahui bahwa ukuran standar kenyamanan manusia saat mengambil buku di rak buku adalah 152,4-172,7 cm., sedangkan saat berlutut ialah 45,7-76,2 cm. Hal tersebut berguna untuk mengambil dan meletakkan buku di rak buku dengan nyaman.

6. Jarak Manusia dengan Meja Resepsionis



Gambar 2. 30 Antropometri Manusia dengan Meja Resepsionis

Sumber: Panero, Julius and Martin Zelk. 1979. Human Dimension and Interior Space.
London: The Architectural Press.

Berdasarkan gambar 2.20 diketahui bahwa ukuran standar lebar meja resepsionis adalah 55,9–76,2 cm., dan tinggi meja resepsionis adalah 111,8 – 121,9 cm. Lebar depan meja kasir yang dibutuhkan minimal 61 cm., sedangkan kursi yang digunakan memiliki ketinggian 61–68,6 cm.

2.8 Studi Eksisting

2.8.1 Kajian Resor Hotel *Kempinski*

Sejak 1897 Kempinski bangga mempersembahkan jajaran property yang berkembang di seluruh dunia. Sebagai salah satu grup hotel mewah Eropa yang tertua, Kempinski berkomitmen menyuguhkan pengalaman berharga yang tidak terlupakan dari negeri Eropa kepada tamu–tamu resor hotel. Kempinski percaya bahwa hidup harus dijalani dengan gaya.

Setiap tahun, semakin banyak tamu yang mengapresiasi kualitas resor hotel Kempinski, bahkan ada cabang yang baru yaitu di Eropa, Timur Tengah, Afrika dan Asia. Hotel-Hotel Kempinski saat ini mengoperasikan 73 hotel bintang lima di 30 negara. Kempinski merupakan hotel resor keluarga dan bisnis. Kempinski juga merupakan anggota pendiri *Global Hotel Alliance* (GHA), hotel independen dengan aliansi terbesar di dunia.

Kempinski percaya bahwa warisan gaya Eropa yang bergengsi ditempatkan sebagai antisipasi kebutuhan gaya hidup masa yang akan datang. Oleh karena itu, tidak akan cukup jika hanya menyediakan tempat tidur dan tempat makan saja. Di resor dan hotel Kempinski semua perihal membawa cerita dalam hidup. Di Kempinski, masing-masing pegawai secara pribadi bertanggung jawab untuk menciptakan pengalaman yang kaya dan bermakna untuk para tamu.



Gambar 2. 31 Desain Interior Lobi Resor Hotel Kempinski di Jakarta

Sumber: www.kempinski.com/jakarta

Lady in Red

Pengunjung resor hotel Kempinski akan menemukan petugas perempuan dan *brand ambassador* segera setelah memasuki bagian lobi resor hotel Kempinski di cabang hotel manapun di seluruh dunia. Baju yang digunakan pun mencerminkan lokasi resor hotel tersebut berada, misalkan di China menggunakan qipao warna merah atau baju masai di Masai Mara. Warna seragam yang digunakan selalu ikonik, yaitu warna merah.



Gambar 2. 32 Lady in Red di Lobby Kempinski Hotel Resort seluruh dunia.

Sumber: www.kempinski.com

Melengkapi peran sebagai petugas, *Lady in Red* akan berupaya membuat pengunjung hotel resort merasa puas dan terkesan ketika berada di lobby hotel resort. Pertanyaan untuk informasi eksklusif hanya akan dibagi dengan beberapa orang yang istimewa. Jika ingin berkeliling menikmati budaya setempat maka Red in Lady akan mengantarkan kemana saja selama di lingkup hotel resort. Apa saja yang diminta, *Lady in Red* akan mewujudkan permintaan pengunjung lobby hotel resort dan membuat pengunjung merasa nyaman dan memiliki pengalaman yang mengesankan. *Lady in Red* dapat ditemukan di lobi resor hotel *Kempinski* di seluruh dunia.

Ada sepenggal kata promosi resor hotel *Kempinski* mengenai *Lady in Red* ini, yaitu:

“Pada hotel kami, merah berarti pergi.

Pergi ke restoran lezat yang hanya diketahui oleh penduduk setempat.

Pergi ke tempat-tempat dimana Anda tidak pernah tahu kalau itu ada.

Bagaimana caranya? Dimana? Bertanyalah ke Lady in Red.”

Di Doha *Lady in Red* memakai gaun merah dengan jilbab yang sesuai, dan di Venice akan memakai pakaian olahraga terkenal di musim ini berwarna merah. *Lady in Red* tidak sulit ditemukan karena warna seragamnya yang mencolok. Seragamnya pun menyesuaikan budaya daerah setempat tanpa menghilangkan identitasnya.

Lady in Red adalah petugas yang dihubungi ketika pengunjung berencana untuk menjelajah dan perlu petunjuk. Nantinya tamu resor hotel akan diarahkan ke tempat yang paling baik dalam segi pemandangan alam setempat dan cita rasa makanan yang lezat.

2.8.2 Lokasi

Resor Hotel *Kempinski* Nusa Dua Bali.



Gambar 2. 33 Kempinski Resor Hotel

Sumber: www.flickr.com/GSuhartoS

Lokasi : Jl. Nusa Dua Selatan, Benoa, Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali
Area : Lahan 10 Hektare

Resor Hotel Kempinski berada di kawasan wisata Nusa Dua, Bali, tepatnya di pinggir pantai kawasan Nusa Dua. Resor Hotel Kempinski berbatasan langsung dengan pantai namun akses untuk menuju ke sana lumayan mudah. Lokasi juga dekat dengan tempat wisata, cocok untuk akomodasi liburan keluarga.

2.8.3 Visi dan Misi

1. Visi Resor Hotel Kempinski

Menjadi pemimpin pasar internasional dalam hal hotelier

2. Misi Resor Hotel Kempinski

Menjadi pemimpin pasar global di berbagai daerah tanpa mengesampingkan brand hotel yang unik, individual dan menguntungkan dalam ciri khas Eropa.

2.8.4 *Corporate Image*

1. Logo Utama



Gambar 2. 34 Logo Kempinski Resort Hotel

Sumber: www.kempinski.com

Logo utama Kempinski adalah yang berwarna monokrom hitam putih. Dengan background hitam dan tulisan putih. Tulisan Kempinski ditulis dengan tulisan latin khas Eropa.

2. Logo dan Slogan



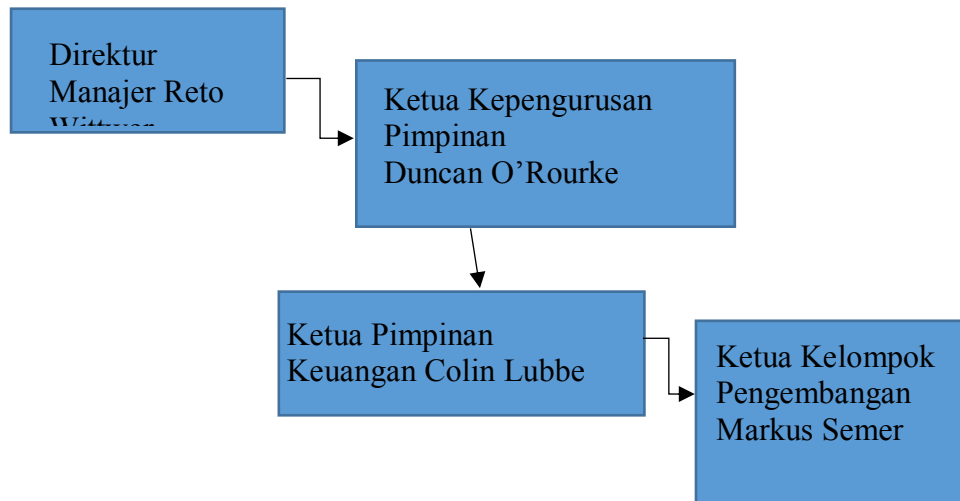
Gambar 2. 35 Logo Kempinski Hotel

Sumber: www.kempinski.com

Di setiap cabang hotel yang tersebar di seluruh dunia, Kempinski menggunakan dua pilihan logo yaitu logo dengan tulisan Kempinski berwarna biru tua dan warna hitam.

2.8.5 *Struktur Organisasi*

Kempinski merupakan jaringan resor hotel internasional yang eksklusif dan memiliki banyak cabang organisasi di hampir 30 negara. Berikut merupakan pimpinan dari Hotel Kempinski.



Gambar 2. 36 Bagan Struktur Organisasi Resor Hotel Kempinski Nusa Dua Sumber:
Dokumen Pribadi, 2016

Kriteria pilihan ketika mengevaluasi peluang bisnis baru dapat diringkas sebagai berikut:

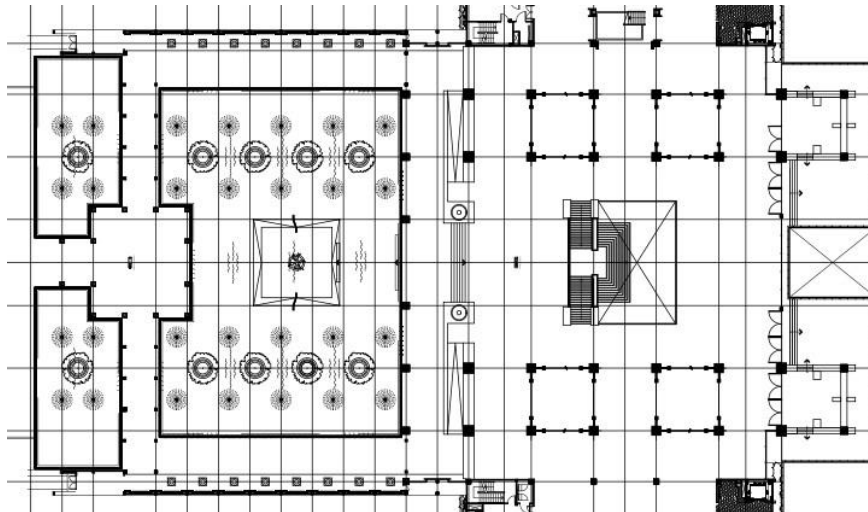
1. Secara eksklusif fokus pada hotel dan resor bintang lima.
2. Memperluas cabang *Kempinski* di tempat baru dengan tujuan memperluas jaringan resor hotel Eropa di dunia internasional.
3. Mengidentifikasi proyek hotel yang sehat secara finansial dan layak bagi semua pihak.
4. Memilih mengembangkan properti yang memiliki potensi menjadi pemimpin pasar di segmen perhotelan.
5. Mencari keseimbangan yang tepat antara hotel di kota, resor untuk liburan, dan produk akomodasi lainnya.
6. Memilih bangunan yang berhubungan dengan sejarah dan bakat arsitektur.
7. Menonjolkan budaya lokal sedapat mungkin dalam desain dan konsep hotel.
8. Tekankan individualitas masing-masing properti.

2.8.6 Analisa Lay Out Ruang

Kempinski Nusa Dua dibangun pada tanah seluas 10 hektare. Bangunan lobi resor hotel hanya terdiri dari 1 lantai, dengan luas sekitar 1300 m². Bagian

depan gedung menghadap ke arah utara dan bagian belakang langsung berhadapan dengan garis pantai selatan.

Lobi resor hotel memiliki satu gerbang masuk. Sebelum memasuki area lobi, pengunjung harus melewati area *porte cochere* terlebih dahulu. *Porte cochere* adalah gerbang masuk suatu *public space* sebelum memasuki area lobi utama.



Gambar 2. 37 Denah Eksisting Lobi Resor Hotel Kempinski Nusa Dua

Sumber: Dokumen Pribadi, 2016

Seperti yang terlihat pada gambar, sebelum memasuki area lobi resor hotel, pengunjung harus melalui *porte cochere* yang berbentuk kotak. Di tengah area *porte cochere* terdapat taman dan kolam sebagai pemandangan awal gerbang masuk. Kemudian setelah melewati *porte cochere*, pengunjung menaiki undakan sebanyak 3 anak tangga menuju area lobi resor hotel.

2.8.7 Analisa Fungsi Ruang

Lobi resor hotel *Kempinski* memiliki luasan yang sangat luas. Lobi tersebut dapat dibagi menjadi area resepsionis, area *lobby lounge*, *mini library*, *gallery*, dan *stage area*. Berikut pembagian ruang pada resor hotel *Kempinski* dan penjelasannya.

Tabel 2 3 Pembagian Ruang Resor Hotel Kempinski.

Nama Ruang	Sifat Ruang	Fungsi Ruang dan Keterangan
<i>Resepsionis</i>	Publik	Tempat tamu hotel melakukan check-in.
<i>Lobby Lounge</i>	Publik	Tempat tamu menunggu, bersantai dan menikmati hiburan.
<i>Lobby Lounge Smoking Area</i>	Publik	Tempat tamu menunggu, bersantai dan menikmati hiburan di area bebas rokok.
<i>Mini library</i>	Publik	Tempat tamu menunggu dan menikmati hiburan literasi.
<i>Gallery</i>	Publik	Tempat tamu menikmati karya seni yang dipamerkan
<i>Stage</i>	Publik	Tempat tamu menikmati hiburan

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

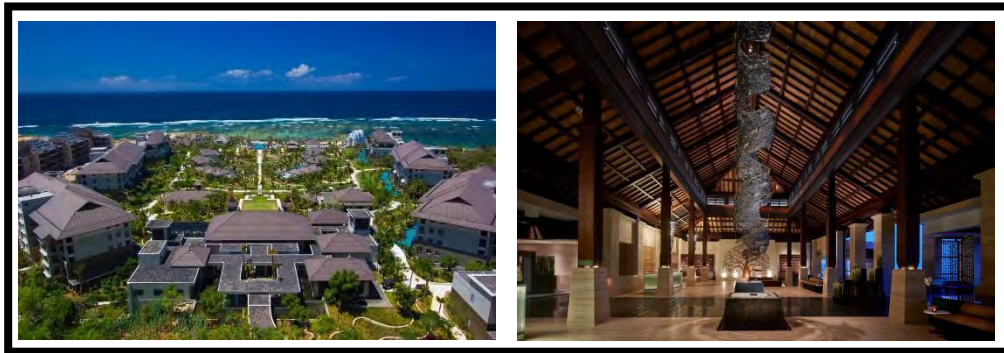
Sebelum memasuki lobby utama, pengunjung resor hotel harus melewati area *porte cochere* terlebih dahulu. Selain itu terdapat banyak sarana dan fasilitas yang bisa dimanfaatkan selama berada di lobi resor hotel *Kempinski*.

2.9 Studi Kompetitor

1. Resor hotel Ritz Carlton

Resor hotel Ritz Carlton merupakan resor hotel bintang lima yang berlokasi di Nusa Dua. Letaknya tepat disamping bangunan Kempinski. Selain letak kedua hotel yang bersebelahan dari segi luas lahan dan ketinggian bangunan pun sama. Berdasarkan persamaan kedua hal tersebut maka bisa dipastikan pangsa

pasar yang dituju juga sama. Oleh karena itu, Ritz Carlton merupakan pesaing terdekat Kempinski hotel resort di Nusa Dua. Dari segi desain interior bangunannya, Ritz Carlton menggunakan desain bertema Tropical Luxury.

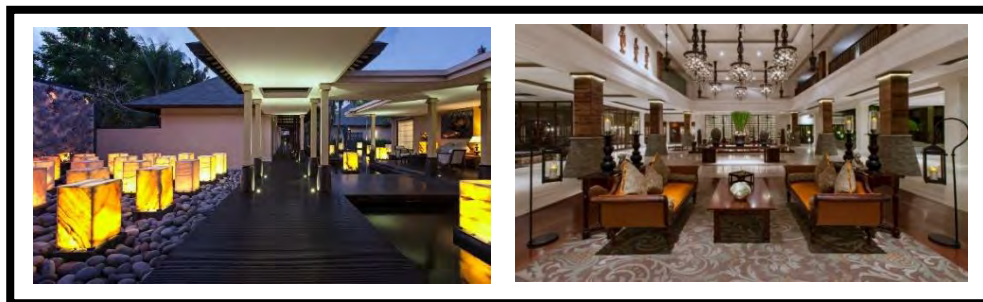


Gambar 2. 38 Resor Hotel Ritz Carlton Nusa Dua

Sumber: TripAdvisor.com

2. Resor Hotel Saint Regis Bali

Resor hotel Saint Regis merupakan resor hotel yang juga berada di kawasan Nusa Dua. Resor hotel ini juga memiliki standar bintang lima dengan kriteria pengguna yang sama dengan Kempinski. Lokasi resor hotel Saint Regis dengan Kempinski lebih jauh daripada jarak Kempinski dengan Ritz Carlton. Namun kedua resor hotel ini masih dalam satu garis pantai yang sama. Saint Regis menggunakan tema Luxury Beach sebagai tema desain interior bangunannya.

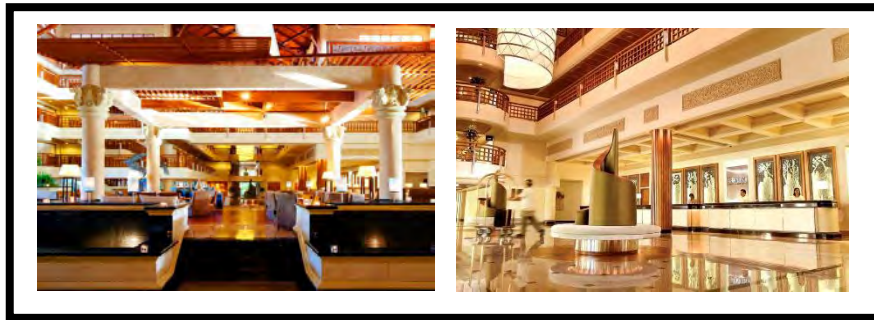


Gambar 2. 39 Resor Hotel Saint Regis Bali

Sumber: TripAdvisor.com

3. The Westin Resort Hotel Bali

Merupakan resor hotel yang juga berada di kawasan Nusa Dua namun memiliki jarak yang paling jauh dengan resor hotel Kempinski. Resor Hotel The Westin Bali menggunakan tema desain Modern Kontemporer sebagai desain interior bangunannya. The Westin fokus terhadap pengguna keluarga yang membawa anak – anak saat berkunjung sehingga memiliki banyak fasilitas bermain untuk anak kecil.

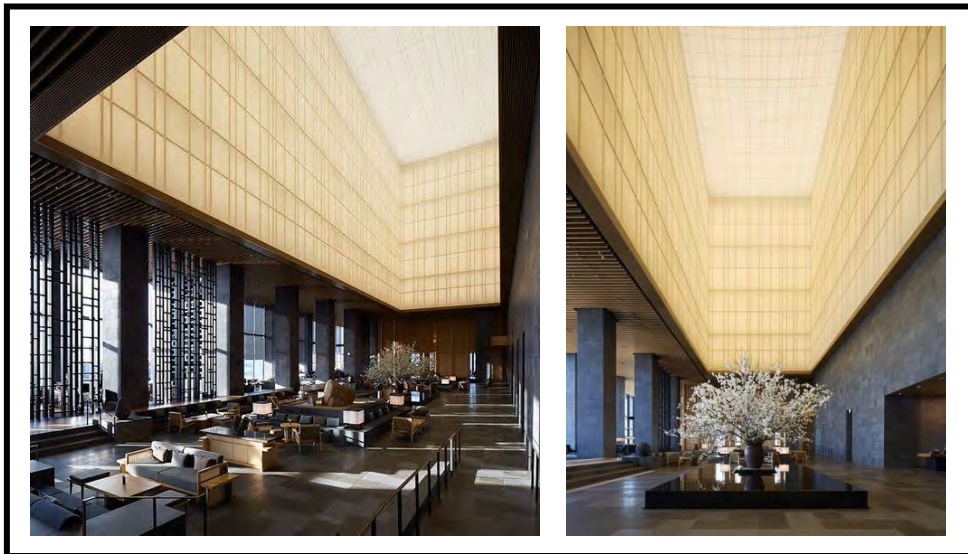


Gambar 2. 40 Lobi Resor Hotel The Westin Bali

Sumber: website hotel resor

2.10 Studi Pemandangan

1. Resor Hotel Aman Tokyo



Gambar 2. 41 Lobi Resor Hotel Aman Tokyo

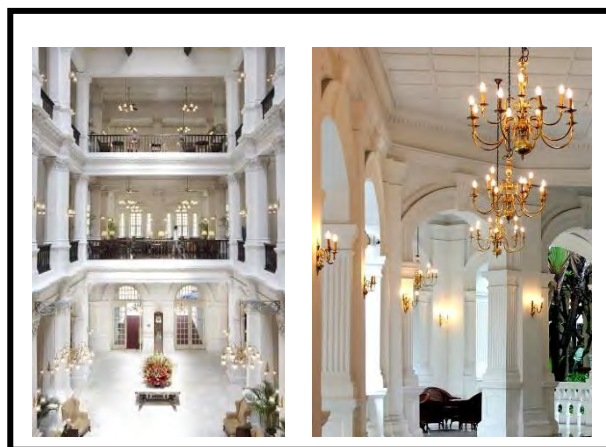
Sumber: website hotel resor

Penerapan lobi lounge yang open space membuat lobi terasa semakin megah dan sirkulasi pengunjung terasa nyaman. Selain itu. Terdapat pula tempat untuk tanaman di dalam ruangan, pada resor hotel Aman yang berlokasi di Jepang ini menggunakan pohon sakura yang merupakan khas dari daerah asal. Untuk pengaplikasian di daerah lain contohnya di Bali dapat menggunakan pohon kamboja.

Resor Hotel Aman di Tokyo merupakan salah satu resor hotel yang memiliki rancangan desain menarik, pengaplikasian budaya Jepang pada setiap ruang, khususnya area lobi, terlihat elegan dan *smooth*. Resor hotel Aman Tokyo memiliki lusan yang luas dan desain plafon yang tinggi sehingga mudah memberikan kesan mewah dan elegan. Desain resor hotel ini menggunakan tema Luxury Urban. Kelly Hills Architects menawarkan suasana tradisional Jepang dengan sentuhan urban desain hingga menghasilkan desain yang *dramatic* dan *friendly*.

2. Resor Hotel Raffles Singapura

Resor Hotel Raffles di Singapura juga merupakan salah satu resor hotel yang memiliki rancangan desain menarik. Desain resor hotel ini menggunakan tema kolonial dengan pengaplikasian budaya Asia. Resor hotel Raffles memiliki luasan yang tidak terlalu luas namun memiliki desain plafon yang tinggi pada bagian lobi sehingga mudah memberikan kesan mewah dan elegan.



Gambar 2. 42 Lobi Resor Hotel Raffles Singapura

Sumber: website hotel resor

Pemakaian lampu gantung maupun lampu dinding yang sangat elegan menampilkan kesan Eropa yang sangat kuat. Bentuk dan material yang digunakan serta penempatan yang tepat menghasilkan desain pencahayaan yang menarik.

3. Resor Hotel Aman Canale Italia



Gambar 2. 43 Lobi Resor Hotel Aman Canale Italia

Sumber: website hotel resor

Resor Hotel Aman Canale di Italia merupakan salah satu resor hotel yang memiliki rancangan desain Eropa. Desain resor hotel ini menggunakan tema klasik kontemporer. Resor hotel Aman Canale memiliki luasan yang tidak terlalu luas dan memiliki desain plafon yang pendek pada bagian lobi namun kesan private dan khas Eropa sangat terasa pada desain interior ruang.

Suasana ruang yang terbentuk oleh pemilihan warna dan material ruang menjadikan desain resor hotel Aman Canale di Italia menjadi elegan.

2.11 Studi Signage

Signage (papan informasi, Ind.) merupakan papan yang memberikan informasi mengenai sesuatu arah, perintah dan nama tempat untuk pengunjung fasilitas komersial. Selain itu signage juga berfungsi sebagai peringatan bagi

pengguna suatu ruangan untuk keselamatan seperti *signage* area terlarang atau bahan beracun.



Gambar 2. 44 Contoh Signage Lobi Hotel

Sumber: www.pinterest.com

Menurut Echols (1975), *sign* adalah tanda, sedangkan dalam arsitektur *sign* diartikan sebagai bentuk – bentuk informasi dan orientasi kota yang dirancang khusus sebagai bahan dari delapan elemen *urban design* (Shirvani, 1985). Sedangkan Rubenstein (1992) mendefinisikan bahwa signage merupakan tanda – tanda visual di perkotaan yang berfungsi sebagai sarana informasi atau komunikasi secara arsitektural. Senada dengan hal tersebut, Lynch (1962) menyebutkan bahwa sign dapat berfungsi sebagai alat untuk orientasi bagi warga kota. Sama halnya dengan Sanoff (1991) yang mengatakan bahwa *signage* seperti dalam penggunaan *sign*, keberadaannya memberikan informasi kepada masyarakat yang sedang melintas, berjalan atau berkendara. Lobi resor hotel Kempinski menggunakan *standing signage* dengan warna gelap pada setiap sudut ruangan atau dekat kolom utama.

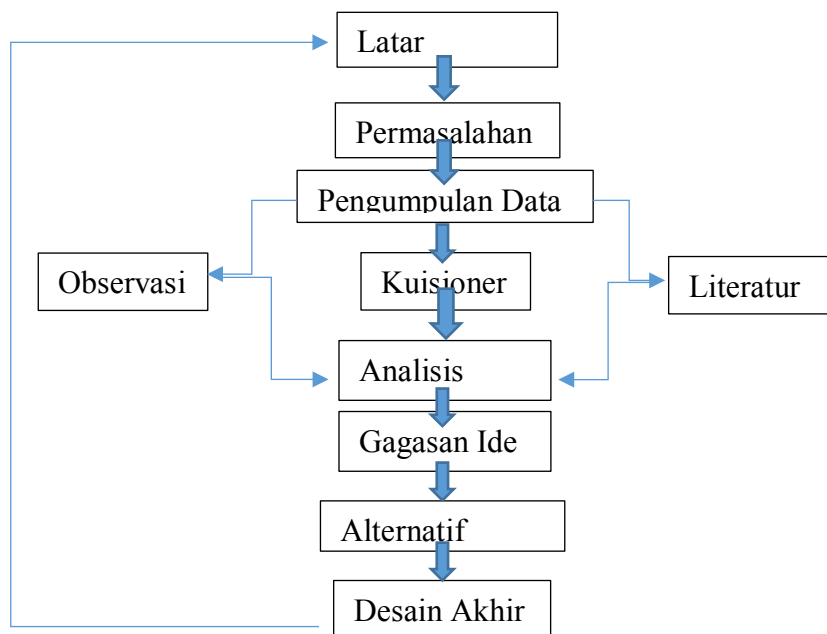
Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain

Konsep desain didapatkan setelah melalui beberapa tahap. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah menentukan objek yang akan dilakukan riset kemudian setelah menemukan objek tersebut mulai dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data berupa survey, kuisioner, website, dokumen atau pustaka – pustaka. Berikut ini adalah proses desain yang diterapkan pada perancangan interior Resor Hotel *Kempinski* di Nusa Dua.



Gambar 3. 1 Bagan Proses Desain

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah observasi, kuisioner, studi literatur dan studi *image board*.

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan suatu objek atau hal secara langsung. Observasi dilakukan di 3 lobi resor hotel yang berada di Kota Batu yaitu Lobi Resor Hotel Jambuluwuk, Lobi Resor Hotel Amarth Hills dan Lobi Hotel Resor Hotel Kartika Wijaya.

Kondisi riil tersebut meliputi aktivitas pengguna, elemen interior yang digunakan, dan fasilitas yang tersedia. Elemen interior yang digunakan meliputi lantai, dinding, plafon, furniture, dan elemen estetis. Aktivitas pengguna yang dimaksud yaitu aktivitas karyawan dan tamu lobi resor hotel.

3.2.2 Kuisisioner

Kuisisioner diberikan kepada masyarakat yang pernah berkunjung ke lobi resor hotel di Bali maupun di luar Bali. Total sasaran responden 50 orang. Kuisisioner diberikan untuk mengetahui seberapa penting suatu langgam pada lobi resor hotel mempengaruhi kehendak pengunjung memilih akomodasi yang akan digunakan.

Berikut ini pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat yang pernah berkunjung ke lobi resor hotel.

1. Apakah Anda pernah berkunjung ke resor hotel di Bali?
2. Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih resor hotel?
3. Apa aktivitas yang Anda lakukan di resor hotel?
4. Apakah Anda dapat dengan leluasa melihat pemandangan alam sekitar resor hotel?
5. Apakah desain resor hotel sudah memasukkan unsur budaya setempat?
6. Bagaimana menurut Anda desain interior resor hotel yang sudah pernah Anda kunjungi tersebut?
7. Bagaimana desain lobi resor hotel yang nyaman menurut Anda?
8. Saran atau impian Anda untuk desain interior lobi resor hotel?

3.2.3 Studi Literatur

Studi Literatur merupakan studi dengan mencari sumber referensi baik teori maupun ide yang relevan melalui buku, jurnal, artikel, dan situs internet. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperkuat data dan melengkapi jika ada yang tidak didapatkan pada saat observasi dan kuisisioner. Data yang dikumpulkan melalui studi literature adalah kajian mengenai subyek desain (resor hotel dan hal yang terkait), obyek desain (Resor Hotel Kempinski), konsep desain (gaya desain, antropometri, dan elemen interior), dan studi desain serta studi pembandingan.

3.2.4 Studi *Image Board*

Studi image board merupakan studi dengan menggunakan data gambar atau foto desain interior lobi hotel resor yang sama dengan yang akan didesain. Kemudian masing – masing komponen didalam gambar tersebut diteliti dan dijabarkan berdasarkan gaya dan material apa yang digunakan. Sehingga nantinya akan didapatkan hasil penelitian studi image board berupa parameter desain dari hotel resor tersebut.

3.3 Analisis Data

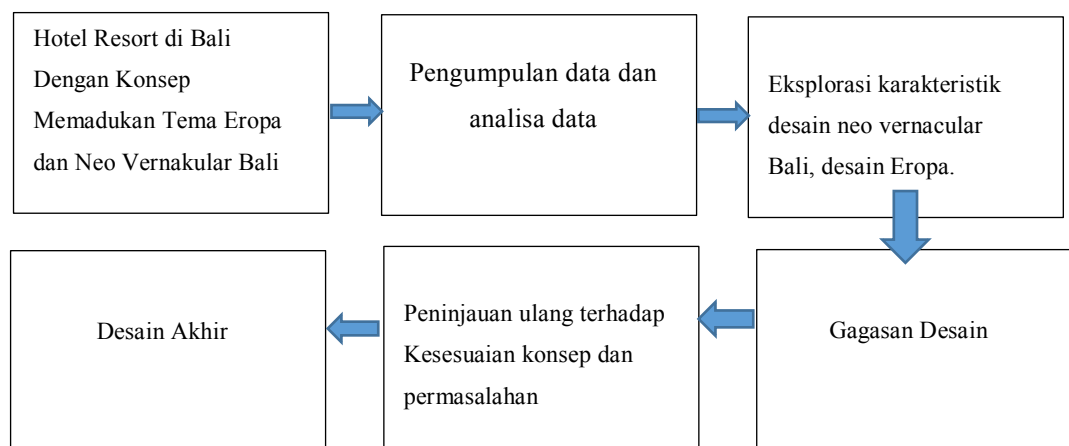
Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif diterapkan pada analisis data kuisisioner. Hal ini dikarenakan mayoritas pertanyaan kuisisioner berupa pertanyaan dengan jawaban panjang.

Data yang dianalisis adalah sebagai berikut.

1. Analisis aktivitas
2. Analisis Ruang, Fasilitas, dan hubungan antar ruang
3. Analisis observasi
4. Analisis kuisisioner
5. Analisis image board

3.4 Tahapan Desain

Tahapan desain merupakan proses visualisasi konsep pada desain interior. Pada tahapan ini terdapat proses selama perancangan gagasan–gagasan ide desain yang dilakukan setelah melakukan analisa data yang disebutkan pada sub bab sebelumnya. Gagasan–gagasan ide yang dibuat mencakup kebutuhan ruang dan fasilitas, sirkulasi, visualisasi bentuk, warna, dan elemen interior lainnya. Berikut ini tahapan desain yang diterapkan pada Desain Interior Lobi Resor Hotel Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo-Vernakular Bali.



Gambar 3. 2 Bagan Tahapan Desain

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

BAB IV

DATA DAN ANALISA

4.1 Studi Pengguna

Pengguna lobi Resor Hotel Kempinski dibagi menjadi dua, yaitu pengunjung atau tamu resor hotel dan petugas resor hotel.

1. Tamu Resor Hotel

Tamu Resor Hotel Kempinski tidak dibatasi oleh usia maupun gender. Resor Hotel Kempinski diharapkan dikunjungi oleh tamu dari kalangan menengah ke atas dan utamanya adalah wisatawan asing yang menghabiskan liburan di sekitar Nusa Dua Bali. Tamu resor hotel diharapkan juga bisa didominasi oleh keluarga besar yang memilih destinasi wisata ke Bali, pasangan muda yang baru menikah, dan kalangan pebisnis.

Kelas ekonomi dari tamu Resor Hotel Kempinski adalah kalangan menengah ke atas dengan keinginan menghabiskan liburan atau memilih akomodasi tempat yang mewah dan memiliki keunikan dalam suasana interior resor hotelnya. Kalangan menengah ke atas sebagian besar adalah profesional di bidang industri, pengusaha. Karakteristik tamu resor hotel berdasarkan kelas ekonomi tersebut adalah orang-orang yang cenderung mengikuti perkembangan tren, teknologi serta industri kreatif.

2. Petugas Resor Hotel

Petugas resor hotel Kempinski yang berada di lobi terdiri dari *Lady in Red*, petugas resepsionis atau disebut *Front Desk Agent* (FDA), dan *bellboy* resor hotel. Petugas lainnya berada di ruang resor hotel yang lain. Usia petugas berkisar antara 20–35 tahun.

4.2 Studi Ruang

Berikut ini tabel aktivitas pengunjung Resor Hotel Kempinski beserta kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas tersebut.


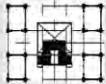
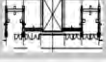



Tabel 4 1 Aktivitas Pengunjung Resor Hotel Kempinski

No.	Pengguna	Aktivitas	Ruang
1.	Tamu resor hotel	a. Melakukan <i>check-in</i> dan <i>check-out</i> . b. Menunggu tamu resor hotel lain. c. Bersantai. d. Bertemu dengan tamu hotel lain. e. Menikmati hiburan.	a. Area Resepsionis b. <i>Lobby Lounge/ Lobby Library</i> c. <i>Lobby Lounge/ Lobby Library</i> d. <i>Lobby Lounge</i> e. <i>Galery/Stage Area</i> .
2.	<i>Lady in Red</i>	a. Menyambut tamu yang datang dengan ramah dan sopan. b. Melayani tamu selama berada di lobi resor hotel.	a. Area Resepsionis b. Area Resepsionis/ <i>Lobby Lounge/Lobby Library/</i> <i>Gallery/Stage Area</i> .
3.	<i>Front Desk Agent</i> (FDA)/Re-sepsionis	a. Menyambut tamu yang datang dengan ramah dan sopan. b. Melakukan pendaftaran tamu <i>check in</i> . c. Menangani tamu <i>check-out</i> . d. Melayani penukaran mata uang lokal.	a. Area Resepsionis b. Area Resepsionis c. Area Resepsionis d. Area Resepsionis
4.	<i>Telephone operator</i>	a. Menjawab telepon yang masuk baik dari <i>internal</i> maupun <i>external</i> mentranfer langsung ke setiap <i>extension</i> yang dituju. b. Melayani menyambungkan telepon baik dari tamu atau dari departemen.	a. Area Resepsionis b. Area Resepsionis

5.	Bellboy	<ul style="list-style-type: none"> a. Menurunkan barang tamu dari mobil. b. Membawakan barang tamu yang akan <i>check-in</i> c. Mengantar barang tamu ke kamar tamu sesuai nomor kamarnya. d. Membantu membawakan barang tamu pada saat <i>check-out</i>. e. Menyimpan barang tamu dengan tanda khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Porte Cochere</i> b. Area Resepsionis c. <i>Lobby Lounge</i> d. <i>Lobby Lounge</i> e. <i>Porte Cochere</i>
----	---------	--	---

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

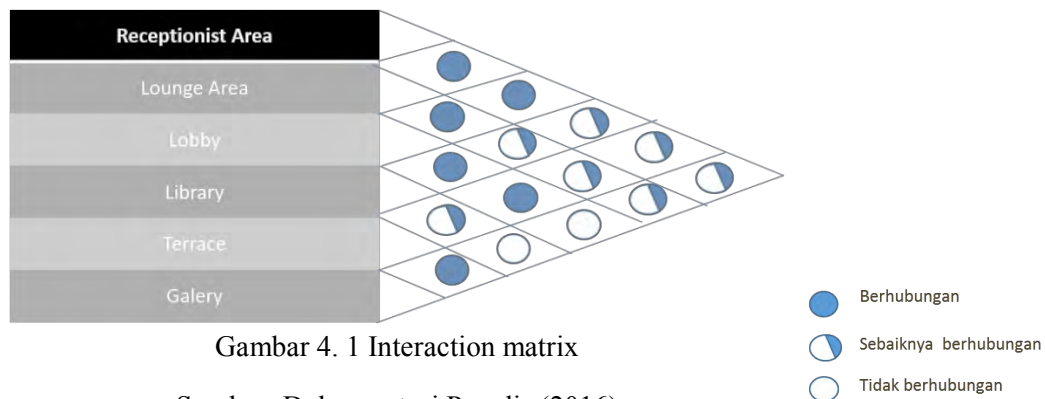
Berdasarkan tabel 4.1 lobi Resor Hotel Kempinski membutuhkan 6 ruang. Ruang beserta aktivitas akan disebutkan pada tabel 4.2. Pembagian ruang dan aktivitas yang telah diuraikan akan menjadi pembentuk program kebutuhan fasilitas pada tabel 4.2 berikut ini. Tabel 4 2Studi Ruang, Aktivitas, dan Fasilitas.

No.	Nama Area	Pengguna	Aktivitas	Waktu	Kebutuhan Furnitur (Jumlah)	Dimensi (cm)	Ilustrasi	Sirkulasi	K.Ruang
1.	Area Lobby	Pengunjung Hotel Resort	<ul style="list-style-type: none"> Memesan Kamar Menunggu Check In Membuat appointment 	12.00 - 24.00	Display Dinding (5) Kursi (20) Tanaman (30)	- 100 cm x 80 cm x 180 cm - 45 cm x 60 cm x 150 cm		1:1	$(150+45) \times (60+80) = 27,3 \text{ m} \times 1 + 27,3 = 746 \text{ m} = 18 \times 40 \text{ meter}$
2.	Lounge Area	Pengunjung Hotel Resort	<ul style="list-style-type: none"> Menunggu Check in Membuat appointment Bersantai 	07.00 – 22.00	Kursi (35) Meja (5)	- 45 cm x 60 cm x 150 cm - 50 cm x 50 cm x 75 cm		1:2	$(45+50) \times (60+50) = 10,5 \text{ m} \times 2 + 10,5 = 31,5 \text{ m} = 5 \times 6,25 \text{ meter}$
3.	Terrace	Pengunjung Hotel Resort	Berjalan (Akses menuju hotel)	12.00 - 24.00	Patung (4)	- 100 cm x 100 cm x 150 cm		1:1	$100 \times 2 + 100 = 300 \text{ cm} = 3 \text{ meter}$
4.	Library	Pengunjung Hotel Resort	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Bersantai 	12.00 - 24.00	Rak buku built in Sofa 3 seat (4) Side table (8)	- 300 cm x 40 cm x 400 cm		1:2	$12000 = 12 \times 1 + 12 = 156 \text{ m} = 15 \times 10 \text{ m}$
5.	Galery	Pengunjung Hotel Resort	Melihat Lukisan	12.00 – 24.00	Meja display (10)	- 200 cm x 40 cm x 165 cm		1:1	$800 = 8 \times 1 + 8 = 81 \text{ m} = 20 \times 4 \text{ m}$
6.	Resepsionis	Petugas resepsionis	<ul style="list-style-type: none"> Menerima pengunjung. Menerima telepon 	07.30 – 21.00	Meja resepsionis (1) Kursi resepsionis (5)	- 200 cm x 60 cm x 160 cm - 60 cm x 50 cm x 120 cm		1:1	$(200+60) \times (60+50) = 2,9 \times 1 + 2,9 = 5,8 \text{ m} = 2,5 \times 2,2 \text{ meter}$
LUAS RUANG YANG DIPERLUKAN									1014,15 m2
SIRKULASI 50 %									507 m2
TOTAL LUAS RUANG YANG DIPERLUKAN									1521 m2

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

4.3 Hubungan Ruang

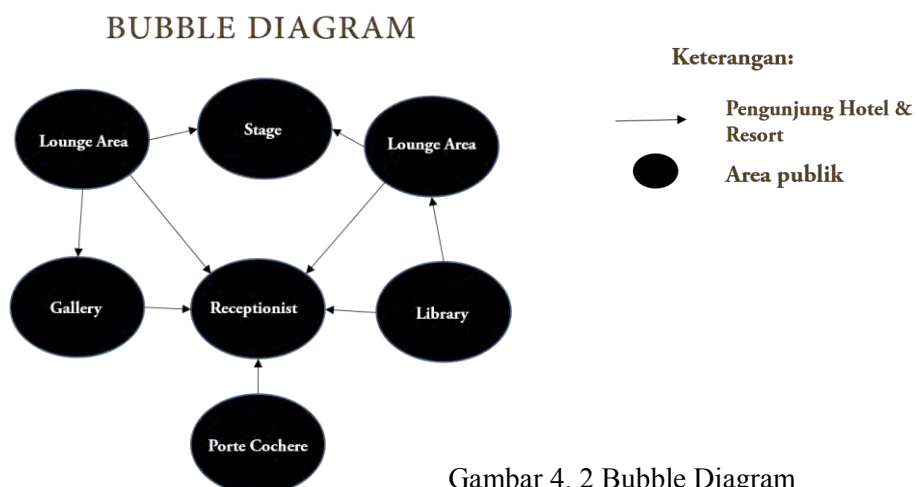
Analisa hubungan ruang dibutuhkan sebagai acuan peletakkan posisi ruang dalam mendesain. Analisa tersebut dibuat dengan mempertimbangkan aktivitas dan sirkulasi di lobi Resor Hotel Kempinski. Analisis hubungan ruang dibuat dalam bentuk matriks. Berikut *interaction matrix* lobi Resor Hotel Kempinski.



Gambar 4. 1 Interaction matrix

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Setelah melakukan analisa hubungan antar ruang dengan menggunakan *interaction matrix*, maka dapat diketahui ruang – ruang mana saja yang harus berhubungan, sebaiknya berhubungan, dan tidak berhubungan. Hubungan antar ruang tersebut kemudian diposisikan dalam *bubble diagram*. *Bubble diagram* juga berfungsi untuk mengetahui sirkulasi pengguna. Berikut ini *bubble diagram* lobi Resor Hotel Kempinski.



Gambar 4. 2 Bubble Diagram

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

4.4. Analisa Riset

4.4.1 Hasil Observasi Langsung

Berhubung lokasi lobi Resor Hotel Kempinski di Nusa Dua yang sedang dalam proses pembangunan maka observasi dilakukan pada lobi resor hotel yang memiliki standar yang sama atau hampir sama dengan Resor Hotel Kempinski. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan, kebutuhan ruang, sirkulasi ruang serta elemen interior apa saja yang diaplikasikan. Berikut lobi resor hotel yang dijadikan objek observasi.

1. Lobi Resor Hotel Kempinski Jakarta



Gambar 4. 3 Lobi Resor Hotel Kempinski Jakarta

Sumber: kempinski.com

Lobi Resor Hotel Kempinski di Jakarta memiliki desain yang menarik dan sesuai dengan daerah setempat yaitu adat Betawi. Aktivitas yang dilakukan di lobi masih seperti biasanya yaitu menunggu teman atau kerabat.

2. Lobi Resor Hotel Jambuluwuk, Batu



Gambar 4. 4 Lobi Resor Hotel Jambuluwuk, Batu

Sumber: jambuluwukresort.com

Lobi Resor Hotel Jambuluwuk merupakan lobi yang memiliki luasan cukup kecil sehingga jarak pandang serta kebutuhannya pun harusnya lebih banyak.

3. Lobi Resort Hotel Grand Inna Bali



Gambar 4. 5 Lobi Resor Hotel Grand Inna Bali










Sumber: innabaliheritage.com

Lobi Resor Hotel Grand Inna Bali merupakan salah satu resor hotel tertua di Bali. Dengan mengusung tema kolonial Bali hotel ini menjadi resor hotel heritage yang banyak digemari wisatawan asing maupun mancanegara karena nilai sejarahnya yang kuat.

4.4.2 Hasil Studi Image Board

Studi yang dilakukan merupakan analisa data fisik dari buku maupun gambar atau foto. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam artikel, gambar atau foto yang kemudian akan dilakukan penilaian secara subjektif. Dalam kasus ini diambil beberapa gambar foto lobi hotel resor Kempinski yang berada di 3 daerah berbeda. Hasil dari studi image board dijadikan acuan dalam desain yang akan diaplikasikan pada perancangan lobi hotel resor. Berikut merupakan hasil observasi dari lobi hotel resor Kempinski di 3 tempat yang berbeda :

Tabel 4 3 Studi image board Resor Hotel Kempinski

No	Lokasi	Kempinski Hotel Mall of the Emirates Dubai	Kempinski Hotel Corvinus Budapest Hungary	Kempinski Hotel Gold Coast City Accra Ghana
1.	Lobi Lounge			
2.	Lobi Resepsi onis			
3.	Lobi Library			

4.	Keterangan Eropa	<p>Desain Gaya Eropa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain lampu gantung 2. Tiang kolom 3. Plafon 4. Furnitur - Lobi resepsionis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiang Kolom yang memiliki luasan besar 2. Plafon 3. Bentuk meja resepsionis - Lobi Library: <ol style="list-style-type: none"> 1. Furnitur 2. Elemen estetis lampu 3. Elemen estetis artwork 4. Desain lampu gantung 5. Tiang kolom 	<p>Desain Gaya Eropa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ol style="list-style-type: none"> 1. Furnitur 2. Desain tiang kolom 3. Plafon - Lobi resepsionis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiang Kolom yang memiliki luasan besar 2. Plafon 3. Dinding 4. Furnitur - Lobi Library: <ol style="list-style-type: none"> 1. Furnitur 2. Elemen estetis lampu 3. Elemen estetis artwork 	<p>Desain Gaya Eropa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ol style="list-style-type: none"> 1. Furnitur 2. Plafon 3. Elemen estetis - Lobi resepsionis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain lampu gantung 2. Plafon 3. Dinding 4. Furnitur - Lobi Library: <ol style="list-style-type: none"> 1. Furnitur 2. Elemen estetis lampu 3. Elemen estetis artwork 4. Desain tirai
5.	Keterangan Vernakular	<p>Vernakular Timur Tengah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wallpaper jendela 2. Motif tirai 3. Elemen estetis kolom - Lobi resepsionis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lampu dinding 2. Partisi resepsionis - Lobi Library: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wallpaper jendela 2. Motif tirai 	<p>Vernakular Eropa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ol style="list-style-type: none"> 1. Material plafon dan tiang kolom 2. Motif Lantai 3. Elemen estetis - Lobi resepsionis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiang kolom 2. Furnitur 3. Motif lantai - Lobi Library: <ol style="list-style-type: none"> 1. Material furnitur 2. Elemen estetis 	<p>Vernakular Afrika :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisi resepsionis 2. Motif tirai 3. Tiang kolom - Lobi resepsionis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif tirai 2. Warna ruang - Lobi Library: <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif Karpet 2. Motif tirai
6.	Kesimpulan	<p>Berdasarkan data di atas perbandingan antara desain bergaya Eropa vs Vernakular Timur Tengah adalah 12 poin : 7 poin dengan dominasi gaya Eropa.</p>	<p>Berdasarkan data di atas perbandingan antara desain bergaya Eropa vs Vernakular Timur Tengah adalah 10 poin : 8 poin dengan dominasi gaya Eropa.</p>	<p>Berdasarkan data di atas perbandingan antara desain bergaya Eropa vs Vernakular Timur Tengah adalah 11 poin : 7 poin dengan dominasi gaya Eropa.</p>

Sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Hasil observasi data literature dari tiga lobi resor hotel menunjukkan bahwa Kempinski menetapkan desain khas Eropa lebih dominan daripada desain vernakular dari negara masing – masing. Perbandingan masing – masing hotel resor yaitu 12 : 7 untuk dominasi Eropa, 10 : 8 untuk dominasi Eropa dan 11 : 7 untuk dominasi Eropa. Namun perbedaan angka yang didapatkan tidak begitu besar sehingga mendekati kesetaraan. Oleh karena itu desain lobi resor hotel Kempinski yang akan diaplikasikan mengacu kepada data tersebut dengan kurang lebih 60% Eropa dan 40% vernakular.

4.4.2 Hasil Kuisisioner

Kuisisioner telah disebarakan melalui online kepada masyarakat yang pernah berkunjung ke lobi resor hotel, utamanya lobi resor hotel di Bali. Sejumlah 57 kuisisioner telah diisi oleh koresponden. Hasil kuisisioner pada setiap pengunjung dirangkum dalam bentuk tabel grafik yang disesuaikan dengan pertanyaan yang telah diajukan di kuisisioner. Ada 5 hal yang dibahas, yaitu:

- 1) Pengunjung Resor Hotel di Bali/luar Bali

Tabel 4 4 Pengunjung Resor Hotel di Bali/luar Bali



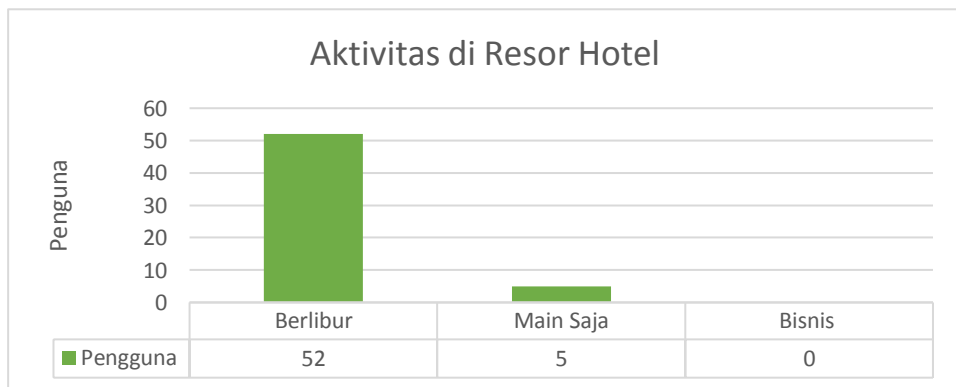
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Resor hotel merupakan tempat akomodasi yang banyak dipilih wisatawan ketika berkunjung ke Bali. Resor hotel pasti memiliki lobi sebagai area utamanya. Lobi merupakan area yang sangat penting dalam bangunan resor hotel, setiap orang yang datang ke resor hotel, pengguna maupun pengunjung resor hotel, pasti

melewati lobi terlebih dahulu. Oleh karena itu, pasti tidak ada yang tidak pernah menggunakan lobi. Fasilitas yang ada di lobi adalah area duduk dan pusat informasi. Berdasarkan hasil kuisioner terhadap 57 responden, 39 orang pernah berkunjung ke resor hotel di Bali, 9 orang berkunjung ke resor hotel di luar Bali dan 8 orang tidak pernah ke resor hotel, 39 orang pernah ke resor hotel yang berarti menggunakan fasilitas lobi sebagai tempat menunggu, mencari informasi penginapan saat berlibur atau bahkan hanya lewat saja.

2) Aktivitas di Resor Hotel

Tabel 4 5 Aktivitas di Resor Hotel

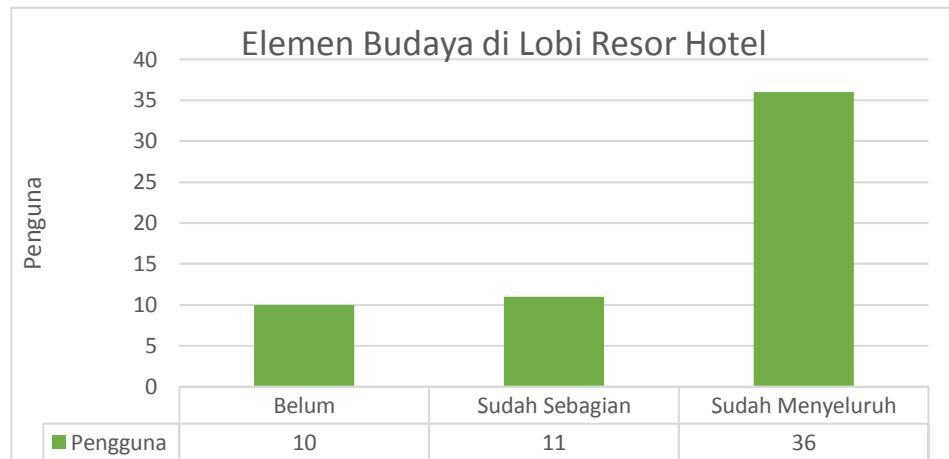


Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Pada umumnya fasilitas di resor hotel bermacam–macam, fasilitas tersebut untuk mendukung kegiatan berlibur wisatawan yang menginap di resor hotel. Pada bagian lobi resor hotel terdapat area duduk, area informasi, area bermain dan area santai/café, namun tidak ada area lain yang mendukung aktivitas pengunjung yang bertujuan untuk liburan seperti perpustakaan atau galeri seni. Berdasarkan hasil kuisioner terhadap 57 responden, 52 orang menggunakan resor hotel untuk berlibur dan 5 orang hanya sekedar main tanpa menginap. Hal tersebut berarti 57 orang menggunakan fasilitas lobi resor hotel yaitu duduk atau sekedar lewat saja.

3) Pengaruh Elemen Budaya di Lobi Resor Hotel

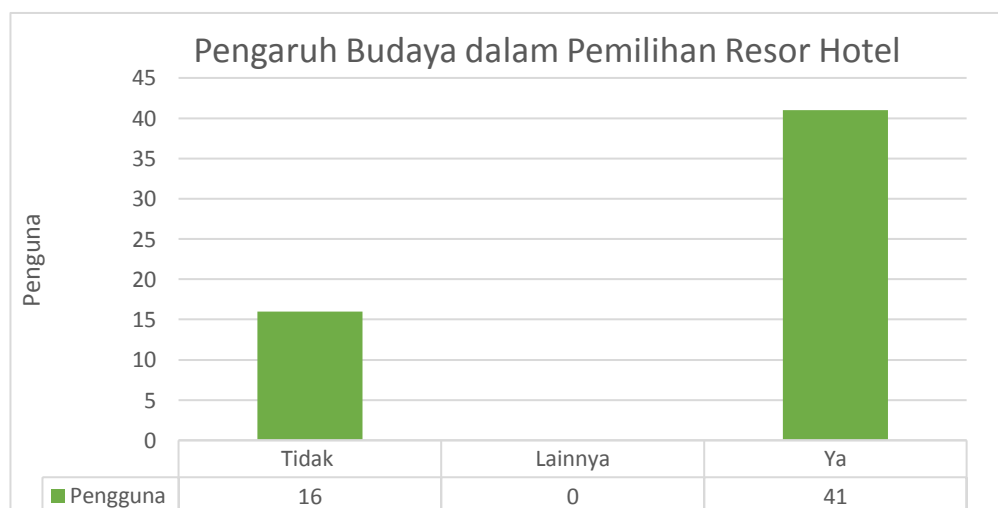
Tabel 4 6 Elemen Budaya di Lobi Resor Hotel



Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Resor hotel memiliki aspek fungsi dan aspek estetika. Aspek estetika dapat muncul dari elemen budaya yang digunakan pada elemen estetika ruang. Dari 57 responden, menurut 36 orang elemen budaya di lobi resor hotel sudah menyeluruh sedangkan 11 orang memilih sudah sebagian dan 10 orang memilih belum ada elemen budaya.

Tabel 4 7 Pengaruh Budaya dalam Pemilihan Resor Hotel

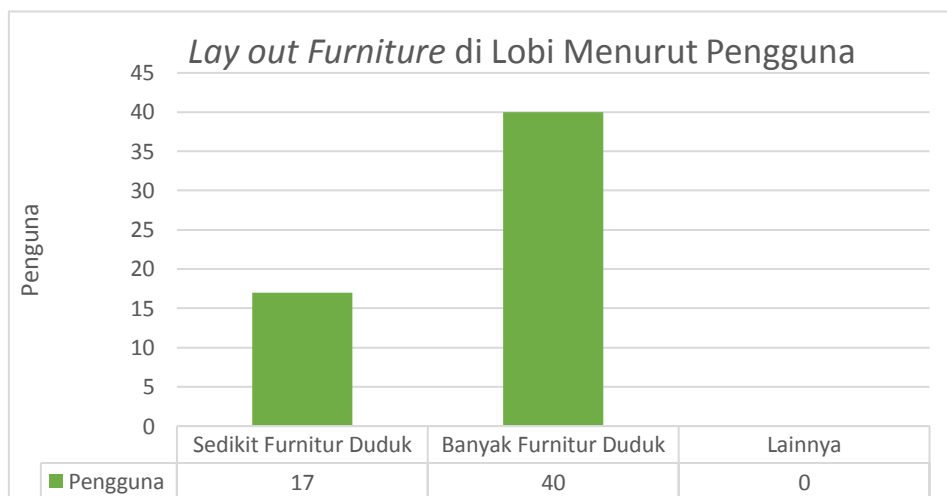


Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Pengaruh elemen budaya dalam perancangan lobi resor hotel di Bali sangat mempengaruhi pengunjung resor hotel dalam memilih akomodasi saat berlibur. Hasil kuisioner dari 57 responden terdapat 41 orang memilih elemen budaya sangat berpengaruh di lobi resor hotel dan 16 orang lainnya memilih tidak berpengaruh.

4) *Lay out Furniture* di Lobi Resor Hotel

Tabel 4 8 Lay out Furniture di Lobi Resor Hotel



Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Lay out furniture di lobi harus dirancang sebaik mungkin agar pengguna merasa nyaman ketika berada di lobi dan ketika melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil kuisioner terhadap 57 responden, 17 orang memilih sedikit furniture duduk dengan luasan lebar sedangkan 40 orang memilih banyak furniture untuk duduk. Berdasarkan pembahasan hasil kuisioner di atas dapat dilihat bahwa:

1. Sebagian besar responden pernah berkunjung ke Bali dan menggunakan resor hotel sebagai pilihan akomodasi selama berlibur. Kenyamanan penghawaan cukup nyaman karena bukaan yang lebar dan banyak.
2. *Lay out* furniture di lobi resor hotel rata-rata memilih banyak furniture duduk daripada sedikit furniture duduk dan banyak luasan.
3. Respon pengguna terhadap ruang lobi yang menggunakan elemen budaya sangat positif, sebagian besar berpendapat bahwa elemen budaya pada elemen

estetis ruang sangat berpengaruh terhadap suasana ruang sehingga dapat membuat ruang menjadi nyaman dan tenang.

4.5 Konsep Desain

Resor Hotel Kempinski merupakan hotel yang memiliki ciri khas Eropa di setiap arsitektur maupun interior bangunannya. Hal tersebut dikarenakan visi misi Kempinski untuk membawa identitas Eropa ke seluruh dunia. Tetapi tidak hanya sebatas ingin mengenalkan budaya Eropa saja, Kempinski juga memadukan budaya daerah setempat sebagai nilai keindahan bangunannya.

Konsep memadukan gaya Eropa dengan gaya khas Bali, dalam hal ini disebut gaya neo-vernakular Bali, merupakan cara menyatukan dua kebudayaan (akulturasi gaya desain) atau yang dikenal dengan sebutan arsitektur interior hibrid. Sebagai resor hotel mewah bintang lima, tentunya Kempinski memiliki keistimewaan dalam penataan *lay out* ruang. Lobi pada umumnya hanya memiliki satu fungsi sebagai ruang tunggu pengunjung atau ruang berinteraksi dengan pengunjung lain saja. Namun menurut Deetjen dalam *truexcullins.com* pemilik *Truex Cullins Interior* lobi harus memiliki fungsi lain selain untuk menunggu, harus ada aktivitas lain yang diciptakan untuk menciptakan lobi yang baik. Dengan begitu pengunjung atau tamu resor hotel tidak merasa bosan karena memiliki sarana hiburan saat berada di lobi resor hotel. Konsep lobi dengan memiliki beberapa fungsi merupakan cara untuk memberikan kesan unik dan bernilai jual lebih.

4.6 Aplikasi Konsep Desain

4.6.1 Konsep Lantai

Untuk memberikan kesan mewah dan memunculkan gaya neo-vernacular Bali dengan menggunakan material alam, lantai di area resepsionis dan lobi *lounge* menggunakan marmer dengan motif *sanctuario*. Warna lantai marmer yang digunakan adalah warna terang yaitu cokelat muda agar terlihat bersih.



Gambar 4. 6 Lantai Marmer Alami

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Pada ruang lobi *library* parket kayu digunakan sebagai material lantainya. Warna parket kayu yang digunakan cenderung terang agar menyeimbangkan suasana ruang yang cenderung menggunakan warna gelap.



Gambar 4. 7 Lantai Parket Kayu

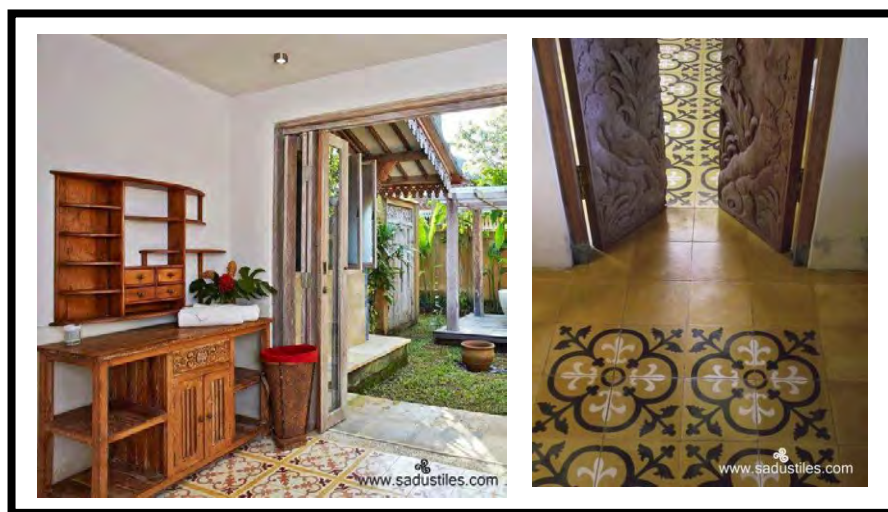
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Selain parket kayu, pada lantai di lobi *library* juga dipasang ubin bermotif bunga kamboja sebagai variasi lantai dan juga dapat memberikan kesan khusus pada bagian area baca. Ciri khas neo-vernacular juga ditunjukkan melalui motif ubin ini.



Gambar 4. 8 Lantai Ubin Motif Bunga Kamboja

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)



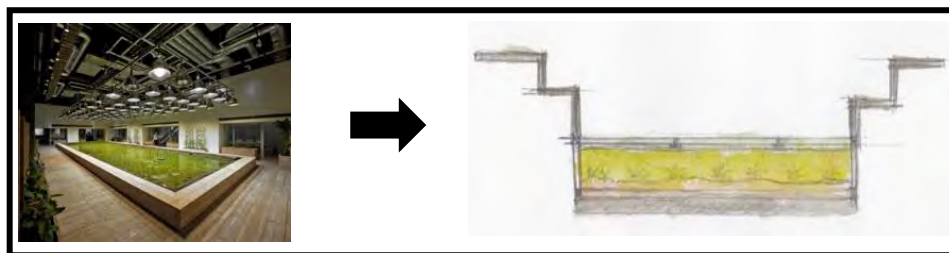
Gambar 4. 9 Aplikasi Lantai Ubin

Sumber: sadustiles.com (2016)

Lantai ubin atau tegel sangat umum dijumpai di Indonesia, khususnya di rumah-rumah lama. Lantai tegel dibuat menggunakan campuran semen dan pasir. Ada beragam warna dan motif dengan ukuran 30×30 cm atau 40×40 cm. Lantai tegel sangat cocok digunakan di Indonesia karena iklim Indonesia yang cenderung cerah dan panas sepanjang tahun, lantai tegel memberikan kesejukan tersendiri dalam ruangan.

Lantai ubin memiliki motif yang bermacam – macam. Pada lantai lobi *library* menggunakan ubin motif bunga kamboja untuk mengaplikasikan khas Bali. Perpaduan material ubin dengan motif yang ada menampilkan kesan Eropa dan Bali secara bersamaan.

Pada area *lounge*, sebagian besar lantai menggunakan marmer yang sama dengan area resepsionis, hanya saja pada bagian dalam lounge menggunakan lantai khusus yaitu lantai dari kaca yang dibawahnya terdapat tanaman padi sintetis. Penggunaan kaca bertujuan agar tanaman padi pada bagian bawah dapat terekspose sehingga tamu yang sedang menggunakan lounge merasa seperti sedang berada di atas persawahan Bali.



Gambar 4. 10 Lantai Sawah buatan pada bagian Lounge

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)



Gambar 4. 11 Lantai Marmer Motif Warna Hitam pada Lounge

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

4.6.2 Konsep Dinding

Interior lobi Resor Hotel Kempinski sedikit menggunakan dinding solid. Dinding pada lobi hanya terdapat di sebelah kanan dan kiri saja, sedangkan pada bagian depan, belakang dan tengah dibiarkan terbuka tanpa sekat dinding untuk memberikan kesan megah.



Gambar 4. 12 Tiang Kolom Lobi Resor Hotel Kempinski

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Di area lobi *lounge* terdapat kolom–kolom yang besar menampilkan karakteristik interior bergaya Eropa dengan desain kolom yang cantik. Kolom di lobi Resor Hotel Kempinski berjumlah enam. Dalam tipologi bentuk arsitektur Bali dinamakan *Sakenem*, yaitu bangunan dengan enam tiang yang berfungsi sebagai *bale sumanggan*. Fungsi dari *Bale sumanggan* sendiri adalah sebagai bangunan serbaguna untuk musyawarah. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan lobi sebagai tempat berdiskusi yang serbaguna.

4.6.3 Konsep Plafon

Lobi Resor Hotel Kempinski memiliki plafon yang tinggi dan sangat luas. Hal tersebut menjadikan alasan pemilihan desain plafon yang memiliki kesan berat.

Pada bagian resepsionis, plafon berbentuk lengkungan memanjang ke belakang sampai area panggung pertunjukkan. Penerapan desain melengkung pada plafon memberikan efek titik hilang saat dilihat dari kejauhan. Material plafon melengkung terbuat dari kayu dan gypsum yang dicat warna putih dan disusun sedemikian rupa hingga menjadi lengkungan yang sempurna. Pada plafon tersebut terdapat lampu–lampu yang digantung berjejeran hingga menampilkan kesan yang cantik.



Gambar 4. 13 Plafon khas Eropa di Area Resepsionis

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Selanjutnya pada bagian lobi *lounge*, plafon yang diaplikasikan adalah plafon dengan desain khusus. Plafon berbentuk balok–balok.



Gambar 4. 14 Plafon Balok kayu

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Alasan penggunaan kayu karena resor hotel Kempinski merupakan resor hotel yang bergaya vernakular Bali. Oleh karena itu, unsur alam Bali diaplikasikan dalam desain interior lobi Resor Hotel Kempinski.

4.6.4 Konsep Furnitur

Resor Hotel Kempinski menggunakan konsep furniture dengan dominasi furniture bergaya Eropa. Sentuhan Eropa dapat terlihat dari material yang digunakan, warna, serta bentuk. Pada area resepsionis menggunakan meja resepsionis terbuat dari marmer perpaduan besi berwarna emas.



Gambar 4. 15 Meja Resepsionis

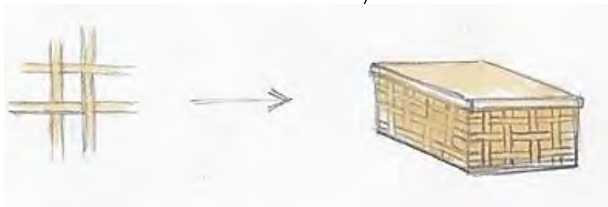
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Pada area lobi *lounge* menggunakan sofa bentuk L dengan desain simple serta meja kotak dengan desain yang simple juga.



Gambar 4. 16 Meja Resepsionis

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)



Gambar 4. 17 Meja Lounge

Sumber: Dokumen Penulis (2017)



Gambar 4. 18 Kursi Lounge

Sumber: aliexpress.com

Kemudian selanjutnya furnitur pada lobi *library* yang digunakan adalah sofa khas Eropa, kursibaca *single*, dan rak buku yang memadukan bentukan Eropa dan neo-vernacular Bali.



Gambar 4. 19 Rak Buku di Lobi Library

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Rak buku memiliki tinggi yang sama dengan tinggi ruangan agar suasana megah khas Eropa dapat terasa di lobi *library*. Namun rak buku yang terisi buku

bacaan hanya sampai pada baris ke 5, setelah itu rak buku berisi pajangan berupa guci dan vas bunga bergaya Eropa. Sedangkan rak buku yang menempel pada dinding lobi menggunakan kaca patri bermotif gambar penari Bali.

Sofa khas Eropa yang digunakan menggunakan material kulit asli dan berwarna coklat gelap. Penggunaan kursi *single* pun menggunakan kursi *single* dengan bentuk khas Eropa



Gambar 4. 20 Kursi single dan sofa di lobi library

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)



Gambar 4. 21 Kursi single

Sumber: tokobarangantik.blogspot.com



Gambar 4. 22 Sofa di lobi library

Sumber: google.com

Site table berbentuk bulat dengan warna khas Bali yaitu krem, kuning dan merah terang. *Side table* berada di setiap samping sofa.



Gambar 4. 23 Side table di lobi library.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

4.6.5 Konsep Elemen Estetis

Resor Hotel Kempinski menggunakan konsep elemen estetis dengan dominasi bentuk terinspirasi dari budaya khas Bali. Namun ada elemen estetis yang bernuansa Eropa yaitu lampu meja pada meja resepsionis, memiliki bentuk khas Eropa dengan pemilihan kap lampu warna putih krem dan gagang lampu sesuai warna meja.



Gambar 4. 24 Lampu meja khas Eropa

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Lampu gantung berbentuk kurungan ayam yang ditumpuk dua, teori imitasi bentuk secara langsung diterapkan dalam bentukan lampu. Kurungan ayam mengambil inspirasi dari kebiasaan masyarakat di Bali mengadu ayam atau biasa disebut Tajen.



Gambar 4. 25 Bentuk–bentuk kurungan Ayam

Sumber: google.com

Gambar 4. 26 Bentuk–bentuk kurungan Ayam

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Lampu *standing* berbentuk rumah khas Bali dengan dipadu kain kotak hitam putih yang sangat khas Bali. Diletakkan di pojok masing–masing *lounge*.



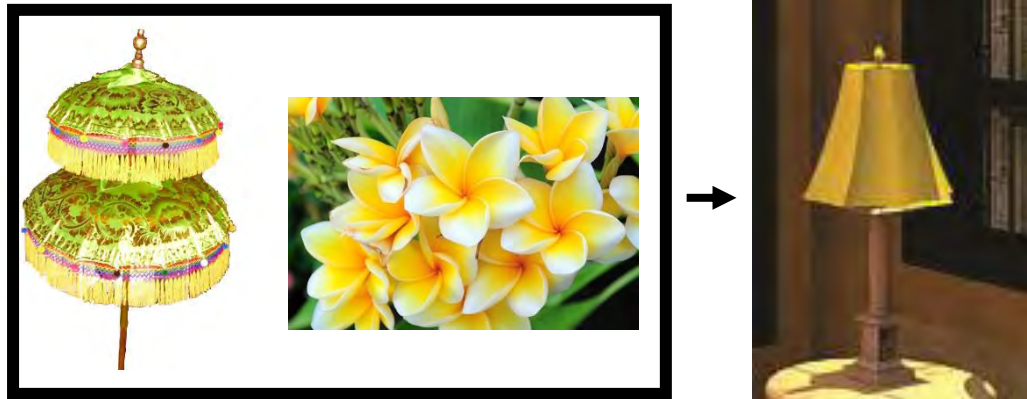
Gambar 4. 27 Kain hitam putih dan bale sakepat.

Sumber: panduanwisata.id

Gambar 4. 28 Lampu Standing di Lobi Lounge.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Lampu meja yang berada di atas meja samping sofa di lobi *library* berbentuk seperti payung khas Bali dengan detail kap lampu penuh dengan bunga kamboja plastik warna kuning keemasan. Warna berdasarkan warna khas Bali.



Gambar 4. 29 Payung khas Bali dan bunga kamboja.

Sumber: google.id

Gambar 4. 30 Lampu meja khas Bali.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Kap lampu di kolom lobi Resor Hotel Kempinski sebagai elemen estetis semakin menguatkan tema Eropa di lobi *lounge*. Cahaya lampu keluar dari wadah yang berbentuk kotak disesuaikan dengan bentuk tiang kolom. Pemilihan warna berdasarkan pada skema warna yang telah ditentukan dalam vernacular Bali.



Gambar 4. 31 Kap lampu di kolom.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Selain itu, di meja *lounge* juga disediakan makanan ringan seperti buah-buahan untuk menjamu pengunjung hotel resor yang menggunakan fasilitas lobi resor hotel. Bentuk buah – buahan dibentuk seperti gebogan atau pajegan khas Bali.



Gambar 4. 32 Pajegan/gebogan khas Bali

Sumber: google.com

Di belakang lobi *lounge* terdapat partisi dari material batu bata merah berisi tanaman padi di dalamnya. Tanaman padi ini ditanam dengan system hidroponik di belakang *lounge* sebagai elemen estetis. Tanaman padi ini ditanam di kotak pot hidroponik dengan cara menanamkan benih padi yang masih muda yaitu pada padi yang memiliki ketinggian 20 cm. Ketika tanaman padi sudah mulai menguning maka petugas mengganti kotak pot hidroponik dengan yang kotak pot baru berisi benih – benih padi muda. Adanya elemen estetis tanaman padi semakin menambah kesan suasana persawahan di Bali.



Gambar 4. 33 Pasona HQ-Kono Designs

Sumber: <http://inhabitat.co>

Tinggi tanaman padi maksimal 80 cm ditanam di dalam partisi batu bata sedangkan tanaman padi di bawah *glass floor* maksimal setinggi 50 cm. Jika tanaman padi sudah setinggi itu maka petugas khusus area taman *indoor* merapikan dan mengganti dengan tanaman yang baru.



Gambar 4. 34 3D tanaman padi di belakang lounge.

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

4.6.6 Konsep Pencahayaan

Untuk pencahayaan alami di area lobi *lounge* didesain dengan banyak bukaan sehingga pada siang hari akan memaksimalkan cahaya alami. Cara pemanfaatan yang efektif dengan adanya bidang pemantul cahaya (bidang terang), sedangkan pada malam hari ketika sinar sedikit, *ceiling reflector* adalah cara efektif merefleksikan cahaya dengan cukup banyak.

Pencahayaan buatan berdasarkan desain lampu yang digunakan dimasing-masing area lobi. Pencahayaan buatan didesain sesuai dengan kebutuhan setiap area.



Gambar 4. 35 Bukaan lobi lounge

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

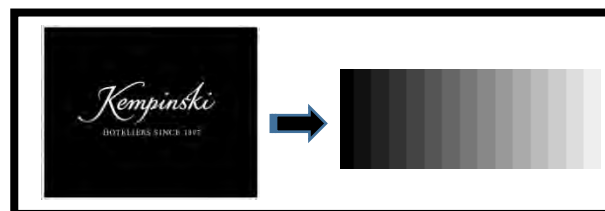
4.6.7 Konsep Penghawaan

Lobi Resor Hotel Kempinski memiliki bukaan yang besar dan lebar karena pemandangan alam sekitar lobi bagus dan sangat sayang bila tidak diekspos dengan bukaan yang lebar. Bukaan lebar tersebut menyebabkan penghawaan di lobi resor hotel menjadi baik, sirkulasi udara berjalan dengan lancar. Penghawaan hanya *disupport* oleh kipas angin yang berada di beberapa bagian saja. Lobi Resor Hotel Kempinski memiliki plafon yang cukup tinggi sehingga semakin menambah kelancaran sirkulasi udara di dalam ruang.

4.6.8 Konsep Warna

Warna ruang yang digunakan di setiap ruang memiliki warna dominan masing-masing. Warna ruang yang digunakan sangat mempengaruhi suasana ruang tersebut. Warna yang digunakan menggunakan warna corporate, warna gaya Eropa dan warna gaya Neo Vernakular.

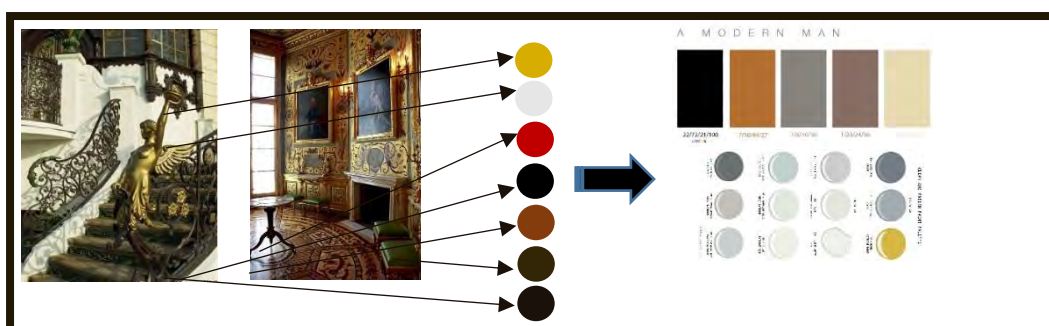
1. Konsep warna corporate image :



Gambar 4. 36 Konsep Warna Coorporate

Sumber : Penulis, 2016

2. Konsep warna Eropa :



Gambar 4. 37 Konsep Warna Gaya Eropa

Sumber : pinterest.com/moderncolour

Konsep warna Eropa sangat mempengaruhi dalam membangun suasana megah didalam ruang, pemilihan warnanya yaitu putih, krem, coklat, hitam dan emas.

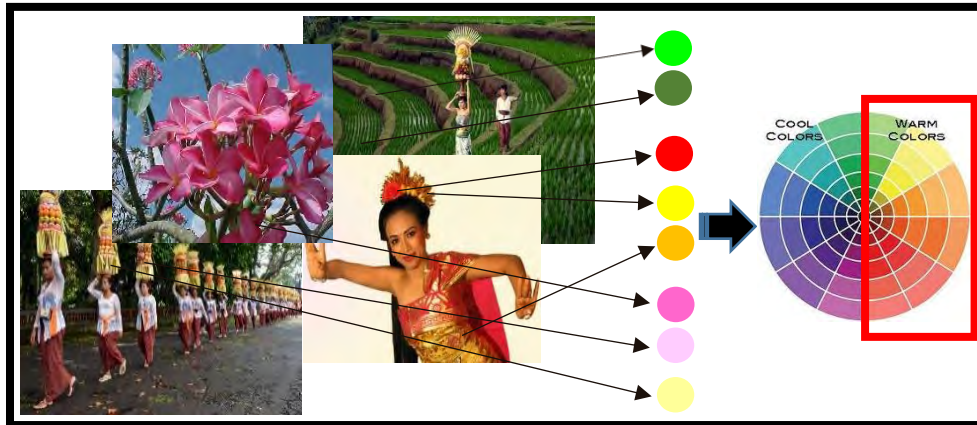
3. Konsep warna Neo Vernakular :

Tabel 4 9 Tabel Warna–Warna Berdasarkan Konsep Modern Neo-Vernakular

Warna	Nama Warna	Karakteristik warna	Keterangan
	<i>Dark Red</i>	<ul style="list-style-type: none"> •<i>Warm, Luxury</i> •Dewa Brahma (Pusaka Gada) – Daksina/Selatan: Pencipta kekuatan dan budaya laut. 	Warna Tradisi
	<i>Dark Black</i>	<ul style="list-style-type: none"> •<i>earth symbol</i> •Dewa Wisnu (Cakra) – Uttara /Utara: Keseimbangan dan kekuasaan 	Warna Tradisi
	<i>Dark Olive Green</i>	<ul style="list-style-type: none"> •<i>Harmony, Freshness, Natural, Renewal</i> •Dewa Sangkara (Angkus) –yabya arat Laut: Kesempurnaan 	Warna Tradisi
	<i>White</i>	<ul style="list-style-type: none"> •<i>Purity, Innocence</i> •Dewa Iswara (Bajra) – Purwa/Timur: Sumber kebangkitan 	Warna Tradisi
	<i>Terra Cotta</i>	<ul style="list-style-type: none"> •<i>Friendly, Welcoming</i> 	Warna Modern
	<i>Saddle Brown</i>	<ul style="list-style-type: none"> •<i>Elegance, Stability, Healing</i> 	Warna Modern
	<i>Dark Brown</i>	<ul style="list-style-type: none"> •<i>Comforting, natural, warming</i> 	Warna Modern

Sumber: jurnal sheila wulansari dan website budayabali serta psikologi warna;(2016)

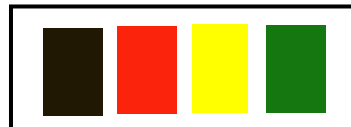
Konsep warna yang digunakan dalam gaya desain neo-vernakular adalah warna-warna yang kuat dan kontras. Konsep warna tersebut diaplikasikan di lobi resor hotel dengan dipadukan warna asli material yang digunakan seperti warna oranye pada batu bata asli Bali, karena batu bata asli Bali mempunyai warna yang lebih merah daripada daerah lain. Warna lain yaitu hijau, coklat muda, coklat tua, hitam dan putih.



Gambar 4. 38 Konsep Warna Bali

Sumber : Penulis, 2016

Dan dari pilihan warna ketiga poin diatas dipilihlah pilihan warna yang akan digunakan sebagai berikut.

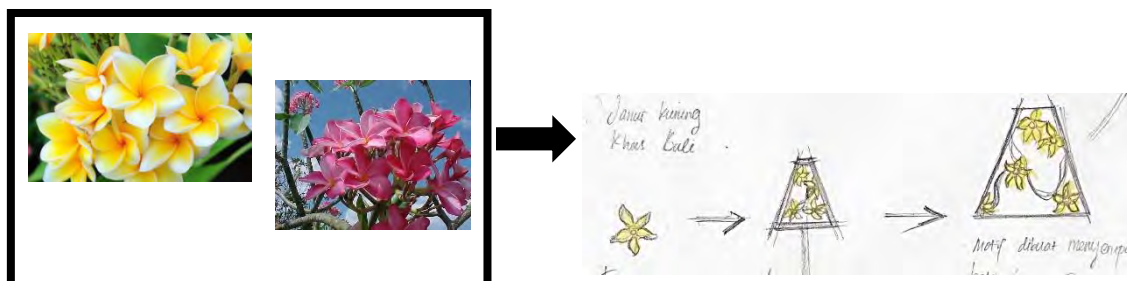


Gambar 4. 39 Konsep Warna Utama

Sumber : Penulis, 2017

4.6.9 Konsep Bentuk

Bentuk bentuk yang digunakan terinspirasi dari bunga khas Bali yaitu bunga Kamboja. Ditransformasikan menjadi berbagai macam bentukan untuk elemen estetis.

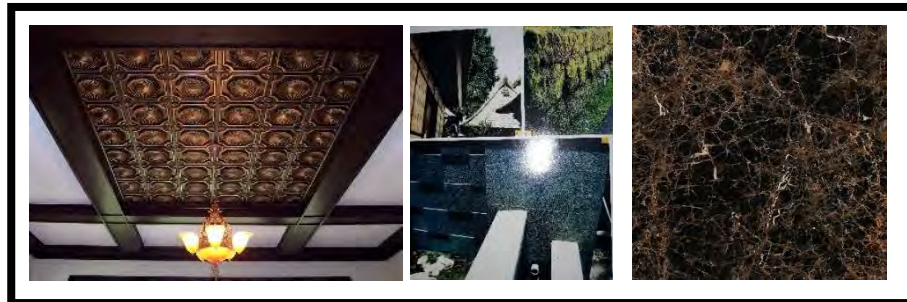


Gambar 4. 40 Bunga Kamboja

Sumber: google.com

4.6.10 Konsep Material

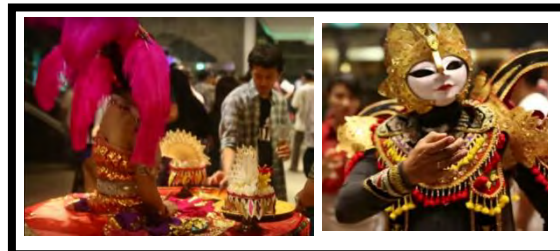
Konsep Material terdiri dari material plafon, dinding dan lantai yang digunakan pada interior lobi resor hotel. Kayu masih menjadi material utama dalam pembuatan plafon khas Bali sedangkan batu alam masih menjadi material utama dinding dan marmer sebagai material lantai.



Gambar 4. 41 Material plafon, dinding dan lantai khas Bali

Sumber: google.com

4.6.11 Konsep Suasana



Gambar 4. 42 Kebudayaan kostum tari Khas Bali

Sumber: google.com

Tabel 4 10 Tabel Suasana Ruang

	Lobby
Visual	Bali Kuno
Thermal	Bentuk bangunan terbuka Adanya pemakaian kipas angin
Aroma	Aroma ratus
Noise	Musik tradisional Bali, live performing

Sumber: jurnal shella wulansari dan website budayabali serta psikologi warna (2016)

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Lay Out

Desain perancangan diawali dengan merancang desain layout dalam bentuk gambar kerja. Perancangan lay out desain terlebih dahulu dibutuhkan acuan sebagai parameter dalam proses pembuatannya. Kriteria yang digunakan adalah Neo Vernakular Bali, Gaya Eropa, Sirkulasi dan Kenyamanan.

Tabel 5 1Weight Method

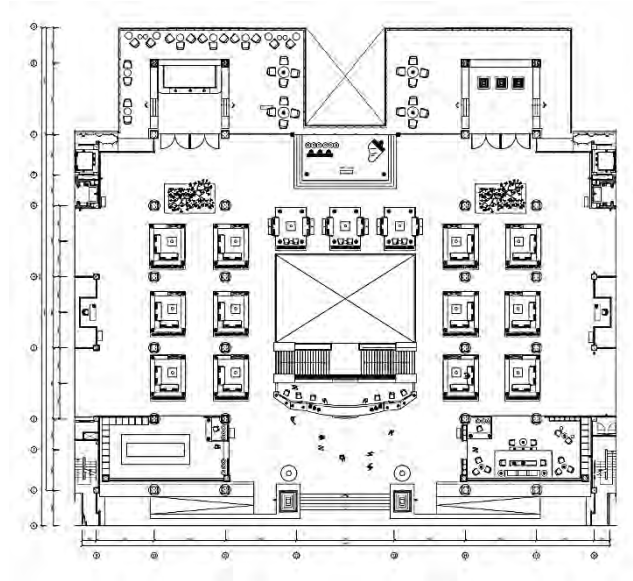
Kriteria / tujuan	Neo Vernakular Bali	Gaya Eropa	Sirkulasi	Nyaman	Hasil	Rangking	Mark	Bobot Relativ
Neo Vernakular Bali	-	1	0	1	1	III	70	0,233
Gaya Eropa	0	-	0	1	0	IV	60	0,200
Sirkulasi	1	1	-	0	2	II	80	0,267
Nyaman	1	1	1	-	3	I	90	0,300
Overall Value							300	1

Keterangan : 1 = lebih penting
 0 = tidak lebih penting
 - = tidak dapat dibandingkan
 range nilai = 1-10

Neo Vernakular Bali sebagai parameter konsep budaya yang diterapkan pada interior ruang. Corporate image resor hotel Kempinski terlihat pada gaya Eropa yang merupakan tempat hotel pertama Kempinski dibangun. Sedangkan dari segi aktivitas pengguna lobi dibobotkan pada parameter sirkulasi dan kenyamanan pengguna lobi resor hotel Kempinski. Dari hasil perhitungan parameter pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi acuan paling penting adalah kriteria nyaman dengan nilai bobot 0,3. Kriteria nyaman ini berdasarkan perpaduan uantara sirkulasi, *neo vernacular* dan gaya Eropa yang selaras dan seimbang. Namun kriteria yang lainnya juga dijadikan acuan dalam mendesain sebuah layout.

Beberapa alternatif dibuat sebagai pembanding desain layout terbaik yang akan dipilih dalam perencanaan desain interior lobi resor hotel Kempinski di Nusa Dua ini nantinya.

5.1.1 Alternatif Lay Out 1



Gambar 5. 1 Layout Alternatif 1

Sumber : Penulis, 2017

Kelebihan :

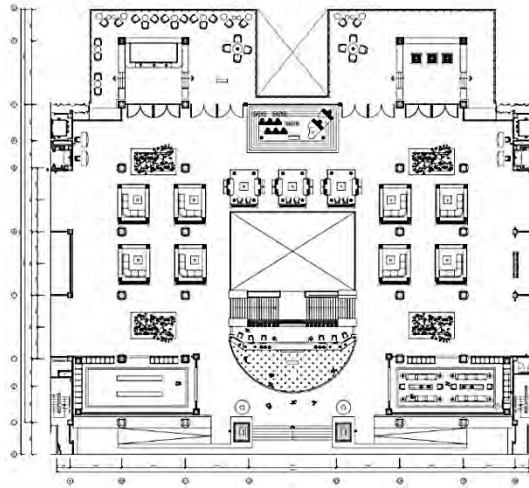
1. Area resepsionis memiliki desain yang luas sehingga sirkulasi staf resepsionis dapat lebih leluasa melayani pengunjung.
2. Layout lobi perpustakaan lebih terkesan private dengan penerapan kursi 2 seat dan 3 seat serta sirkulasi lebih luas.
3. Area galeri lebih luas dengan penggunaan furnitur besar namun jumlah sedikit daripada furniture kecil namun berjumlah banyak.
4. Lobi lounge berjumlah 12 private lounge plus 3 private lounge yang berhadapan langsung dengan stage entertainment.
5. Area untuk bebas rokok tertutup sebagian sehingga tidak mempengaruhi penghawaan didalam ruang.

Kekurangan :

1. Area galeri insidental jika tidak ada acara akan kosong.
2. Di lobi hanya terdapat dua *indoor garden*.

Pada alternatif ini sirkulasi di lobi resor hotel Kempinski luas dan memiliki banyak tempat duduk untuk pengguna lobi. Pada bagian lounge terdapat 12 private lounge yang dapat digunakan 70 orang pengunjung. Kemudian terdapat lobi perpustakaan dan lobi galeri dengan layout berbeda namun memiliki fungsi yang maksimal sebagai area menunggu tambahan dengan suasana berbeda di lobi. Perpustakaan dan galeri berada di sisi kanan – kiri. Area resepsionis dibiarkan terbuka dengan panjang kurang lebih 10 meter persegi. Budaya Bali terlihat dengan bentukan meja resepsionis yang memiliki filosofi tangan terbuka menandakan keramahan masyarakat Bali dalam menyambut tamu. Selain itu, layout perpustakaan lebih terlihat private dengan penerapan kursi berjumlah 2 dan 3. Budaya Bali terlihat pada bagian lounge dengan ukiran pada atap dan penggunaan material alam pada private lounge.

5.1.2 Alternatif Lay Out 2



Gambar 5.2 Layout Alternatif 2

Sumber : Penulis, 2017

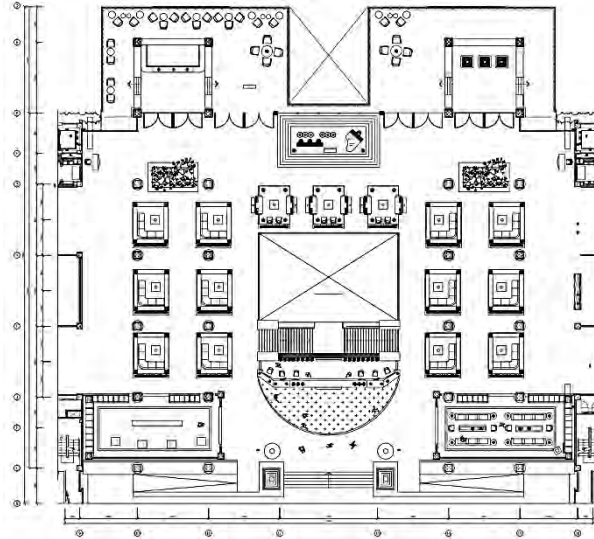
Kelebihan :

1. Area resepsionis memiliki desain yang luas sehingga sirkulasi staf resepsionis dapat lebih leluasa melayani pengunjung.
2. Area galeri lebih luas dengan penggunaan furnitur besar namun jumlah sedikit daripada furniture kecil namun berjumlah banyak.
3. Lobi lounge memiliki 4 buah *indoor garden*.

Kekurangan :

1. Layout lobi perpustakaan tidak terkesan private karena hanya menggunakan satu jenis sofa.
2. Lobi perpustakaan berupa ruang tertutup sehingga berdampak kepada kebebasan pengunjung untuk beraktivitas.
3. Lobi lounge hanya berjumlah 8 private lounge plus 3 private lounge yang berhadapan langsung dengan stage entertainment.
4. Area untuk bebas rokok terbuka menuju lobi *indoor* sehingga mempengaruhi penghawaan didalam ruang.
5. Area galeri insidental jika tidak ada acara akan kosong.

5.1.3 Alternatif Lay Out 3



Gambar 5. 3 Layout Alternatif 3

Sumber : Penulis, 2017

Kelebihan :

1. Area resepsionis memiliki desain yang luas sehingga sirkulasi staf resepsionis dapat lebih leluasa melayani pengunjung.
2. Area galeri lebih luas dengan penggunaan furnitur besar namun jumlah sedikit daripada furniture kecil namun berjumlah banyak.
3. Lobi lounge berjumlah 12 private lounge plus 3 private lounge yang berhadapan langsung dengan stage entertainment.

Kekurangan :

1. Layout lobi perpustakaan tidak terkesan private karena hanya menggunakan satu jenis sofa.
2. Layout lobi galeri banyak furniture sehingga kurang leluasa.
3. Lobi perpustakaan berupa ruang tertutup sehingga berdampak kepada kebebasan pengunjung untuk beraktivitas.
4. Di lobi hanya terdapat dua *indoor garden*.

5. Area untuk bebas rokok terbuka menuju lobi *indoor* sehingga mempengaruhi penghawaan didalam ruang.
6. Area galeri insidental jika tidak ada acara akan kosong.

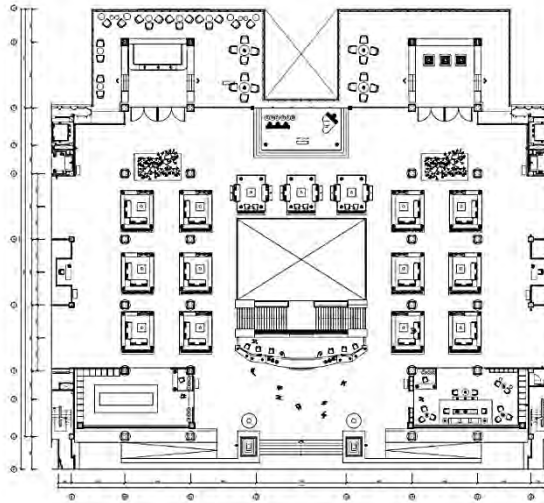
5.1.4 Weighted Method

Tabel 5 2 Weight Method

Tujuan	Bobot	Parameter	Alt. Lobby Hotel & Resort 1			Alt. Lobby Hotel & Resort 2			Alt. Lobby Hotel & Resort 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Neo Vernakular Bali	0,233	Elemen Estetis	Very Good	9	2,09	Very Good	9	2,09	Very Good	9	2,09
		Material Ruang	Poor	7	1,63	Good	8	1,86	Poor	7	1,63
Gaya Eropa	0,200	Furnitur	Good	8	1,60	Good	8	1,60	Good	8	1,60
		Material Ruang	Good	8	1,60	Very Good	9	1,60	Poor	7	1,40
Sirkulasi	0,267	Tata Letak Furnitur	Poor	7	1,86	Very Good	9	2,40	Poor	7	1,86
		Jumlah Bukaan	Good	8	2,13	Good	8	2,13	Good	8	2,13
Nyaman	0,300	Warna Ruang	Good	8	2,40	Good	8	2,40	Poor	7	2,10
		Pencahayaan Buatan dan Alami	Good	8	2,40	Poor	7	2,10	Good	8	2,40
		Jumlah Furnitur	Very Good	9	2,70	Poor	7	2,10	Very Good	9	2,70
Overall Value Utility			18,41			18,28			17,91		

Berdasarkan dari pertimbangan *weight method* diatas, nilai tertinggi yang menjadi denah terpilih adalah alternatif 1.

5.2 Alternatif Lay Out Terpilih

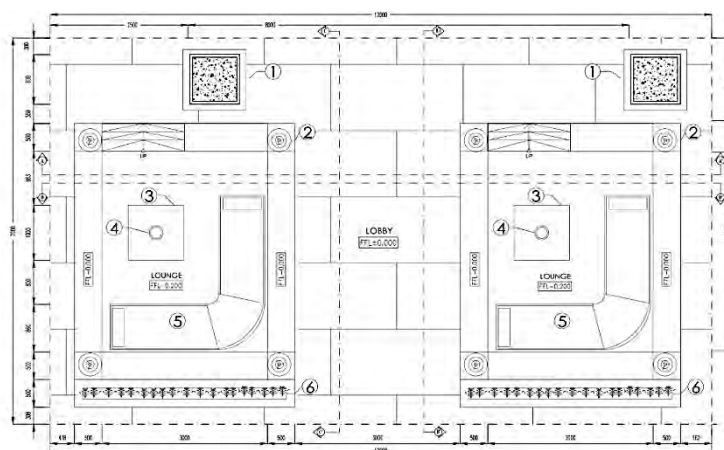


Gambar 5. 4 Layout Alternatif 1

Sumber : Penulis, 2017

Alternatif 1 menjadi layout terpilih dari ketiga alternative layout yang ada. Layout alternative 1 terpilih karena jumlah furniture yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan posisi furniture sesuai terhadap layout yang ada.

5.3 Layout Furnitur Ruang Terpilih 1 Lobi Lounge



Gambar 5. 5 Layout Terpilih Lobi Lounge

Sumber : Penulis, 2017

Layout ruang terpilih 1 yaitu lobi lounge karena lobi lounge merupakan area inti dari lobi hotel resor dan merupakan tempat yang paling banyak memiliki aktivitas dibandingkan dengan ruang lainnya. Lobi lounge terdiri dari beberapa *island* berbentuk persegi dengan elemen estetis sawah pada bagian lantai dan belakang sofa yang bertujuan menampilkan suasana pedesaan Bali yang alami.



Gambar 5. 6 Pason Office
Sumber : [pinterest/pason.co](https://pinterest.com/pason.co)



Gambar 5. 7 Sketsa lantai lounge
Sumber : Penulis, 2017

5.3.1 Gambar 3 Dimensi Lobi Lounge



Gambar 5. 8 3D Lobi Lounge Kempinski

Sumber : Penulis, 2017



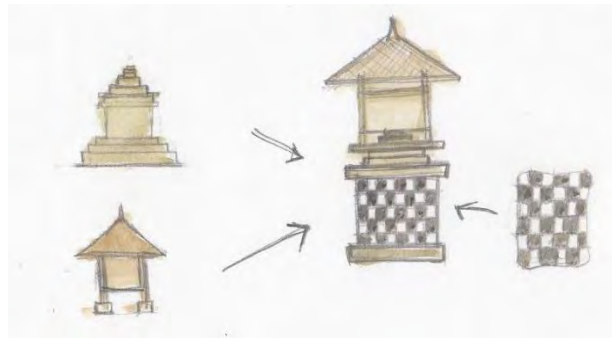
Gambar 5. 9 3D Lobi Lounge Kempinski

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 5. 10 Sketsa lampu gantung lounge

Sumber : Dokumen Pribadi, 2017

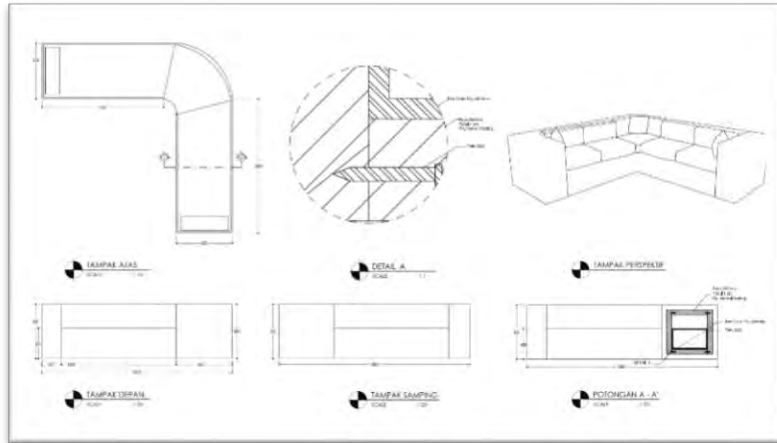


Gambar 5. 11 Sketsa standing lamp

Sumber : Dokumen Pribadi, 2017

Perspektif lobi lounge di hotel resor Kempinski Nusa Dua Bali dengan perpaduan budaya Eropa dan vernakular Bali sehingga menghasilkan suasana yang unik namun tetap elegan.

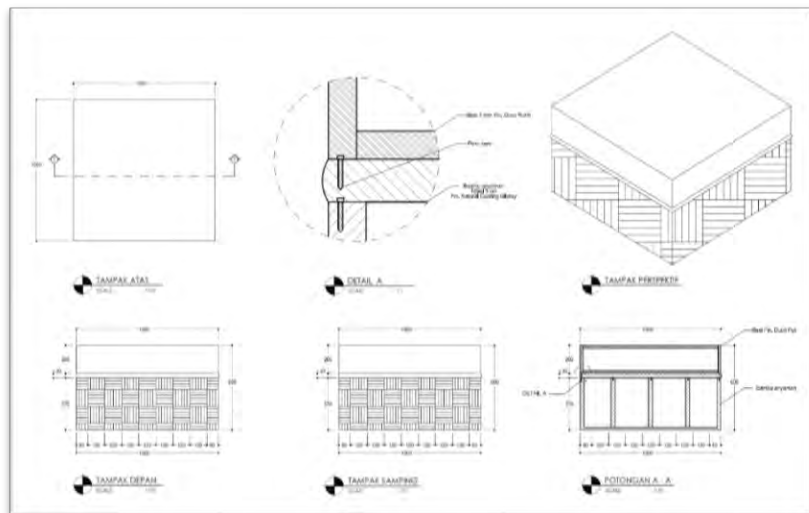
5.3.2 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Lobi Lounge



Gambar 5. 12 Gambar Teknik Detail Furnitur Sofa Lounge

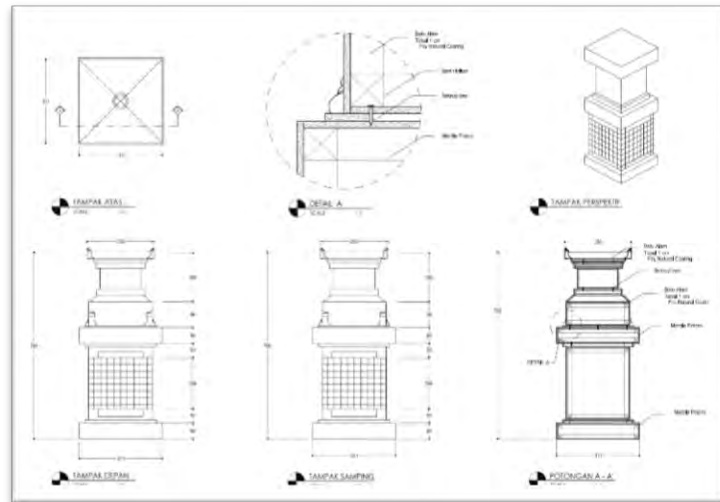
Sumber : Penulis, 2017

Furnitur sofa di lobi lounge menampilkan desain khas Eropa dengan pengaplikasian warna coklat tua dan penggunaan material kulit.



Gambar 5. 13 Gambar Teknik Detail Furnitur Sofa Lounge

Sumber : Penulis, 2017

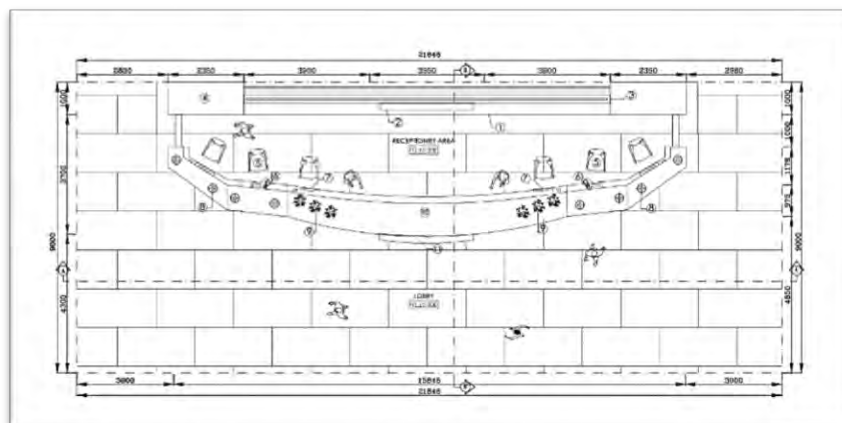


Gambar 5. 14 Elemen Estetis Lampu Lobi Lounge

Sumber : Penulis, 2017

Elemen estetis di lobi lounge yaitu *standing lamp* berbentuk rumah khas Bali untuk menampilkan kesan budaya Bali dalam lounge. Elemen estetis ini terbuat dari kayu, batu alam dan keramik.

5.4 Layout Furnitur Ruang Terpilih 2 Lobi Resepsionis



Gambar 5. 15 Layout Ruang Terpilih 2 Lobi Resepsionis

Sumber : Penulis, 2017

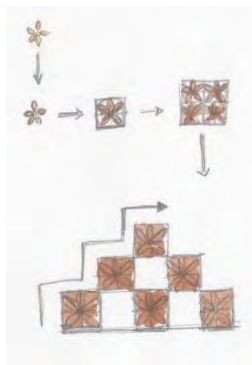
Layout ruang terpilih 2 yaitu lobi resepsionis karena lobi resepsionis merupakan area awal dari lobi hotel resor dan merupakan tempat yang paling pertama atau memberikan *first impression* terhadap pengunjung ketika memasuki lobi hotel resor dibandingkan dengan ruang lainnya. Lobi resepsionis memiliki 1 meja resepsionis memanjang sepanjang area lobi resepsionis. Penerapan desain Eropa dan vernakular Bali sangat penting ditampilkan di area ini.

5.4.1 Gambar 3 Dimensi Lobi Resepsionis



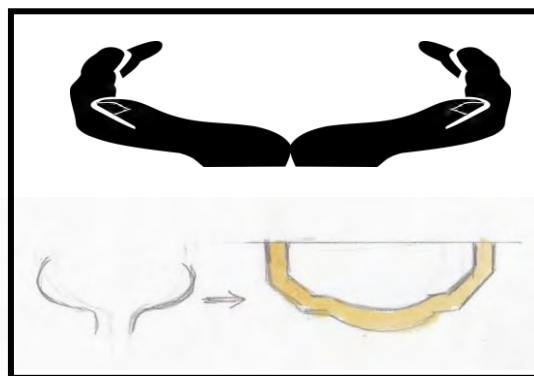
Gambar 5. 16 3D Resepsionis Area Kempinski

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 5. 17 Sketsa partisipi resepsioni

Sumber : Dokumen Pribadi, 2017



Gambar 5. 18 Sketsa meja resepsionis

Sumber : Dokumen Pribadi, 2017

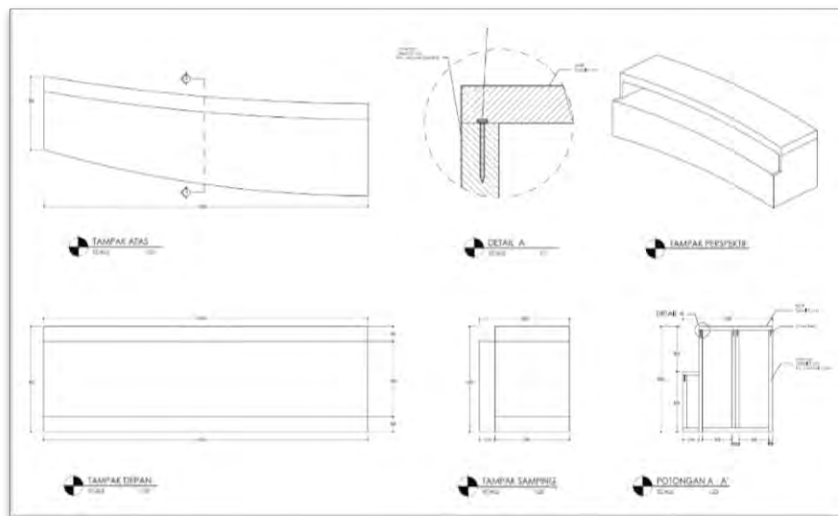


Gambar 5. 19 3D Resepsionis Area Kempinski

Sumber : Penulis, 2017

Perspektif lobi resepsionis hotel resor Kempinski Nusa Dua Bali dengan perpaduan budaya Eropa dan vernakular Bali sehingga menampilkan kemegahan dan suasana *welcome* atau penyambutan terhadap pengunjung lobi resor hotel.

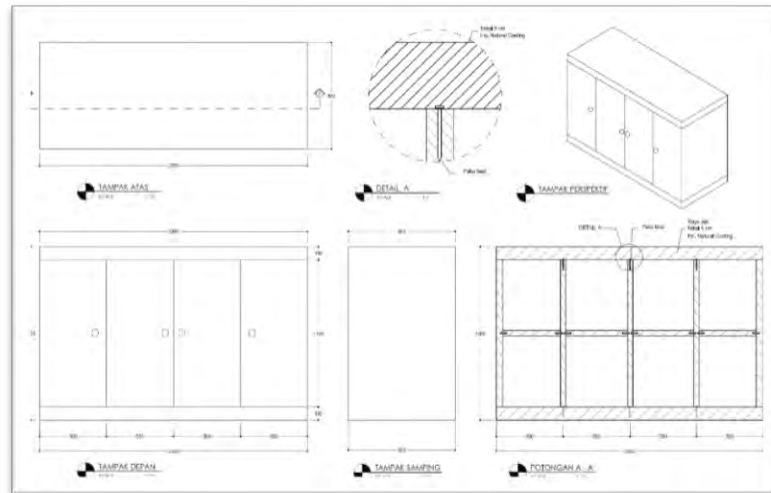
5.4.2 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Resepsionis



Gambar 5. 20 Gambar Teknik Meja Resepsionis Lobi Hotel Resor

Sumber : Penulis, 2017

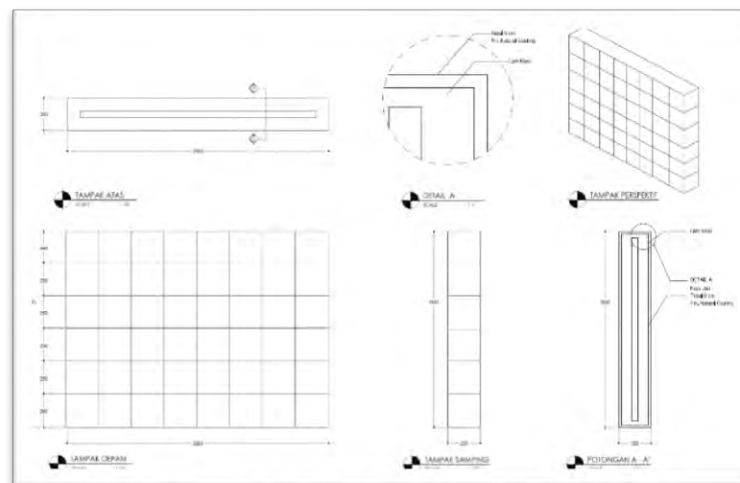
Furnitur meja resepsionis di lobi resepsionis menampilkan desain khas Eropa dengan penggunaan material full marmer sehingga menampilkan kesan megah dan alami.



Gambar 5. 21 Gambar Teknik Meja Resepsionis Lobi Hotel Resor

Sumber : Penulis, 2017

Furnitur meja resepsionis di lobi resepsionis menampilkan desain khas Eropa dengan penggunaan material full marmer sehingga menampilkan kesan megah dan alami.

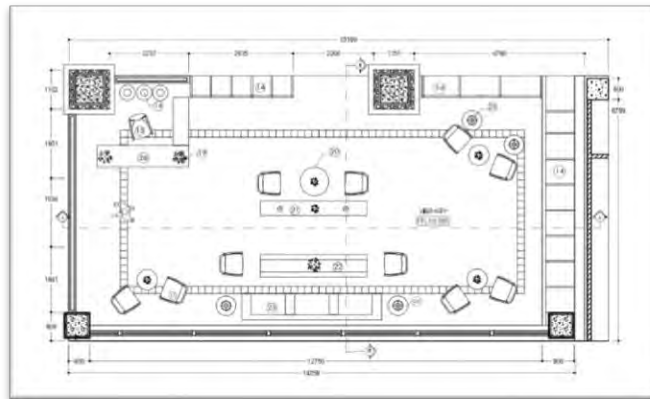


Gambar 5. 22 Gambar Teknik Partisi Bagian Belakang Area Resepsionis

Sumber : Penulis, 2017

Elemen estetis di lobi resepsionis yaitu partisi kayu yang diukir bentukan bunga dengan warna coklat tua. Elemen estetis ini diletakkan dibagian belakan lobi resepsionis yang bertujuan sebagai pemisah antara lobi resepsionis dan void.

5.5 Layout Furnitur Ruang Terpilih 3 Lobi Library



Gambar 5. 23 Layout Ruang Terpilih 3 Lobi library

Sumber : Penulis, 2017

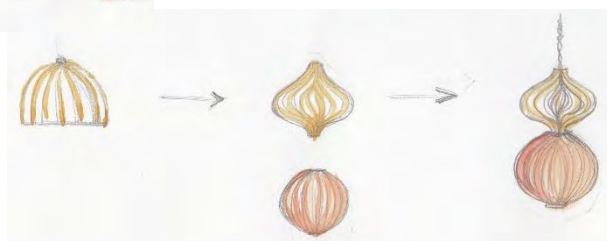
Layout ruang terpilih 3 yaitu lobi library karena lobi library merupakan area tunggu di lobi hotel resor yang berifat lebih formal. Pengunjung lobi resor hotel dapat memanfaatkan fasilitas peminjaman buku semabari menunggu di lobi library. Selain itu untuk pengunjung yang menginginkan suasana menunggu yang lebih private juga bisa di lobi library ini.

Layout furniture lobi library terdiri dari sofa untuk 3 seat dengan meja dan 2 single kursi untuk pengunjung yang datang berkelompok sedangkan disetiap pojok ruang terdapat single kursi untuk pengunjung yang datang sendiri maupun berpasangan.

5.5.1 Gambar 3 Dimensi Lobi Library



Gambar 5. 24 Sketsa plafon ruang baca
Sumber : Dokumen Pribadi, 2017



Gambar 5. 25 Sketsa lampu gantung
Sumber : Dokumen Pribadi, 2017



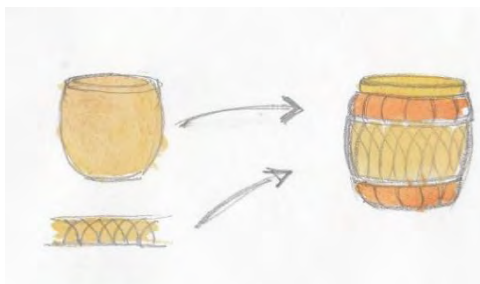
Gambar 5. 26 3D Lobby Library Area Kempinski.

Sumber : Penulis, 2017



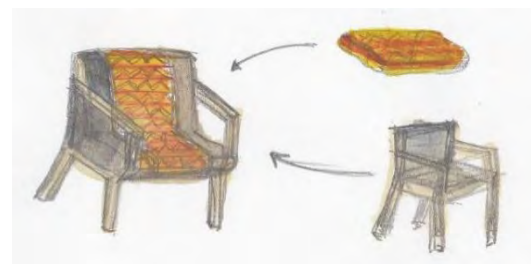
Gambar 5. 27 3D Lobby Library Area Kempinski

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 5. 28 Sketsa meja samping

Sumber : Dokumen Pribadi, 2017

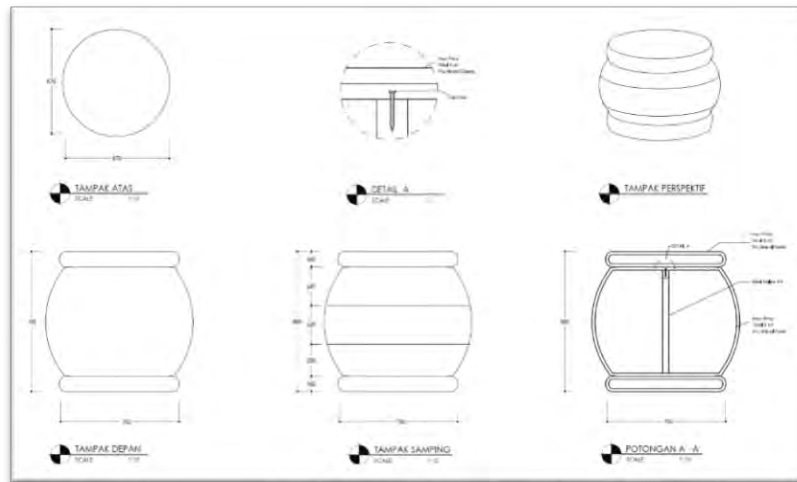


Gambar 5. 29 Sketsa Kursi *library*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2017

Perspektif lobi resepsionis hotel resor Kempinski Nusa Dua Bali dengan perpaduan budaya Eropa dan vernakular Bali sehingga menampilkan kemegahan dan suasana *welcome* atau penyambutan terhadap pengunjung lobi resor hotel.

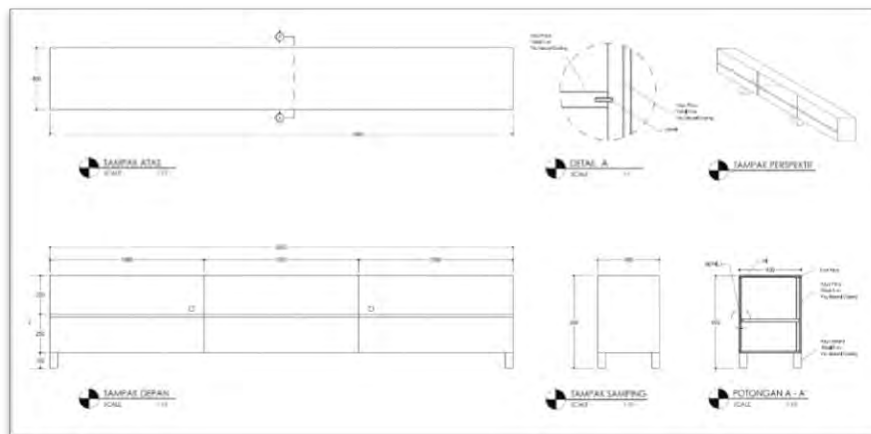
5.5.2 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Lobi Library



Gambar 5. 30 Gambar Teknik Meja Resepsionis Lobi Hotel Resor

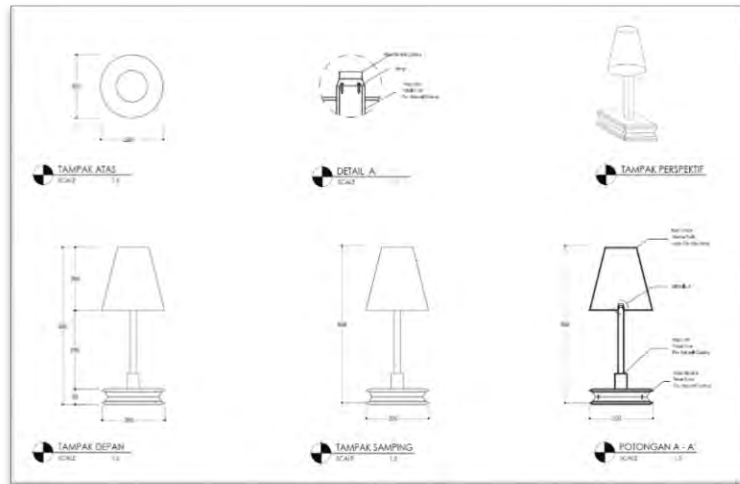
Sumber : Penulis, 2017

Furnitur sofa di lobi lounge menampilkan desain khas Eropa dengan pengaplikasian warna coklat tua dan penggunaan material kulit.



Gambar 5. 31 Gambar Teknik Partisi Bagian Belakang Area Resepsionis

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 5. 32 Gambar Teknik Partisi Bagian Belakang Area Resepsionis

Sumber : Penulis, 2017

Elemen estetis di lobi lounge yaitu *standing lamp* berbentuk khas Bali untuk menampilkan kesan budaya Bali dalam lounge. Elemen estetis ini terbuat dari kayu, batu alam dan keramik.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Tata letak ruang di lobi tidak hanya sekedar berfungsi sebagai area untuk menunggu atau hanya sebagai area ‘pajangan’ dimana tidak ada satu orang pun yang duduk dan melakukan aktivitas di dalamnya. Pada kenyataannya pengguna hotel resor hanya sekedar *check in* dan *check out*, lalu segera masuk ke ruangan lainnya tanpa menikmati kegunaan dari area lobi itu sendiri. Hal tersebut memberikan dorongan untuk menjadikan lobi hotel resor Kempinski di Nusa Dua menjadi lebih memiliki banyak fungsi.

Perancangan desain interior lobi hotel resor Kempinski dilakukan guna memiliki lebih banyak fungsi ruang yaitu dengan menambahkan beberapa fasilitas baru pada area lobi. Terdapat 5 fasilitas di lobi hotel resor Kempinski yaitu *receptionist area*, *lounge area*, *library*, *gallery* dan *entertainment stage*. Penambahan fasilitas – fasilitas baru tersebut berdasarkan hasil observasi, kuisioner dan studi literatur. Banyak fasilitas yang dapat ditambahkan di lobi hotel resor namun *library*, *gallery*, *entertainment stage*, *receptionist area*, dan *lounge area* paling sesuai diaplikasikan dalam desain ini. *Library* sebagai tempat menunggu dengan suasana yang lebih formal sehingga pengunjung dapat menunggu secara lebih privasi dengan tetap mendapatkan pengalaman melalui membaca buku – buku yang tersedia di *lobby library*. *Gallery* di lobi hotel resor Kempinski sebagai area pajang kesenian khas seniman Bali dalam menampilkan karyanya. Merupakan suatu keunikan tersendiri ketika setiap sore hari terdapat workshop langsung dari seniman tersebut yang dipertontonkan kepada pengunjung di lobi hotel resor. *Entertainment stage* merupakan panggung yang menampilkan kesenian tari dan musik khas Bali dari para seniman tari dan musik di Bali. Area ini menjadi satu dengan lobi *lounge* karena *lounge* merupakan area terbuka dengan banyak tempat duduk sehingga memberikan keunikan tersendiri bagi pengunjung. Pada bagian lantai terdapat replika persawahan di Bali sehingga pengunjung merasakan suasana

pedesaan di Bali. Hal tersebut guna meningkatkan daya saing antara resor hotel yang ada di Bali, utamanya kawasan Nusa Dua, sehingga para wisatawan menjadikan hotel resor Kempinski sebagai tempat akomodasi yang utama.

Hotel resor Kempinski memiliki desain khas Eropa yang dipadukan dengan desain khas daerah tempat dibangunnya hotel resor tersebut. Pada hotel resor Kempinski di Nusa Dua ini desain khas daerah yang digunakan ialah neo vernakular Bali. Desain neo vernakular Bali diambil dari budaya khas yang ada di masyarakat Bali, yang kemudian ditransformasikan menjadi bentuk – bentuk elemen interior. Selain itu, juga penambahan berbagai macam unsur khas Bali di dalam ruangan sehingga suasana Bali yang ingin diciptakan tercapai di dalamnya. Perpaduan dua desain dari latar belakang berbeda harus melihat berbagai macam aspek untuk menentukan porsi desain dari kedua gaya desain. Dalam hal ini metode studi *image board* dijadikan acuan dalam menentukan porsi tersebut. Hasil perpaduan dua gaya desain pada desain interior lobi hotel resor Kempinski ialah lebih menonjolkan pada gaya desain Eropa dengan penambahan nuansa khas Bali dari neo vernakular.

Diharapkan dengan adanya perpaduan kedua gaya desain pada lobi resor hotel Kempinski, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Para wisatawan memilih Pulau Bali sebagai destinasi wisata, serta menginap di resor hotel Kempinski sebagai tempat pilihan utama akomodasi. Dengan begitu tradisi kebudayaan Bali dapat semakin dikenal luas dan tidak akan hilang atau terkikis oleh budaya asing meskipun banyak sekali pembangunan resor hotel mewah yang membawa gaya desain modern masuk ke Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disampaikan beberapa saran kepada pendesain lobi hotel resor dan pemilik hotel resor sebagai berikut:

Kepada pendesain hotel resor disarankan dalam proses mendesain lobi resor hotel perlu lebih diperhatikan lagi konsep apa yang akan diaplikasikan, karena setiap detail di dalam ruangan sangat mempengaruhi kegiatan pengguna lobi resor hotel. Dengan penambahan fasilitas baru dalam lobi resor hotel dapat menambah

keunikan aktivitas yang ada di lobi resor hotel yang biasanya hanya sekedar sebagai tempat menunggu saja. Fasilitas baru memungkinkan pengunjung dapat lebih merasa nyaman ketika berada di lobi resor hotel sehingga tidak terasa seperti menunggu. Selain menunggu di lobi, pengunjung juga mendapatkan pertunjukan dari area panggung yang dapat menghibur serta menambah pengetahuan tentang budaya sekitar atau khas daerah masing – masing.

Kepada pemilik hotel disarankan untuk fleksibel terhadap desain yang telah dirancang. Latar belakang *coorporate image* tidak boleh menghalangi resor hotel memberikan edukasi yang baik mengenai kekayaan budaya khas daerah terhadap pengunjung. Pengalaman yang baru sangat berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung dalam menentukan tingkat kepuasan, sehingga pengunjung tidak segan mengunjungi resor hotel berkali – kali dan menjadi pilihan utama tempat akomodasi selama berlibur.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst dan Sjamsu Amril. (1994) Data Arsitek, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. (1997) Data Arsitek, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.

Arrafiani. 2012. Rumah Etnik Bali. Bali : Griya Kreasi.B.

Anonim, <https://www.dezeen.com/2013/09/12/pasona-urban-farm-by-kono-designs/>, 02 Maret 2017

Budiwiyanto, Joko. Perpaduan Jawa-Eropa Keartistikan Interior Dalam Wuryaningratan, dalam jurnal isi (<http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/download/31>), 02 Maret 2017

Suteja, A. A Raka Wicaksana. Desain Interior Lounge PT. Paradise Bali Tour (<http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/download/20>), 02 Maret 2017

Indraprasti, Anggri. (2003) Desain Interior Galeri Rumah Batik dengan Konsep Jawa Timur Kontemporer Sebagai Sarana Workshop dan Edukasi. Jurnal Sains dan Seni. Vol. 6, No. 1, 2017.

Wardhana, Mahendra (2007). Logika Konfigurasi Ruang dan Aspek Psikologis Ruang Bagi Lansia. Jurnal Rekayasa Perencanaan. Vol 4. No 1. Oktober 2007.

Anonim, (<http://www.id.baliglory.com/2015/06/bali-pulau-dewata.html>), 02 Maret 2017

Anonim, (<http://truexcullins.com/project/interiors-topnotch-resort/>), 25 Pebruari 2017

Anonim, (<https://www.architectural-review.com/oldarchive>), 19 Januari 2017

Pranajaya, I Kadek. *Inovasi Elemen Interior Konsep Bali dan Jepang Pada Villa Seiryu..* <http://www.std-bali.ac.id/jurnal/JURNAL-DESAIN-INTERIOR-VOLUME-2.pdf>, 20 Januari 2017.

Anonim, (<http://perpustakaan.kemendagri.go.id/perpustakaan>), 19 Januari 2017

Anonim, (<http://imagebali.net/detail-artikel/833-perbedaan-desain-gaya-eropadan-klasik.php>), 19 Januari 2017

Anonim, (<http://www.id.baliglory.com/2015/06/bali-pulau-dewata.html>), 19 Januari 2017

Silmi, Millatina NL.: Handoko, Bagus. *Studi Perancangan Fasilitas Hotel Resort di Daerah Ujung-Genteng Untuk Memperkenalkan Potensi Alam.* <http://jurnal-s1.fsrp.itb.ac.id/index.php/interior/article/view/194>, 2 Maret 2017.

Parma, I Putu Gede. *Pengamalan Konsep Tri Hita Karana di Hotel, Jurnal Media Bina Ilmiah Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani (LPSDI) Vol: 4 No.2 April 2010,,* 2 Maret 2017

Suteja, A. A Raka Wicaksana. *Desain Interior Lounge PT. Paradise Bali Tour ,* <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/download/20>, 2 Maret 2017

RENCANA ANGGARAN BIAYA LOBBY LOUNGE HOTEL RESOR KEMPINSKI NUSA DUA					
PROYEK		Interior Lobi Resor Hotel Kempinski Nusa Dua			
PEKERJAAN		Interior Lobi Lounge			
LOKASI		Kempinski Nusa Dua, Bali			
NO.	ITEM PEKERJAAN	VOL.	SAT.	HARGA SAT.	JUMLAH .
A	Pekerjaan Lantai				
1	Pemasangan lantai statuario gold	50	m2	681,698.00	120,000,000.00
2	Pemasangan lantai kaca	90	m2	300,000.00	63,000,000
3	Pemasangan area sawah	90	m2	200,000.00	45,000,000
B	Pekerjaan Dinding				
1	Plamir Tembok	50	m2	19,694	984700
2	Cat dinding warna krem	50	m2	29,200	1,460,000
3	Pemasangan dinding marmer	50	m2	500,000.00	25,000,000
C	Pekerjaan Plafon				
1	Pemasangan Eternit Plafon kayu	100	m2	333,873	33,387,300
2	Pengecatan plafon	100	m2	150,000	15,000,000
3	Pemasangan Rangka Plafon Kayu	100	m2	2,987,657	298,765,700
D	Pekerjaan Kusen, Pintu, Jendela				
1	Pembuatan kusen alumunium	8	buah	150,000	1,200,000
E	Pekerjaan Kelistrikan				
1	Instalasi lampu downlight	50	titik	349,600	17,480,000
2	Instalasi lampu gantung	20	titik	200,000	4,000,000
3	Instalasi titik stop kontak lantai	20	titik	50,000	1,000,000
4	Instalasi titik stop kontak dinding	20	titik	75,000	1,500,000
5	Pemasangan saklar tunggal	20	titik	50,000	1,000,000
6	Pemasangan saklar ganda	20	titik	73,590	1,471,800
F	Pekerjaan Furnitur dan Elemen estetis				
1	Pengadaan sofa L	12	unit	7,000,000.00	84,000,000
2	Pengadaan standing lamp	48	unit	800,000	38,400,000
3	Pengadaan meja lounge	12	unit	500,000	6,000,000
4	Pengadaan lampu gantung	20	unit	250,000	5,000,000
TOTAL					463,899,100.00

HSPK DINDING				
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Plamir Tembok	99.3	m2		
Upah:				
Mandor	0.001	OH	Rp 120,000	Rp 120
Kepala Tukang	0.003	OH	Rp 108,000	Rp 324
Tukang	0.03	OH	Rp 100,000	Rp 3,000
Pembantu Tukang	0.02	OH	Rp 90,000	Rp 1,800
			Jumlah	Rp 5,244
Bahan:				
Plamir Tembok	0.1	Kg	Rp 60,500	Rp 6,050
Kertas Gosok Halus	0.5	lembar	Rp 16,800	Rp 8,400
				Rp 14,450
			nilai HSPK	Rp 19,694
Pengecatan Dinding Dalam Baru	99.3	m2		
Upah:				
Mandor	0.0025	OH	Rp 120,000	Rp 300
Kepala Tukang Cat	0.0063	OH	Rp 108,000	Rp 680
Tukang Cat	0.063	OH	Rp 100,000	Rp 6,300
Pembantu Tukang	0.025	OH	Rp 90,000	Rp 2,250
			Jumlah	Rp 9,530
Bahan:				
Cat Tembok Dalam 2.5 Kg	0.1	Kaleng	Rp 145,500	Rp 14,550
Dempul Tembok	0.1	Kg	Rp 34,500	Rp 3,450
Kertas Gosok Halus	0.1	Lembar	Rp 16,700	Rp 1,670
			Jumlah	Rp 19,670
			nilai HSPK	Rp 29,200

HSPK LANTAI				
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Pemasangan Lantai Marmer	39.4	m²		
Upah:				
Mandor	0.005	Orang Hari	Rp 120,000	Rp 600
Kepala Tukang	0.005	Orang Hari	Rp 110,000	Rp 550
Tukang	0.05	Orang Hari	Rp 105,000	Rp 5,250
Pembantu Tukang	0.1	Orang Hari	Rp 99,000	Rp 9,900
			Jumlah	Rp 16,300
Bahan:				
Semen Berwarna Yiyitan	0.11	Kg	23,000.00	2,530.00
Pasir Pasang/Plester	0.045	m ³	168,400.00	7,578.00
Semen PC 50 Kg	0.1638	m ²	66,000.00	10,810.80
Keramik Lantai Marmer	1.06	Zak	608,000.00	644,480.00
			Jumlah:	665,398.80
			Nilai HSPK :	681,698.80

HSPK PINTU JENDELA				
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Kusen Pintu/Jendela Kayu Meranti	13.3	m³		
Upah:				
Mandor	0.3	Orang Hari	120,000.00	36000.00
Kepala Tukang	1.8	Orang Hari	108,000.00	194400.00
Tukang	18	Orang Hari	100,000.00	1800000.00
Pembantu Tukang	6	Orang Hari	90,000.00	540000.00
			Jumlah:	2,570,400.00
Bahan:				
Lem Kayu	1	Kg	87,900.00	87,900.00
Paku Klem (No 4) / Beton	1.25	Doz	19,800.00	24,750.00
Kayu Meranti Balok 6/15, 6/12, 8/12	1.2	M ³	4,188,000.00	5,025,600.00
			Jumlah:	5,138,250.00
			Nilai HSPK :	7,708,650.00

HSPK KELISTRIKAN				
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Pemasangan Titik Lampu				
Upah:				
Kepala Tukang	0.05	OH	Rp 120,000	Rp 6,000
Tukang	0.5	OH	Rp 100,000	Rp 50,000
Pembantu Tukang	0.3	OH	Rp 90,000	Rp 27,000
			Jumlah	Rp 83,000
Bahan:				
Kabel NYM 3 x 2,5 mm	10	m	Rp 19,500	Rp 195,000
Isolator	4	Unit	Rp 7,800	Rp 31,200
Fiting Plafon	1	Buah	Rp 18,200	Rp 18,200
Pipa paralon 5/8	2.5	Batang	Rp 7,800	Rp 19,500
T Doos Pvc	1	Buah	Rp 2,700	Rp 2,700
			Jumlah	Rp 266,600
			nilai HSPK	Rp 349,600

Pemasangan Titik Stop Kontak				
Upah:				
Kepala Tukang	0.05	OH	Rp 120,000	Rp 6,000
Tukang	0.2	OH	Rp 100,000	Rp 20,000
Pembantu Tukang	0.001	OH	Rp 90,000	Rp 90
			Jumlah	Rp 26,090
Bahan:				
Kabel NYM 3 x 2,5 mm	10	m	Rp 19,500	Rp 195,000
Stop Kontak	1	Unit	Rp 7,800	Rp 7,800
Pipa paralon 5/8	2.5	Batang	Rp 7,800	Rp 19,500
T Doos Pvc	1	Buah	Rp 2,700	Rp 2,700
			Jumlah	Rp 225,000
			nilai HSPK	Rp 251,090

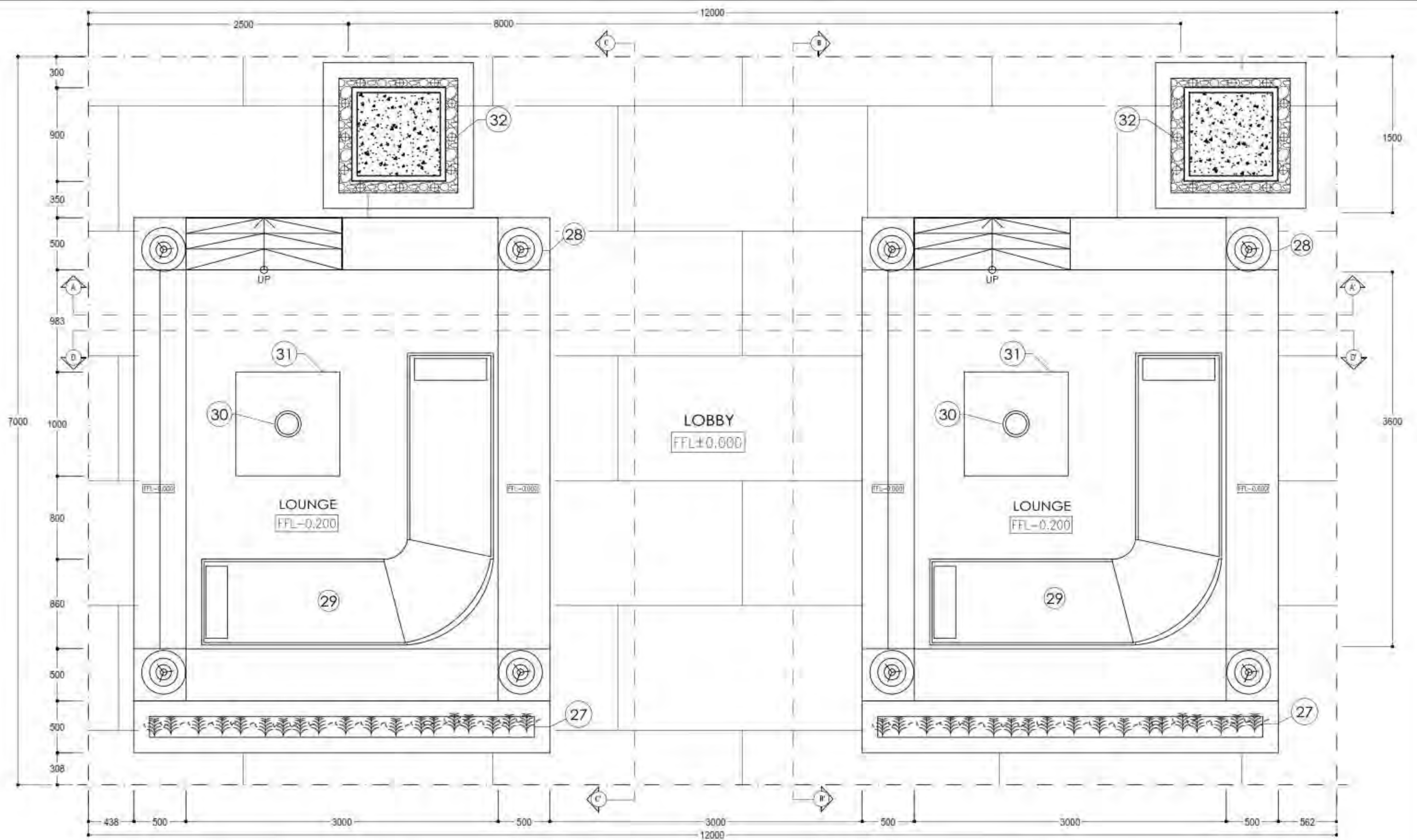
Pemasangan Saklar Ganda				
Upah:				
Kepala Tukang	0.05	OH	Rp 120,000	Rp 6,000
Tukang	0.2	OH	Rp 100,000	Rp 20,000
Pembantu Tukang	0.001	OH	Rp 90,000	Rp 90

			Jumlah	Rp	26,090
Bahan:					
Saklar Ganda		1 unit	Rp	47,500	Rp 47,500
			Jumlah	Rp	47,500
			nilai HSPK	Rp	73,590

HSPK PLAFON					
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL	
Pemasangan Rangka Plafond Kayu Meranti	19.3	m2			
Upah:					
Mandor	0.075	OH	Rp 120,000	Rp	9,000
Kepala Tukang	0.025	OH	Rp 108,000	Rp	2,700
Tukang	0.35	OH	Rp 100,000	Rp	35,000
Pembantu Tukang	0.15	OH	Rp 90,000	Rp	13,500
			Jumlah	Rp	60,200
Bahan:					
Paku Reng	0.1638	Kg	Rp 15,000	Rp	2,457
Kayu Meranti Usuk 4/6,5/7	0.65	m3	Rp 4,500,000	Rp	2,925,000

Jumlah Rp 2,927,457
nilai HSPK Rp 2,987,657

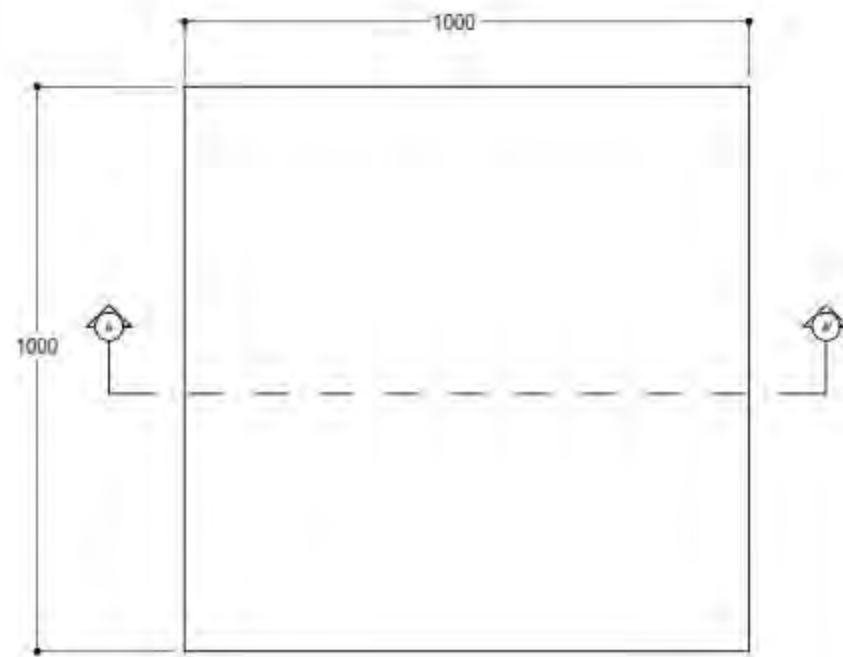
Pemasangan Eternit Rangka Kayu Meranti	19.3	m2			
Upah:					
Mandor	0.009	Orang Hari	Rp 120,000	Rp	1,080
Kepala Tukang	0.04	Orang Hari	Rp 110,000	Rp	4,400
Tukang	0.4	Orang Hari	Rp 105,000	Rp	42,000
Pembantu Tukang	0.27	Orang Hari	Rp 39,000	Rp	10,530
			Jumlah	Rp	58,010
Bahan:					
Eternit	1.1	Lembar	62,000.00		68,200.00
Paku Troplek/Eternit	0	Kg	22,000.00		1,320.00
Kayu Meranti Usuk 4/6, 5/7	0.012	M3	4,500,000.00		54,000.00
			Jumlah:		275,863.84
			Nilai HSPK :		333,873.84



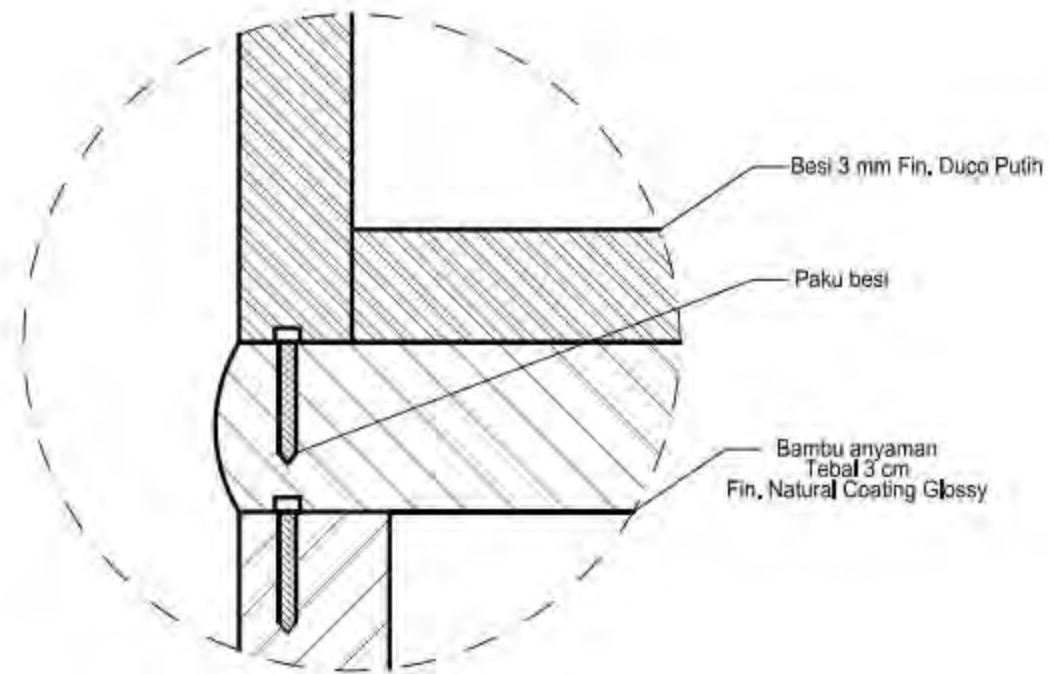
NO	SIMBOL	KETERANGAN
1	32	LAMPU DI TIANG KOLAM I FIN. MARBLE TRAVERTINE BEIGE WITH FRAME CHROME GOLD I UK. 900 X 900 X 600 CM

2	28	STANDING LAMP BALI I FIN. MIRROR AND STONE I UK. 50 X 30 X 80 CM
3	31	MEJA LOUNGE I FIN. WHITE DUCO WITH BAMBOO I UK. 300 X 100 X 65 CM
4	30	PAJEGAN I FIN. CHROME GOLD I UK. 25 X 25 X 35 CM

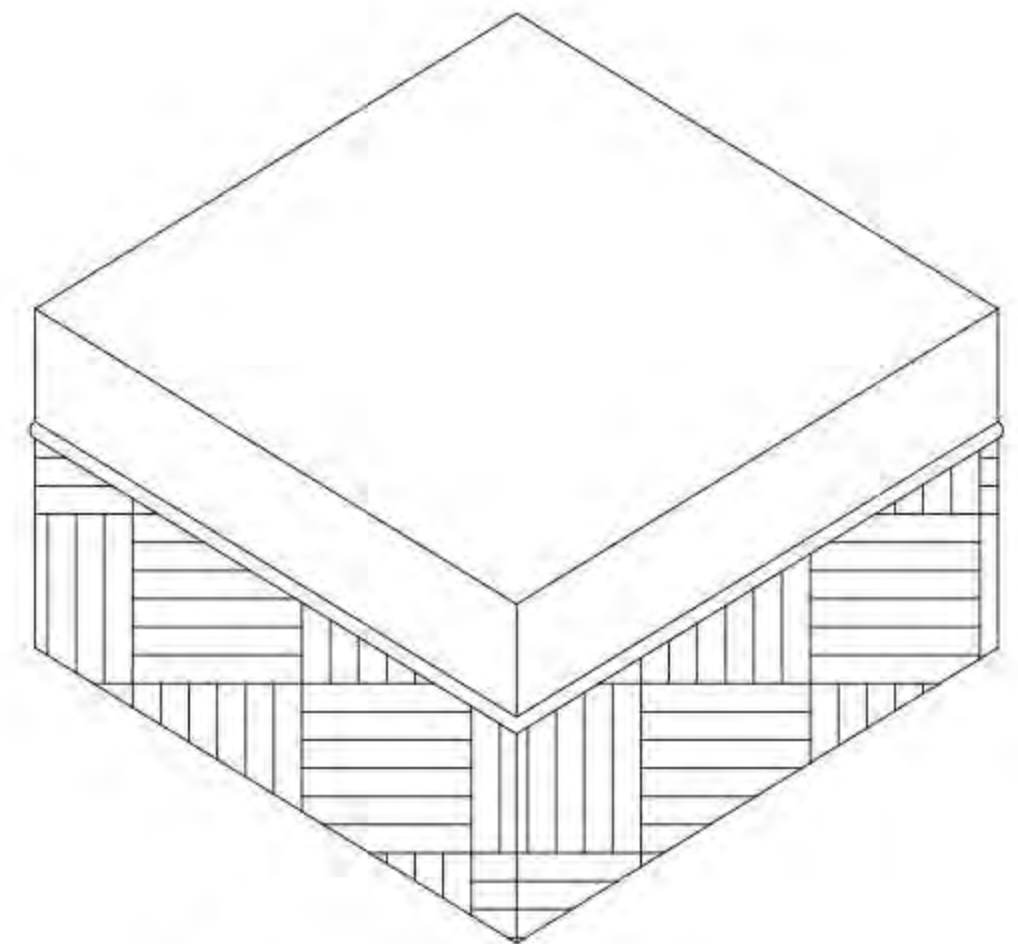
5	29	SOFIA LOUNGE I FIN. BROWN COTTON FABRIC I UK. 200 X 60 X 80 CM
6	27	RICE 'PADI' PARTISI I FIN. NATURAL STONE I UK. 400 X 50 X 65 CM



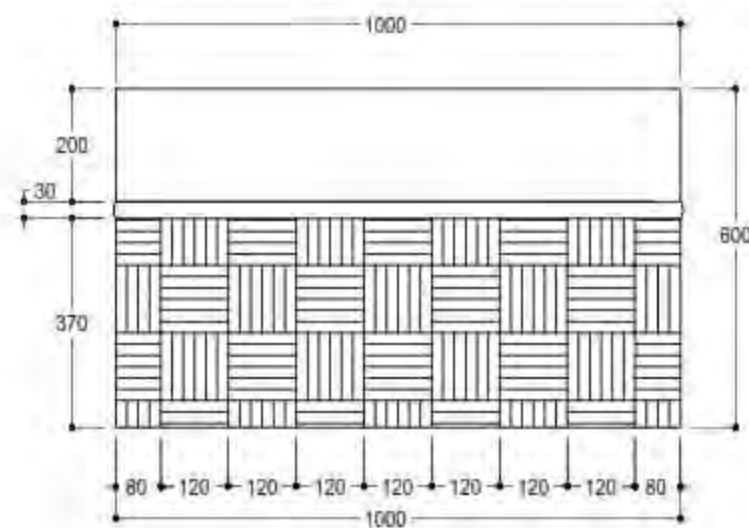
TAMPAK ATAS
SCALE 1:10



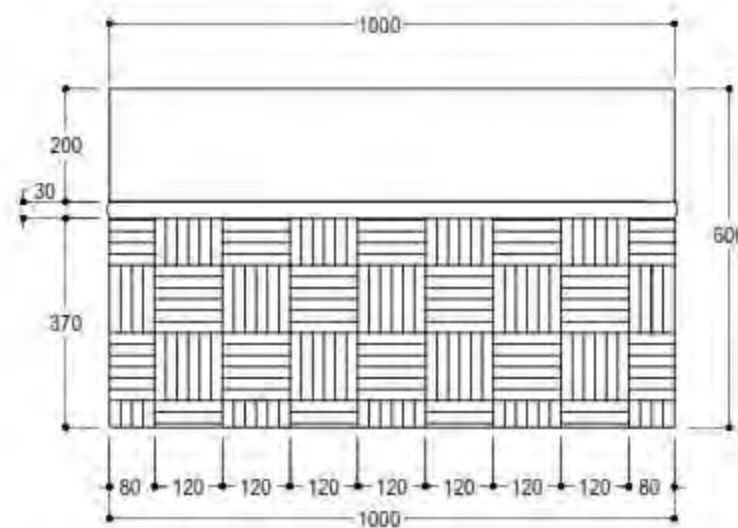
DETAIL A
SCALE 1:1



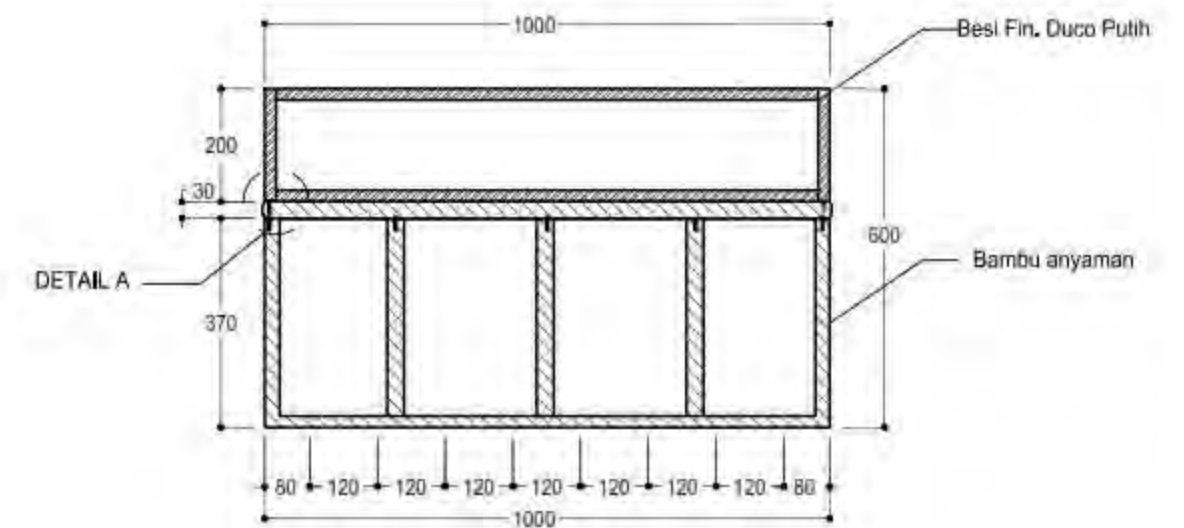
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:10

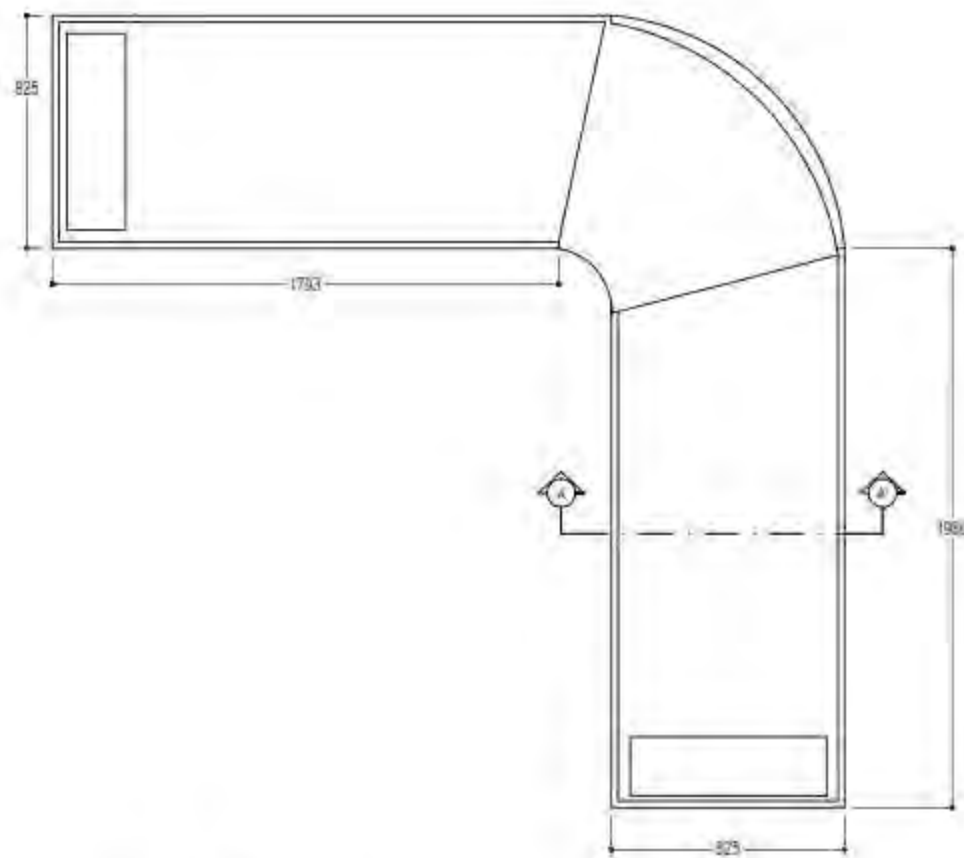


TAMPAK SAMPING
SCALE 1:10

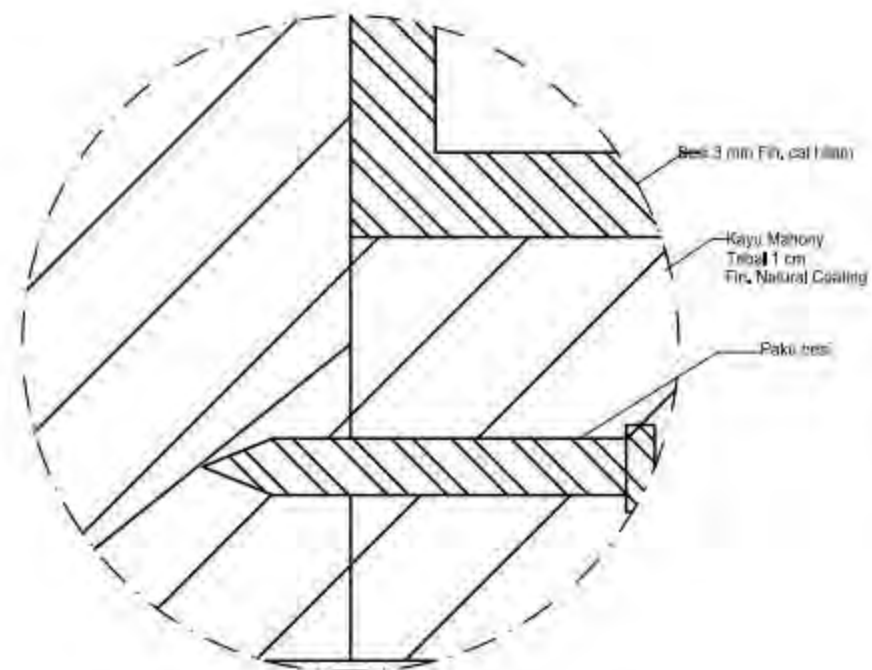


POTONGAN A - A'
SCALE 1:10

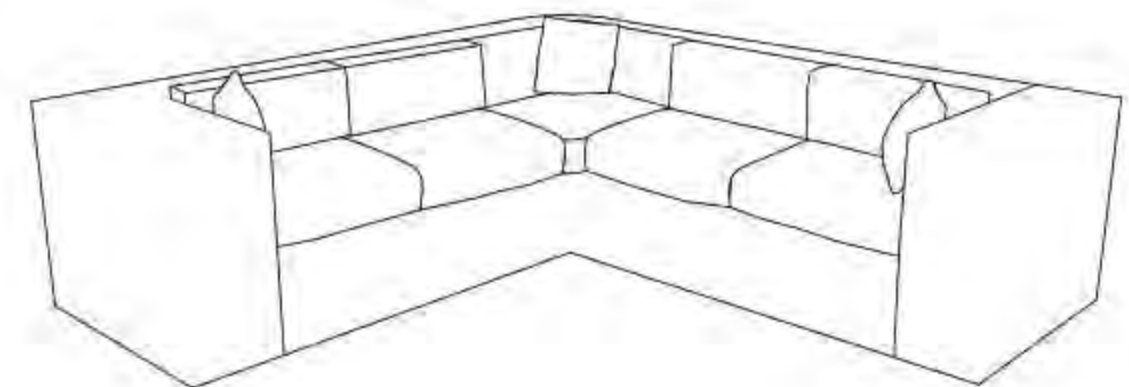
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagarla Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:10		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali			Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 1	



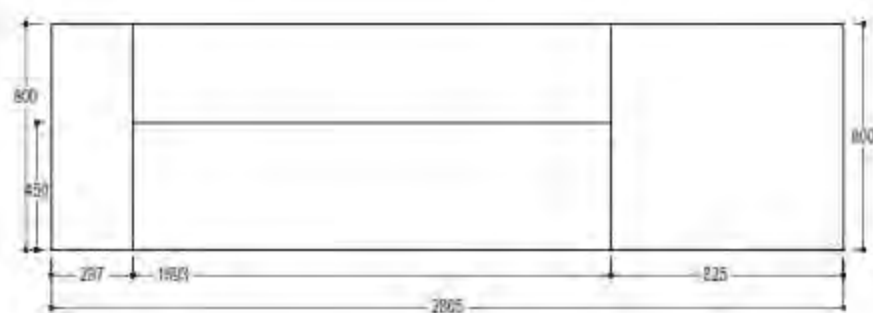
TAMPAK ATAS
SCALE 1:20



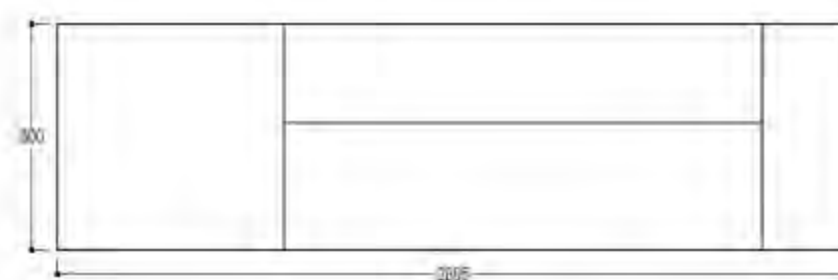
DETAIL A
SCALE 1:1



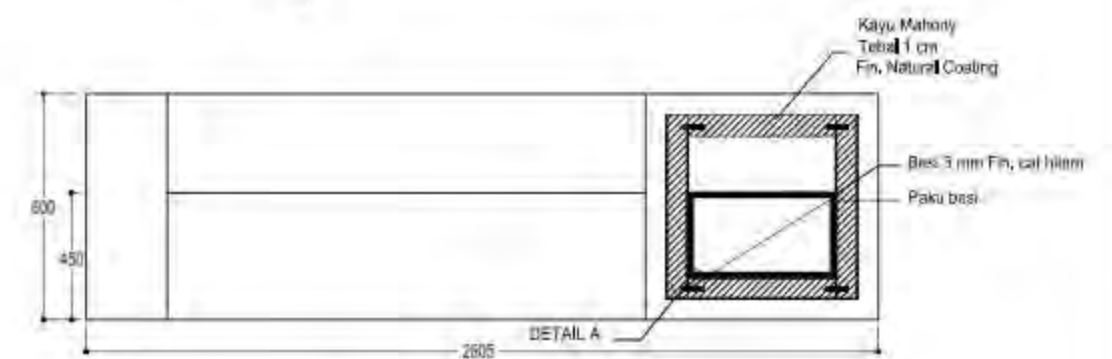
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:20

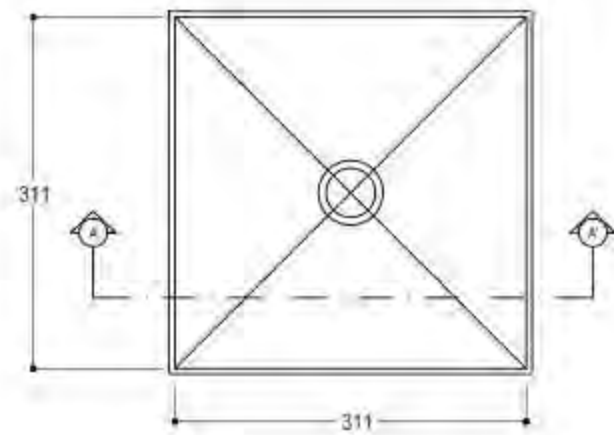


TAMPAK SAMPING
SCALE 1:20

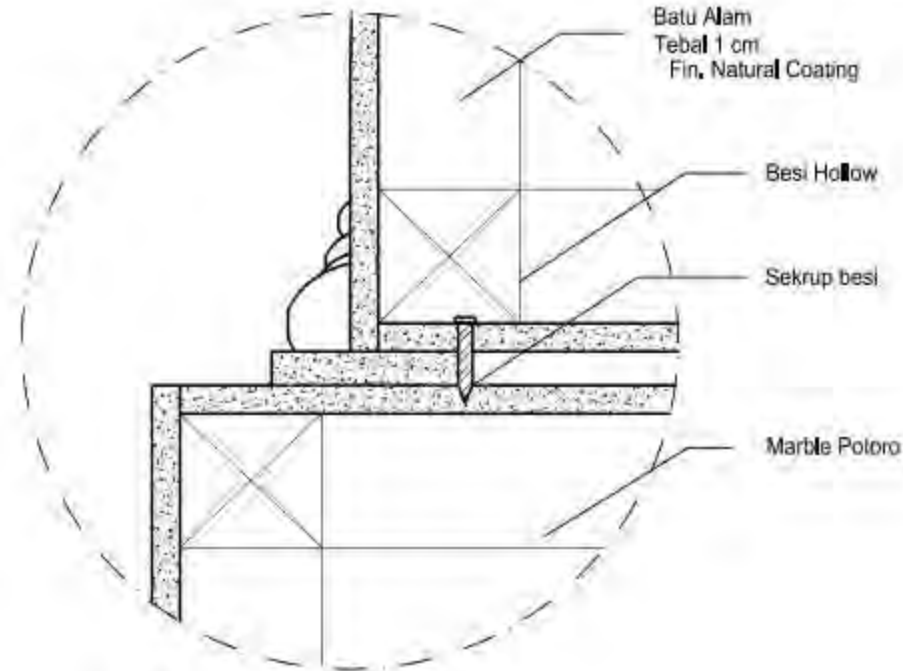


POTONGAN A - A'
SCALE 1:20

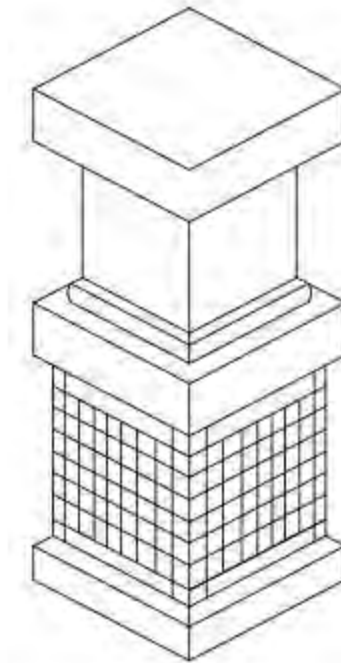
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagartha Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:20		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 1	



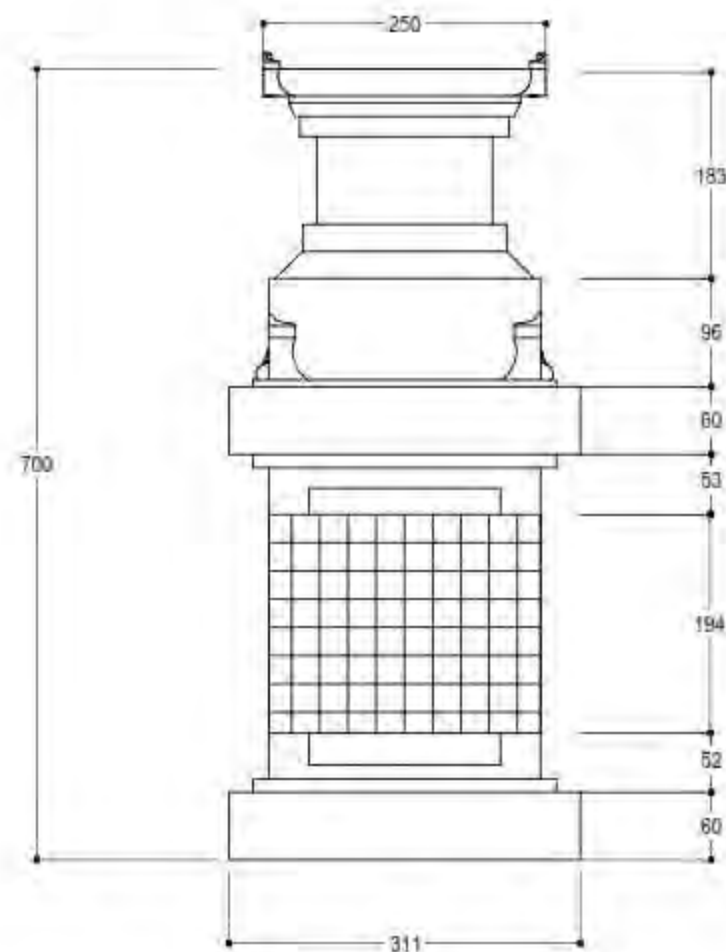
TAMPAK ATAS
SCALE 1:5



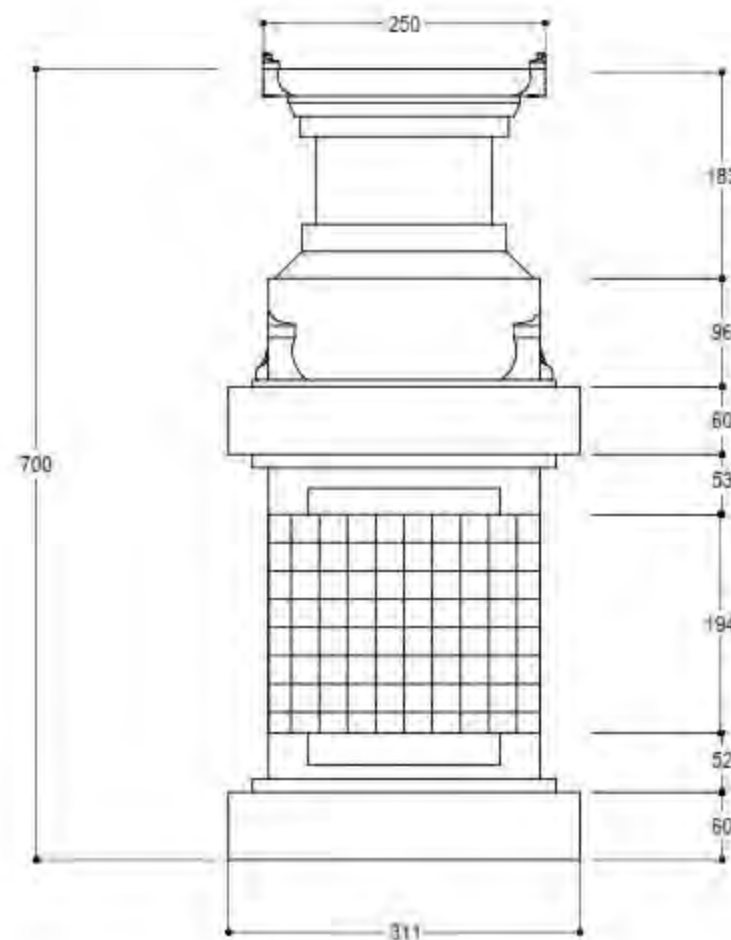
DETAIL A
SCALE 1:1



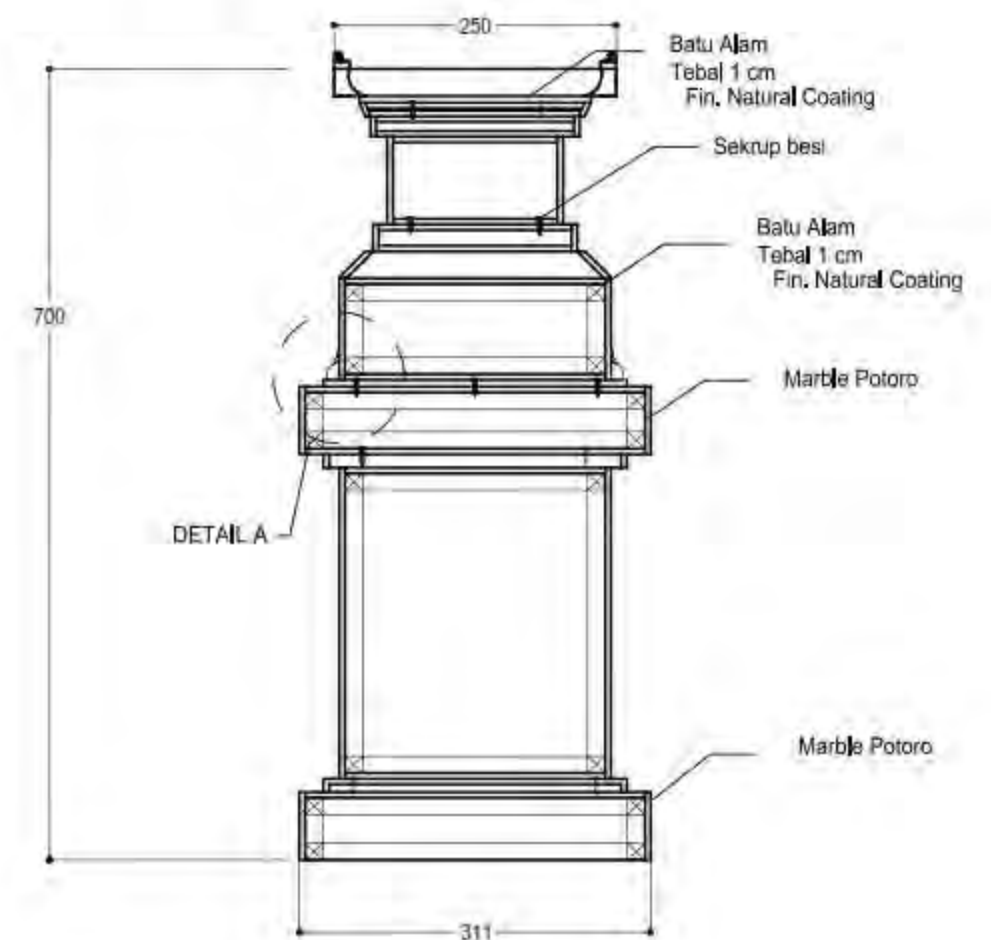
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:5

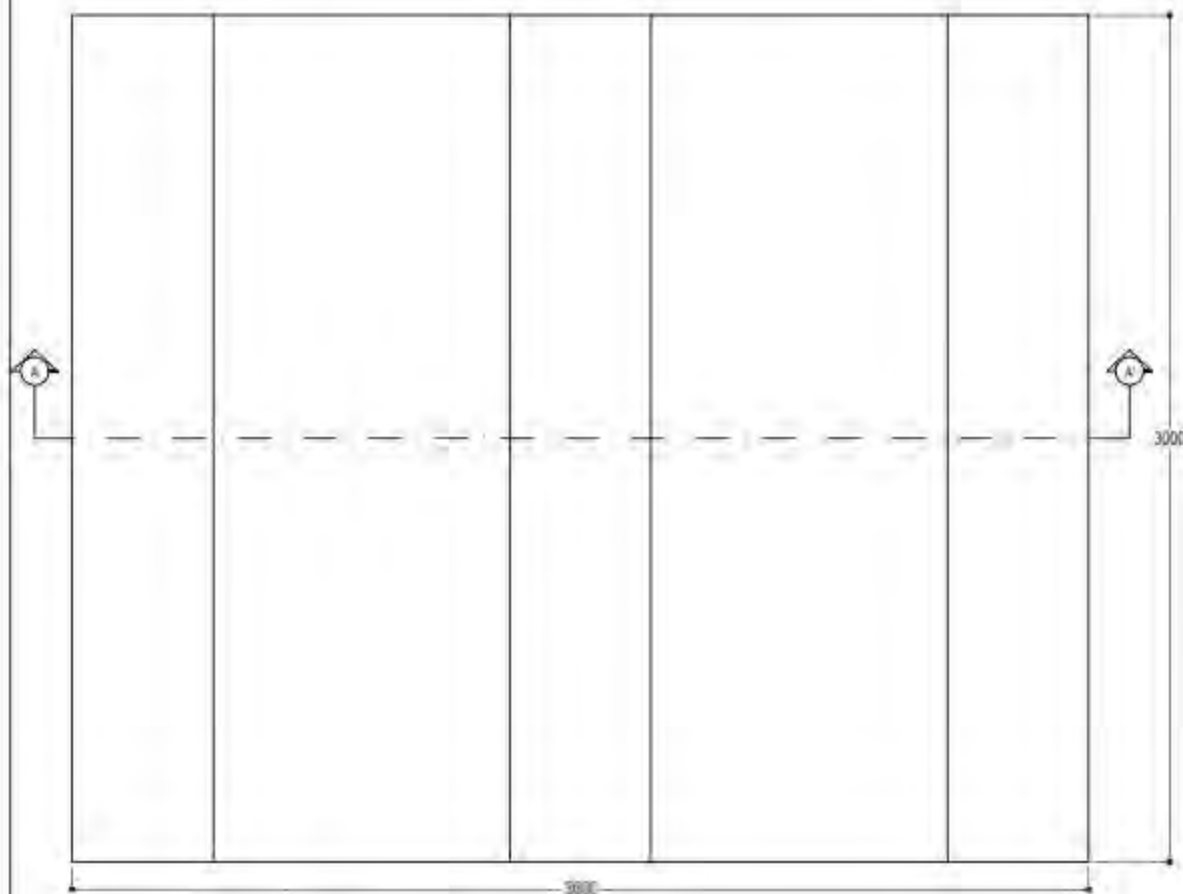


TAMPAK SAMPING
SCALE 1:5

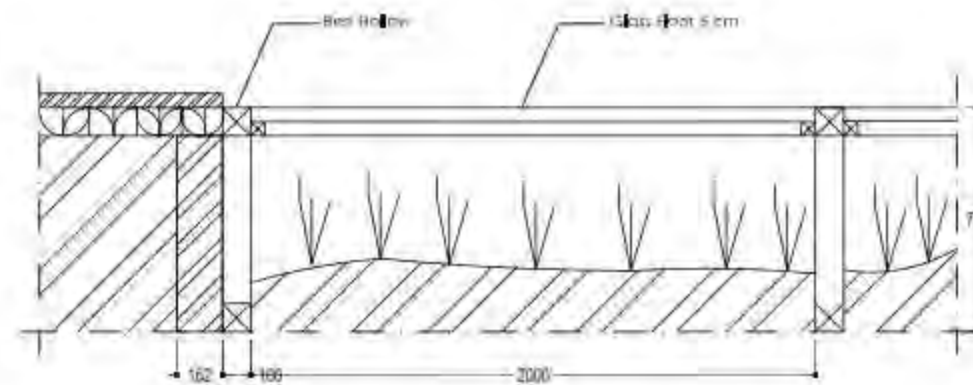


POTONGAN A - A'
SCALE 1:5

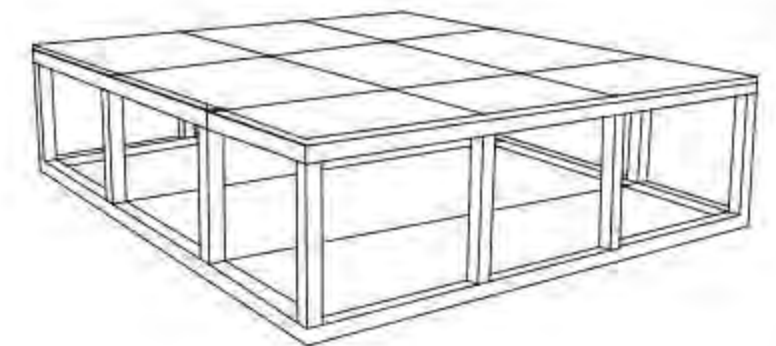
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagarla Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:5		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Elemen Estetis 1 Ruang Terpilih 1	



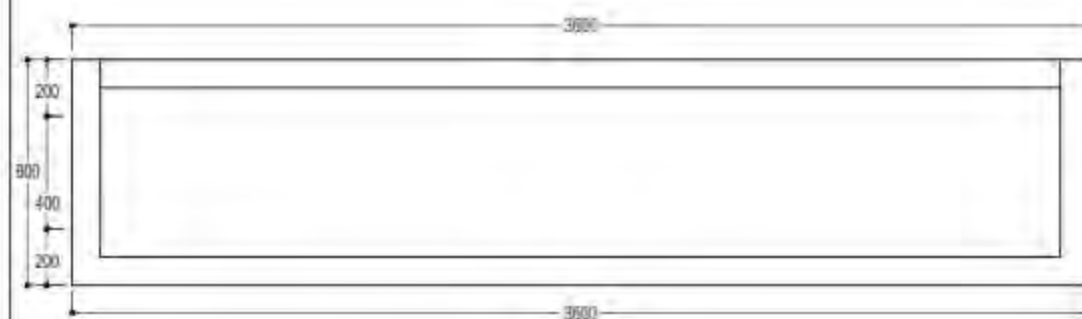
TAMPAK ATAS
SCALE 1:20



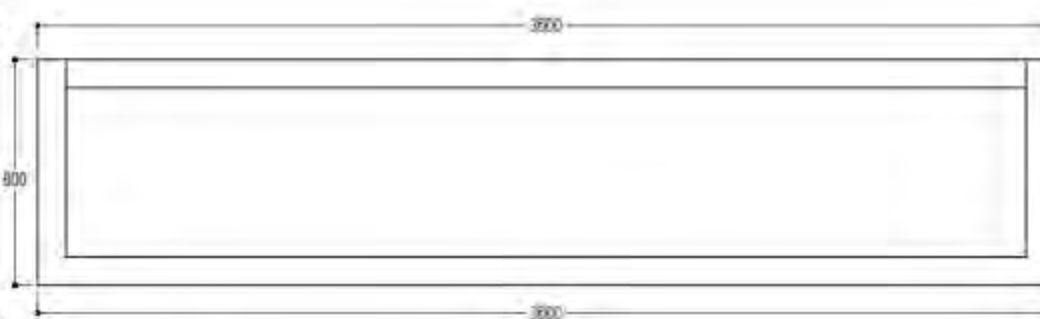
DETAIL A
SCALE 1:1



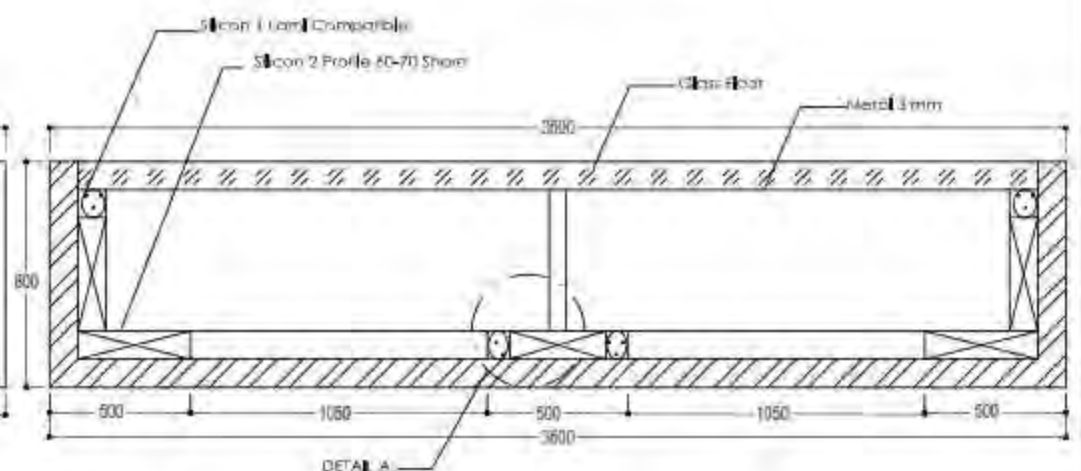
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:20

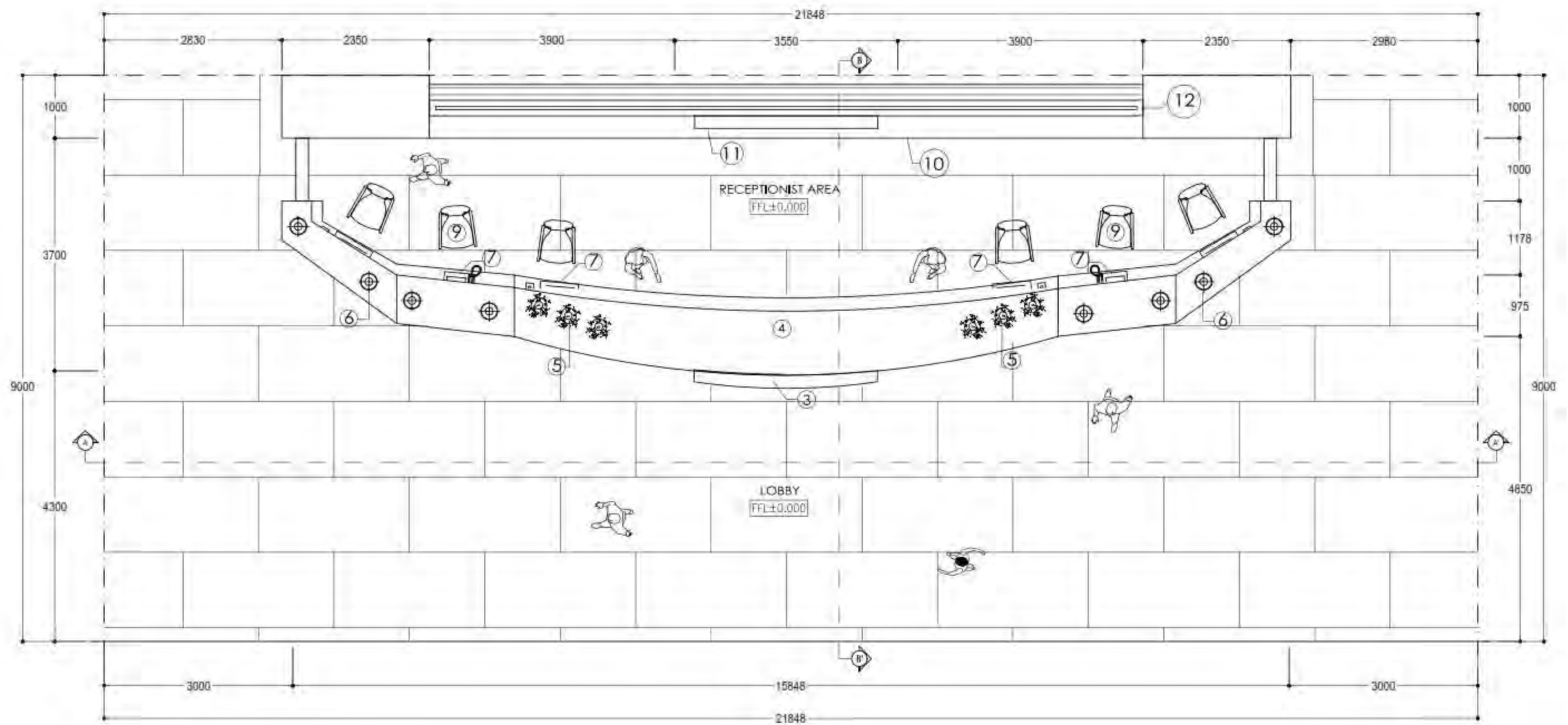


TAMPAK SAMPING
SCALE 1:20



POTONGAN A - A'
SCALE 1:20

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagartha Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:20		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Arsitektur 1 Ruang Terpilih 1	



NO	SIMBOL	KETERANGAN
1	10	BUFFET I FIN. WOOD VENEER NATURAL COATING GLOSSY I uk. 1100 x 60 x 75 cm
2	11	LOGO 'K' RESOR HOTEL KEMPINSKI I FIN. CHROME GOLD I uk. 300 x 30 x 200 cm
3	12	PARTISI KAYU I FIN. WOOD VENEER NATURAL COATING GLOSSY I uk. 1100 x 25 x 100 cm
4	9	KURSI RESEPSIONIS I FIN. RED COTTON FABRIC uk. 65 x 65 x 150 cm
5	7	TELEPON I uk. 30 x 30 x 25 cm

7	7	KOMPUTER ALAT DATA I uk. 30 x 30 x 30 cm
8	6	ELEMEN ESTETIS LAMPU MEJA I FIN. CHROME GOLD I uk. D = 25, T = 40 cm
9	5	VAS BUNGA I FIN. KERAMIK I uk. 25 x 25 x 25 cm
10	4	MEJA RESEPSIONIS I FIN. NATURAL MARBLE TITANIUM 'PULPIS DARK GREY' I uk. 1600 x 100 x 125 cm
11	3	LOGO 'Kempinski' RESOR HOTEL KEMPINSKI I FIN. CHROME GOLD I uk. 300 x 30 x 80 cm

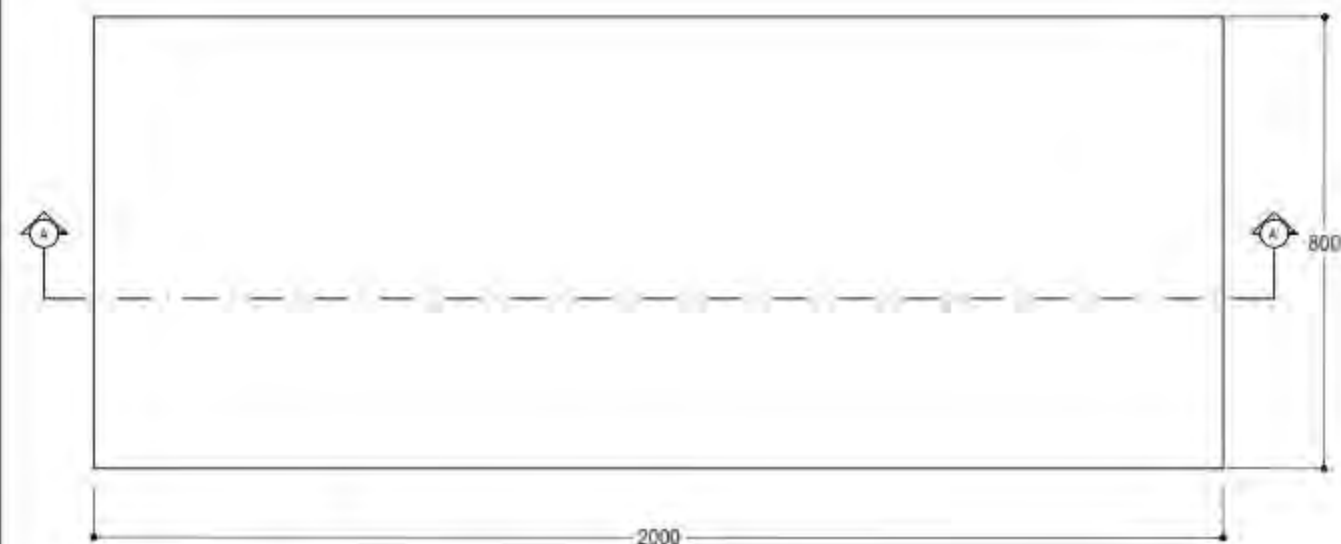


LAYOUT FURNITUR RECEPTIONIST AREA LOBBY HOTEL RESOR KEMPINSKI

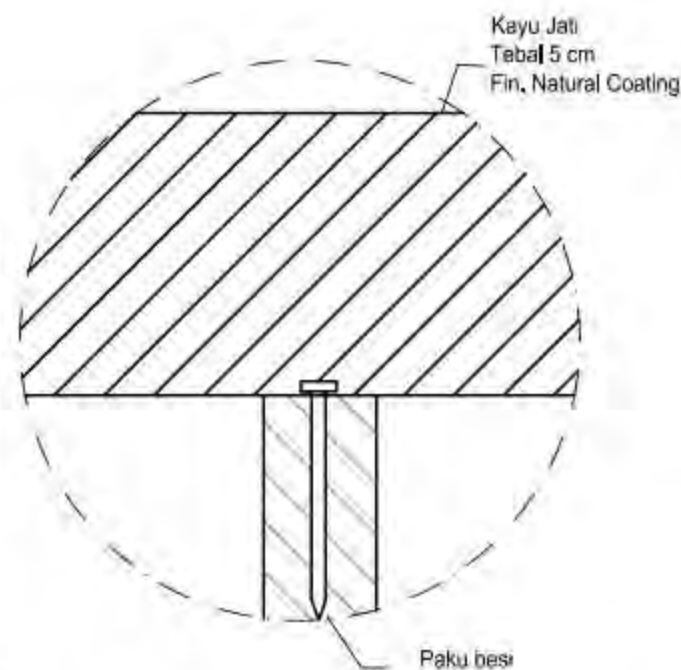
SCALE

1:50

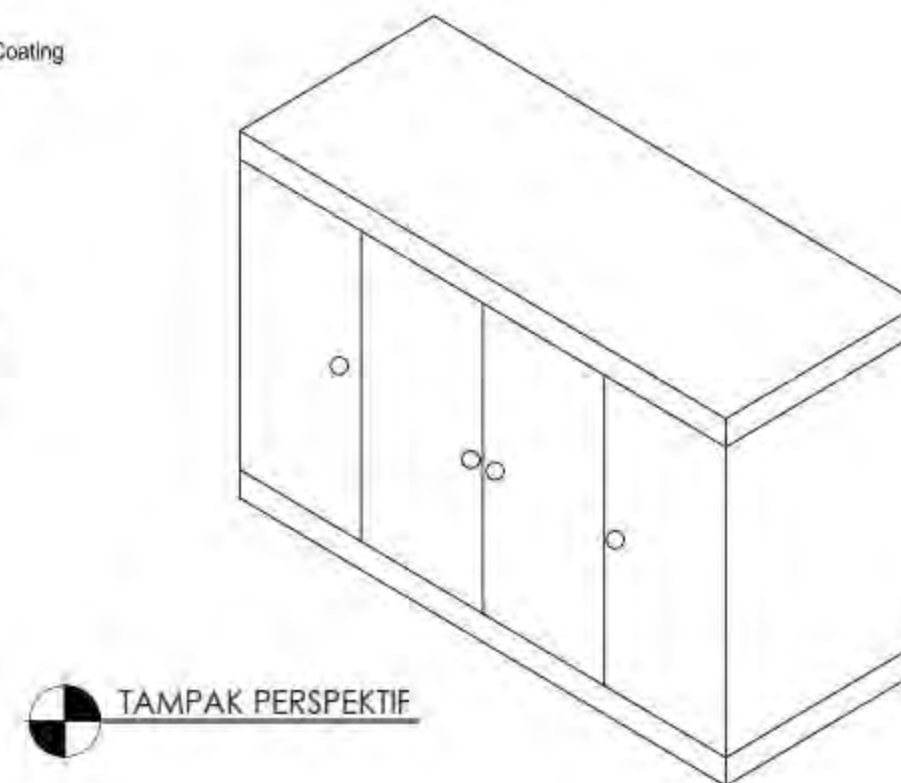
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagarla Arinal Haq	Tanggal: 17-06-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:50		
Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T		Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Layout Furnitur Ruang Terpilih 2	



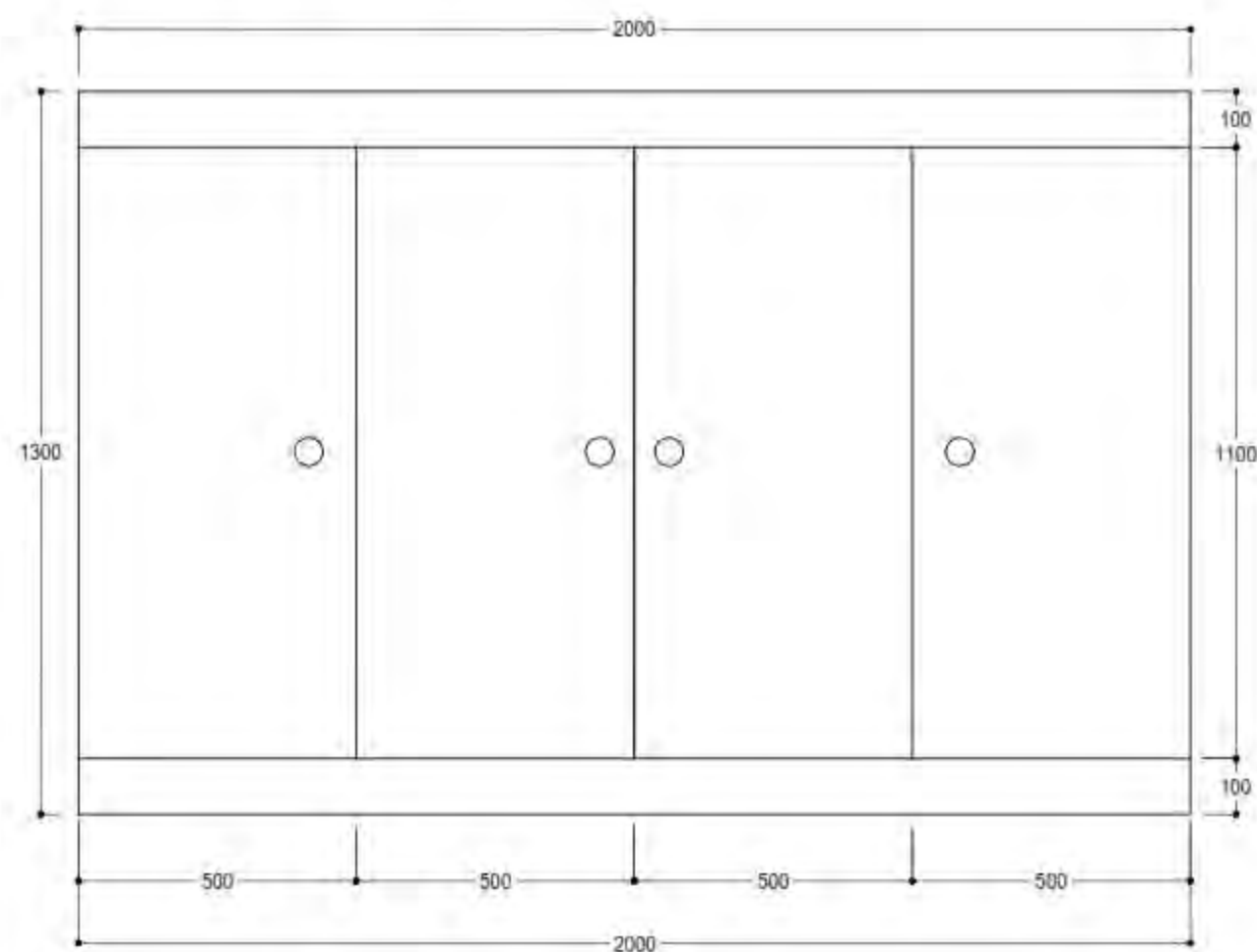
TAMPAK ATAS
SCALE 1:10



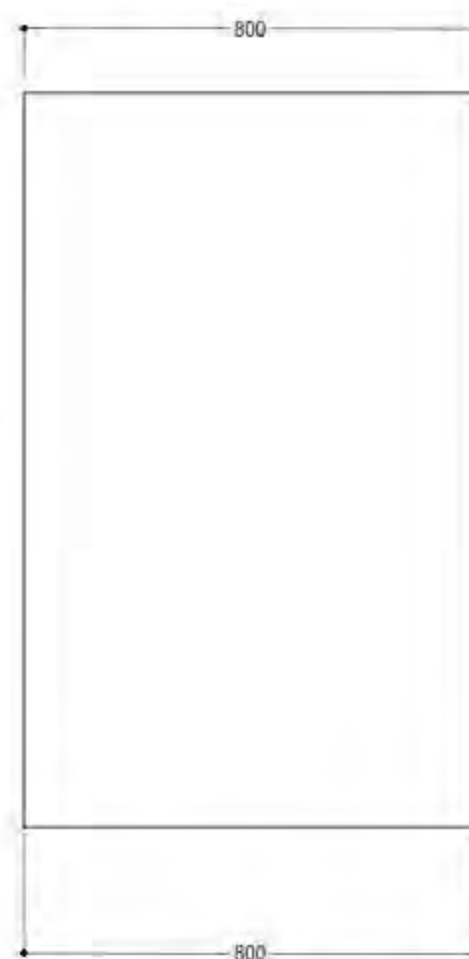
DETAIL A
SCALE 1:1



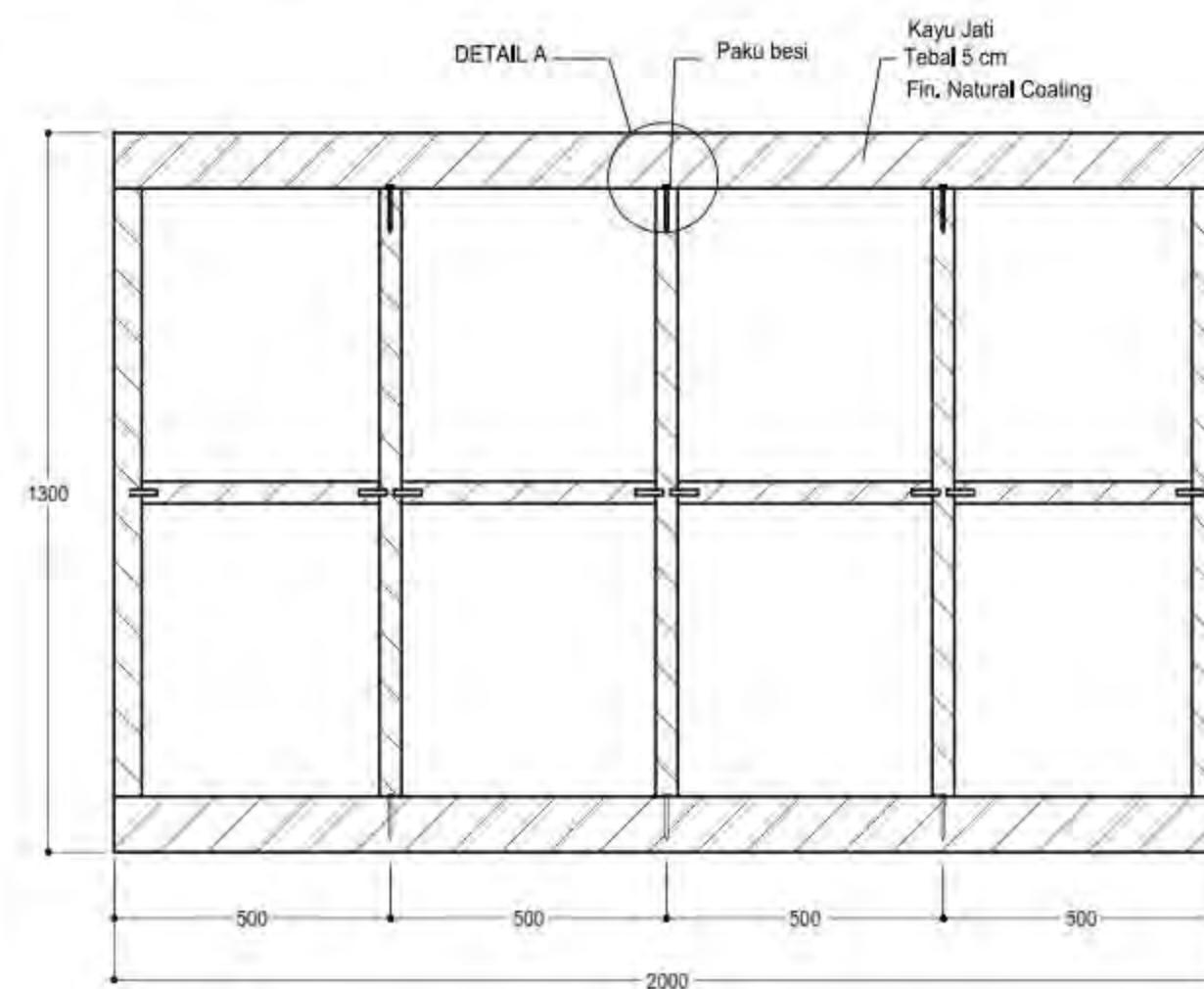
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:10

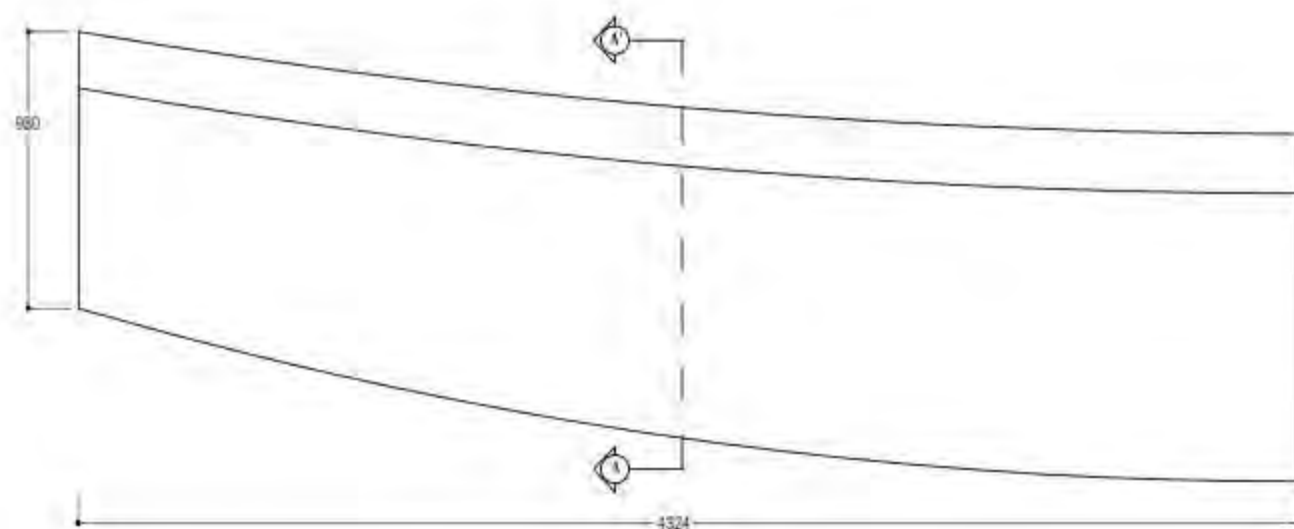


TAMPAK SAMPING
SCALE 1:10

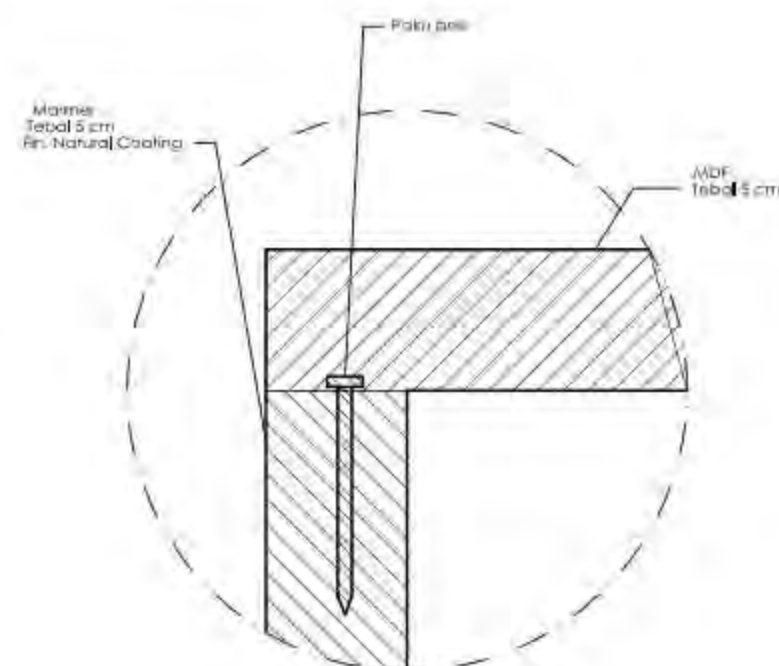


POTONGAN A - A'
SCALE 1:10

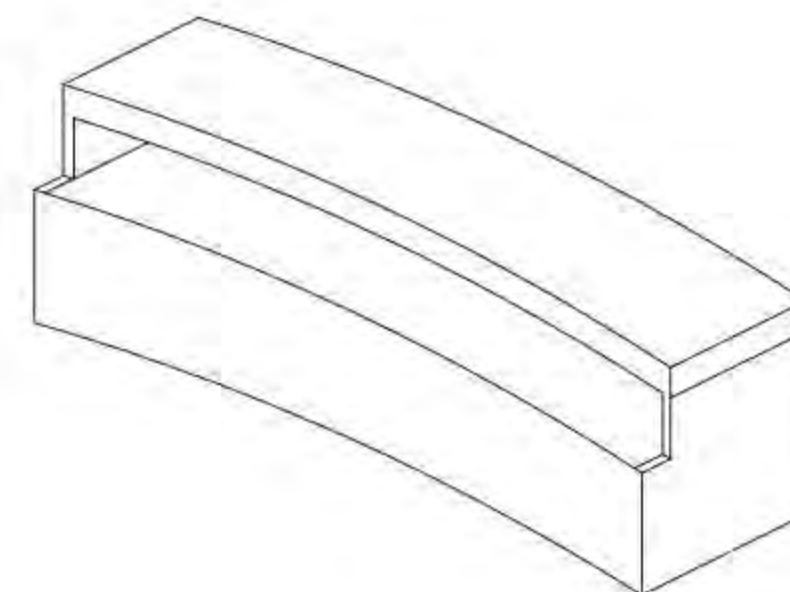
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagarla Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:10		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 2	



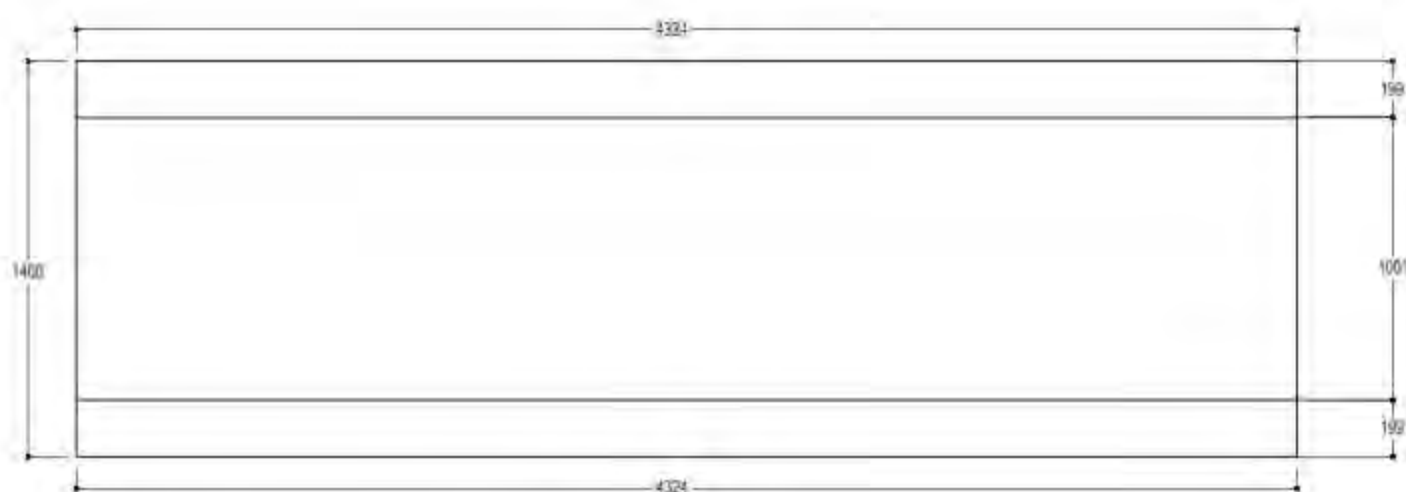
TAMPAK ATAS
SCALE 1:20



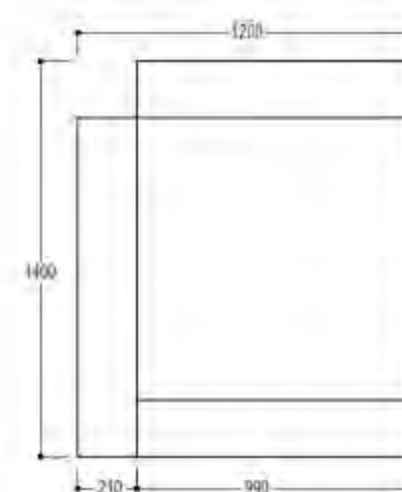
DETAIL A
SCALE 1:1



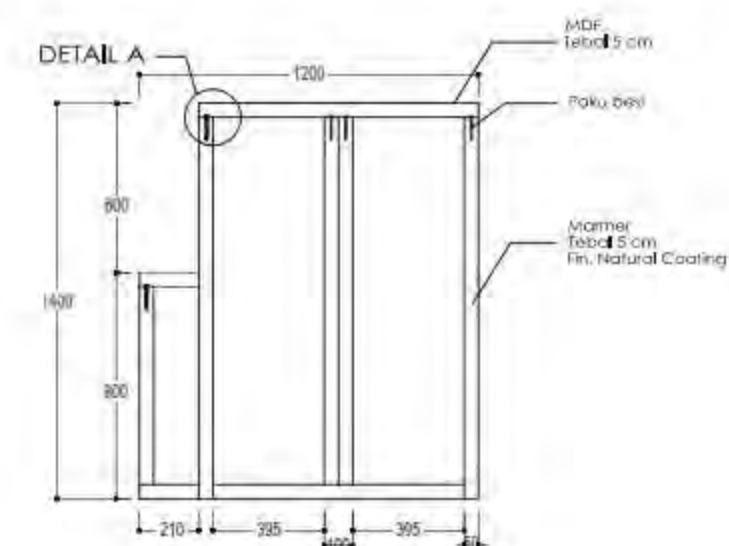
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:20

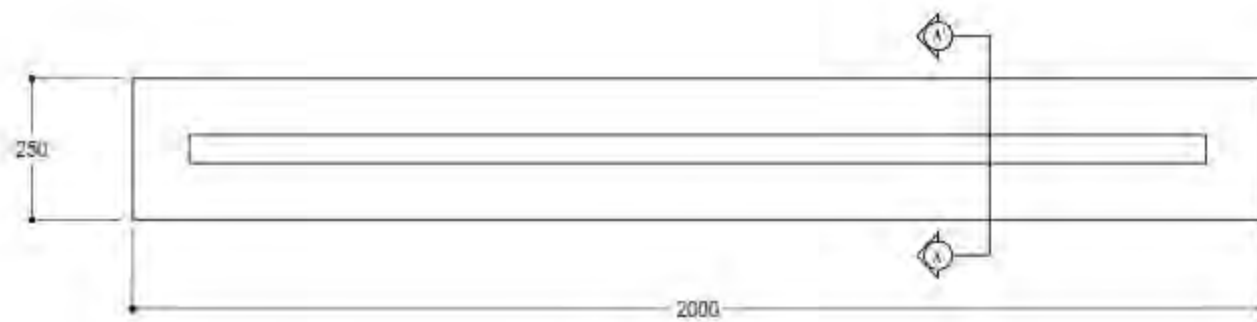


TAMPAK SAMPING
SCALE 1:20

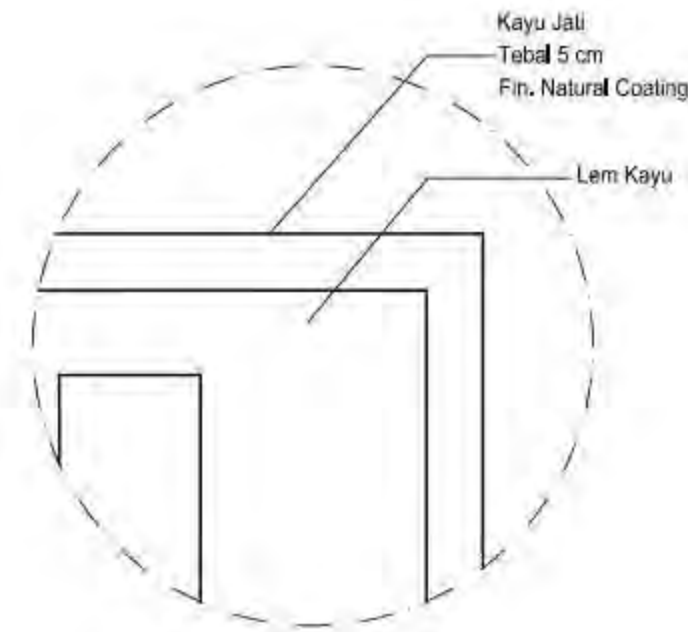


POTONGAN A - A'
SCALE 1:20

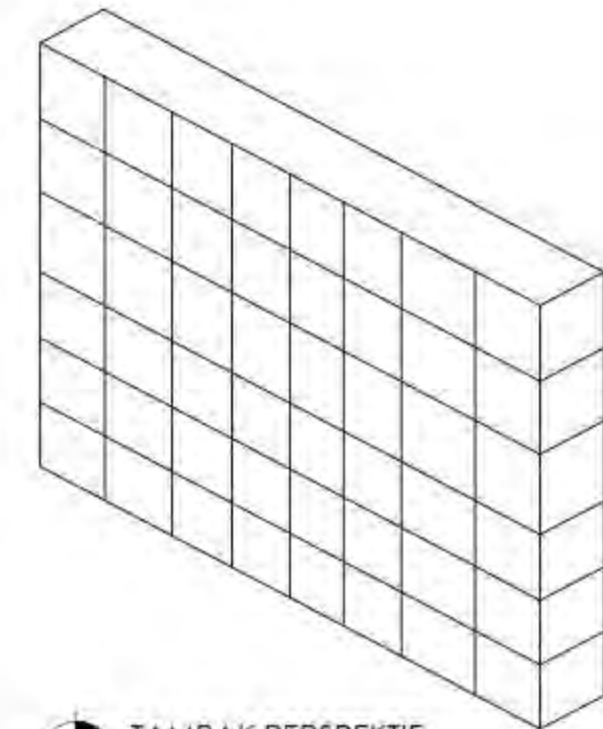
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagarla Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:20		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 2	



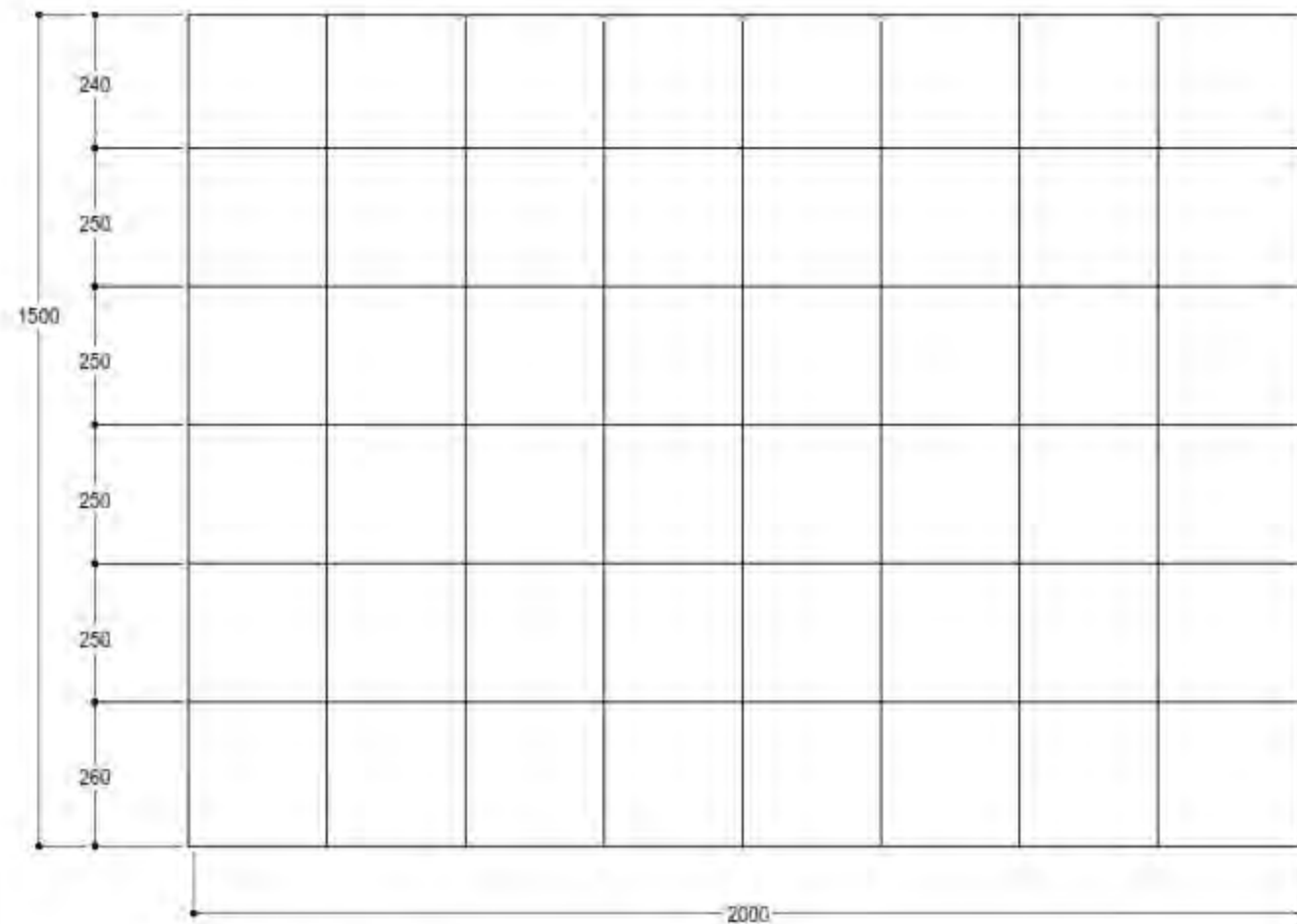
TAMPAK ATAS
SCALE 1:10



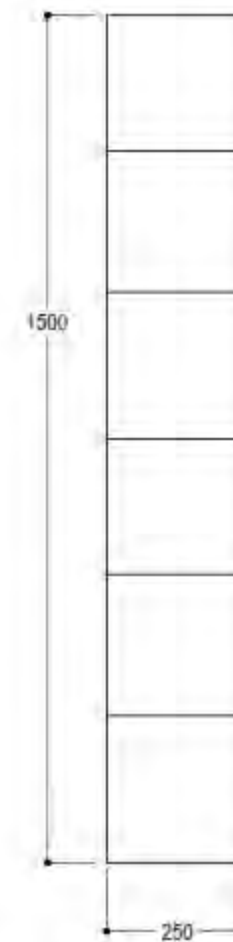
DETAIL A
SCALE 1:1



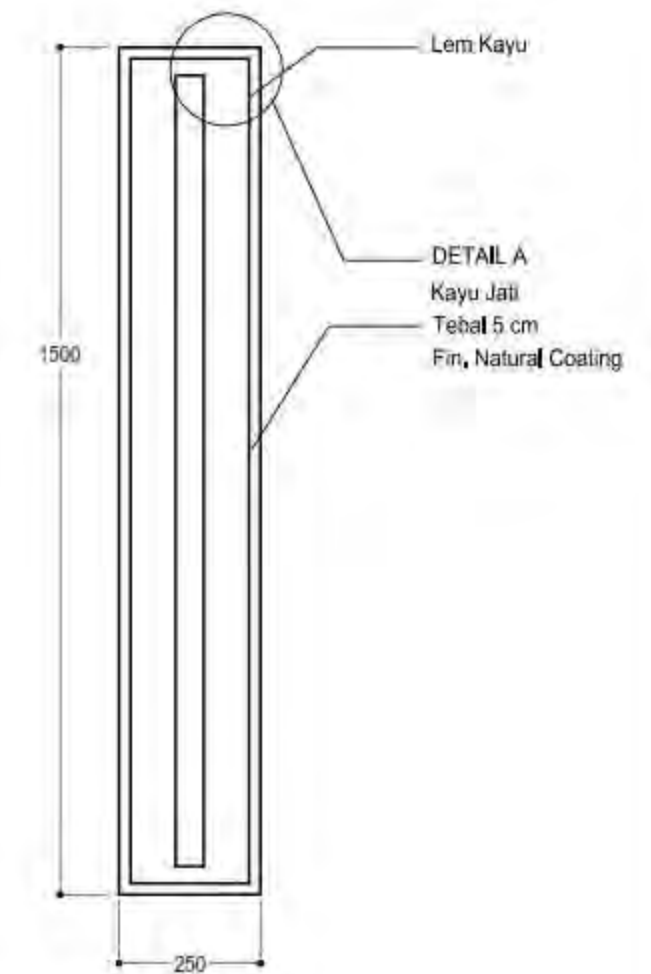
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:10

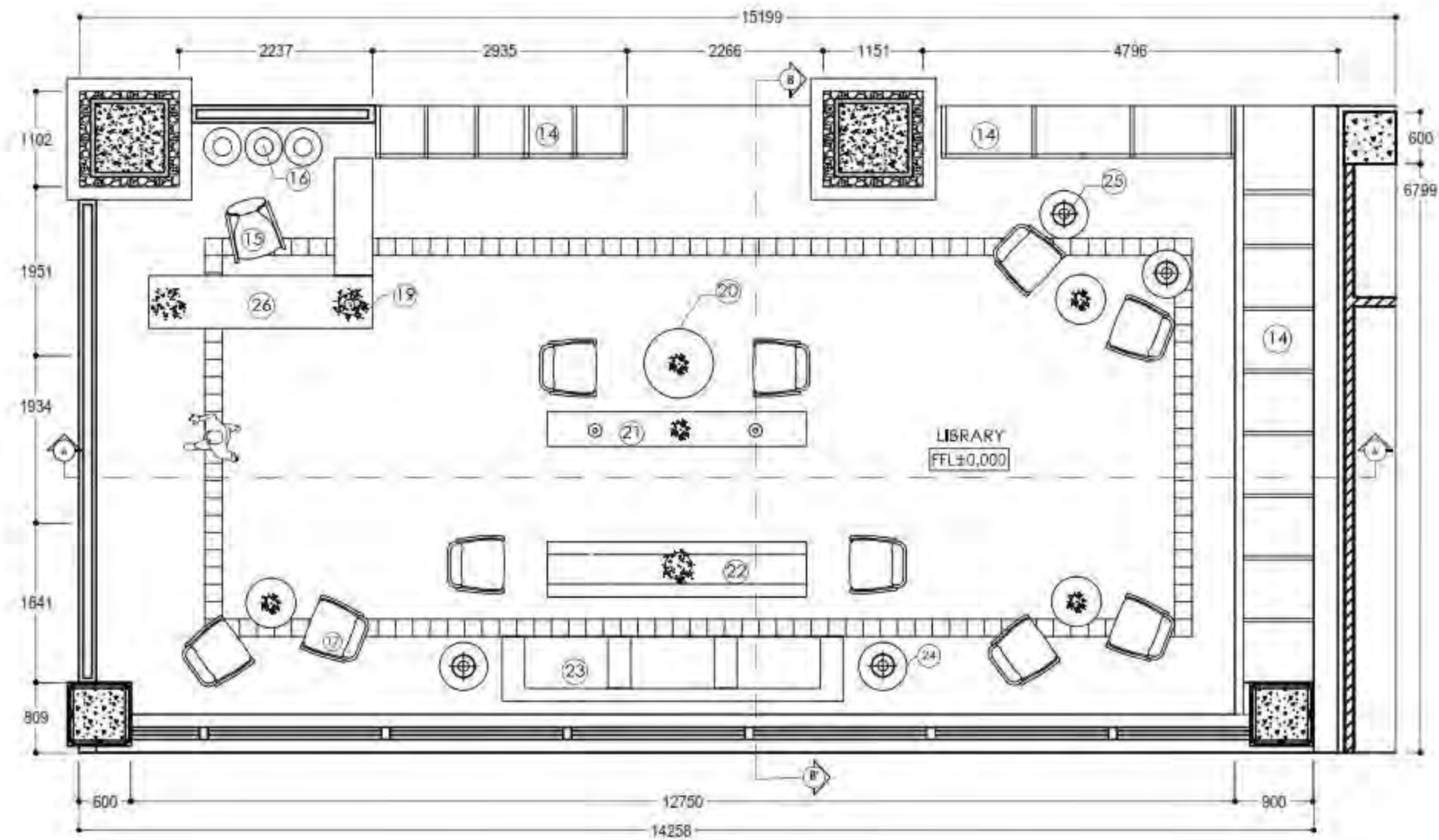


TAMPAK SAMPIING
SCALE 1:10



POTONGAN A - A'
SCALE 1:10

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagarla Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:10		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali			Detail Elemen Estetis 1 Ruang Terpilih 2	



NO	SIMBOL	KETERANGAN
1	14	RAK BUKU I FIN. WOOD VENEER NATURAL I UK. 350 x 80 x 350 CM
2	15	KURSI SINGLE LIBRARY I FIN. RED COTTON FABRIC I UK. 60 x 65 x 75 CM
3	16	GUCI KENDI I FIN. WOOD VENEER NATURAL WOOD I UK. D= 20 CM
4	19	VAS BUNGA LIBRARY UK. D = 28, T = 25 CM
5	20	MEJA BUNDAR UK. D = 125 X T= 70 CM

6	21	BUFFET BOOKS UK. 150 X 60 X 80 CM
7	22	MEJA LIBRARY UK. 30 X 65 X 65 CM
8	23	SOFA LIBRARY (3 SEAT) UK. 40 X 25 X 80 CM
9	24	MEJA SAMPIING UK. D = 70 X T= 65 CM
10	25	LAMPU ESTETIS LIBRARY UK. 50 X 50 X 50 CM
11	26	MEJA PETUGAS LIBRARY UK. 2200 X 60 X 100 CM

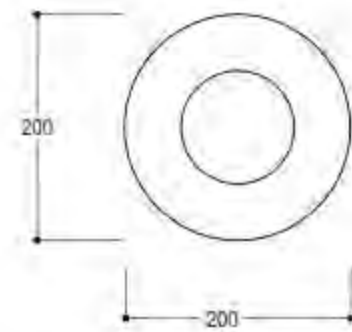


LAYOUT FURNITUR LIBRARY AREA LOBBY HOTEL RESOR KEMPINSKI

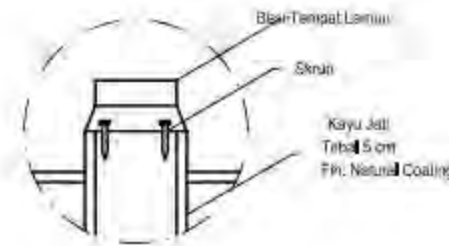
SCALE

1:50

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagartha Arinal Haq	Tanggal: 17-06-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:50		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Layout Furnitur Ruang Terpilih 3	



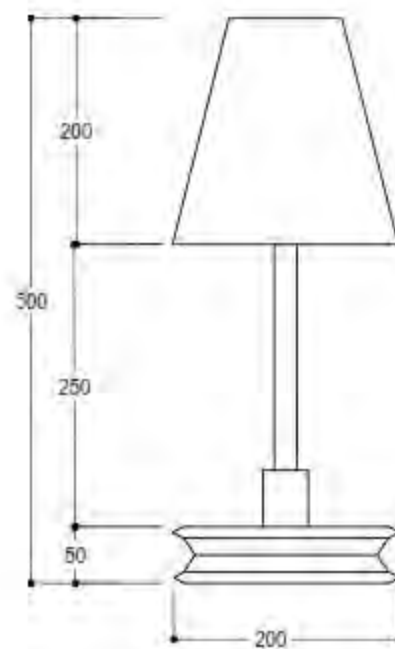
TAMPAK ATAS
SCALE 1:5



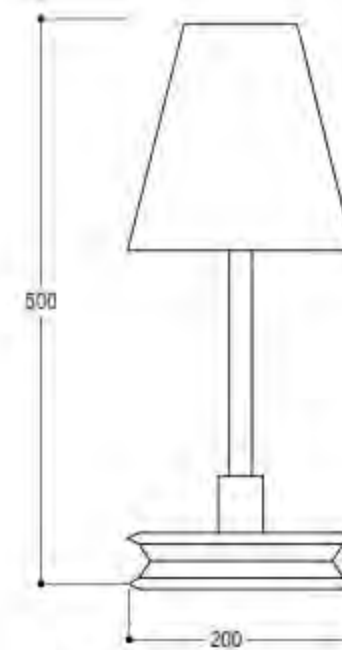
DETAIL A
SCALE 1:1



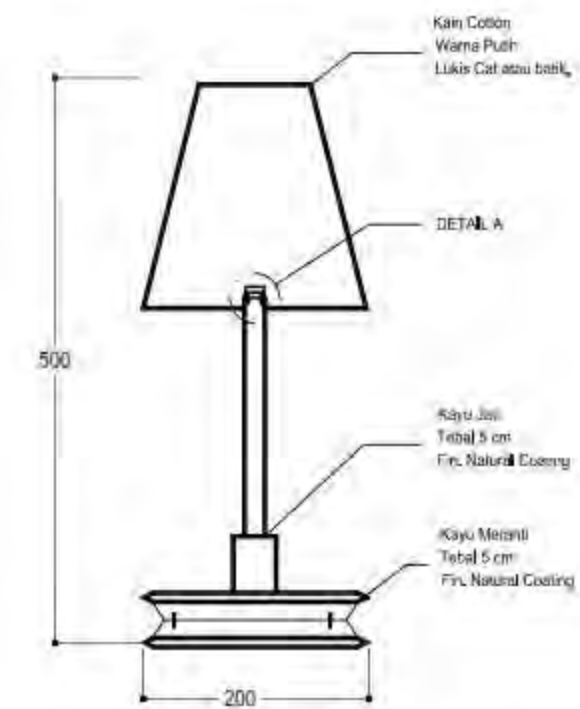
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:5

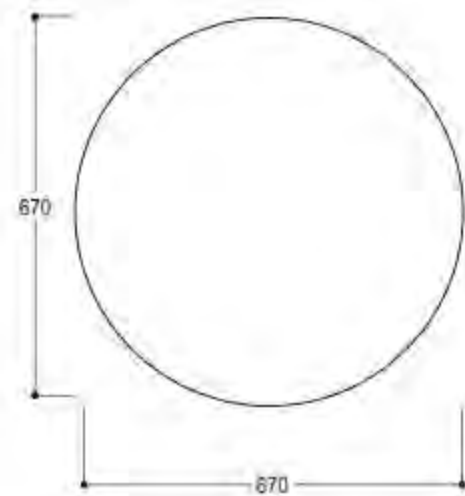


TAMPAK SAMPING
SCALE 1:5

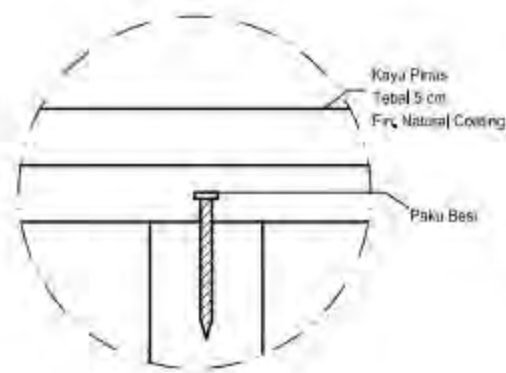


POTONGAN A - A'
SCALE 1:5

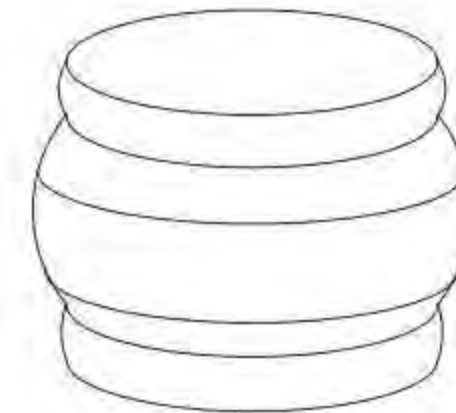
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagartha Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:5		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Elemen Estetis 1 Ruang Terpilih 3	



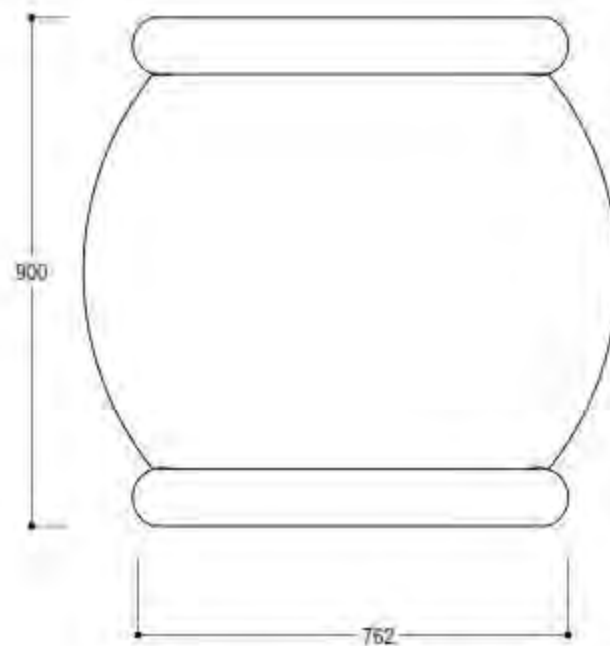
TAMPAK ATAS
SCALE 1:10



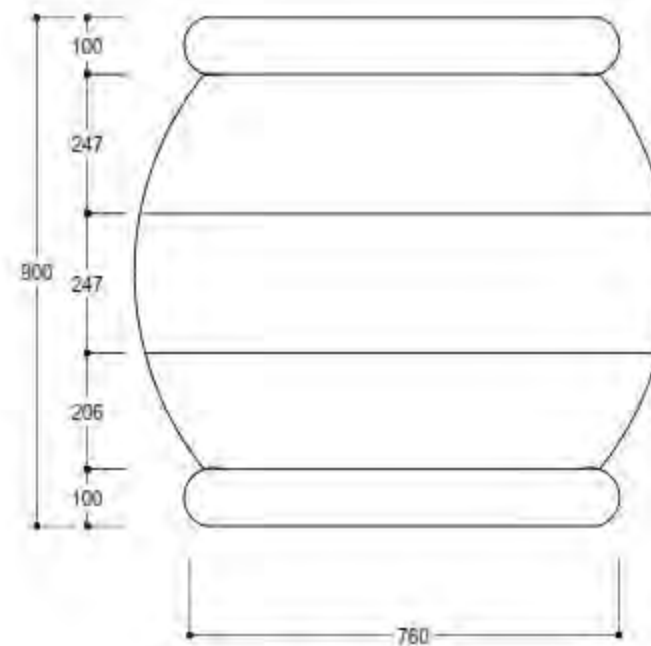
DETAIL A
SCALE 1:1



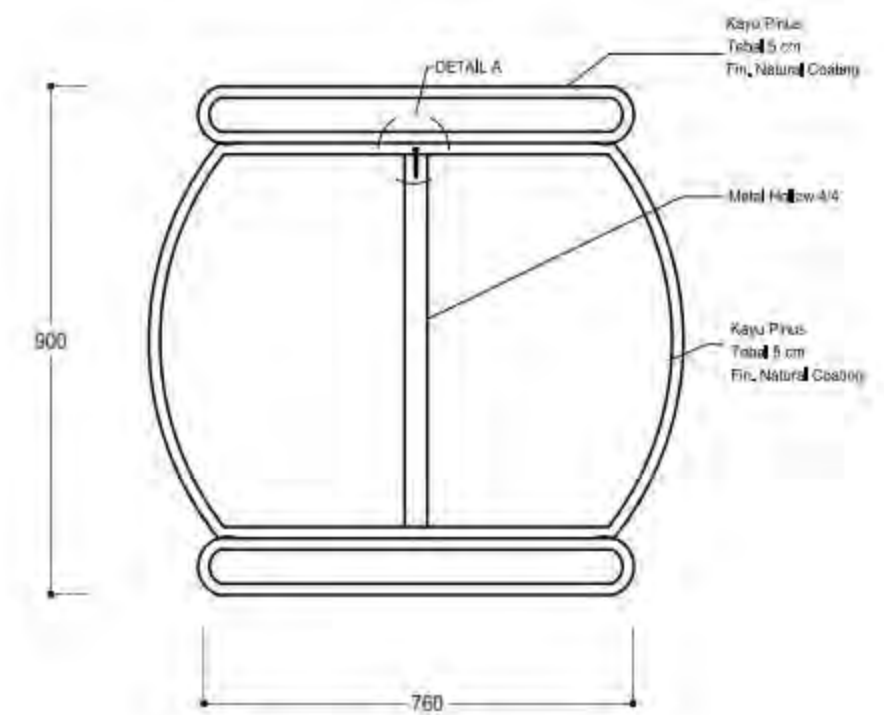
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:10

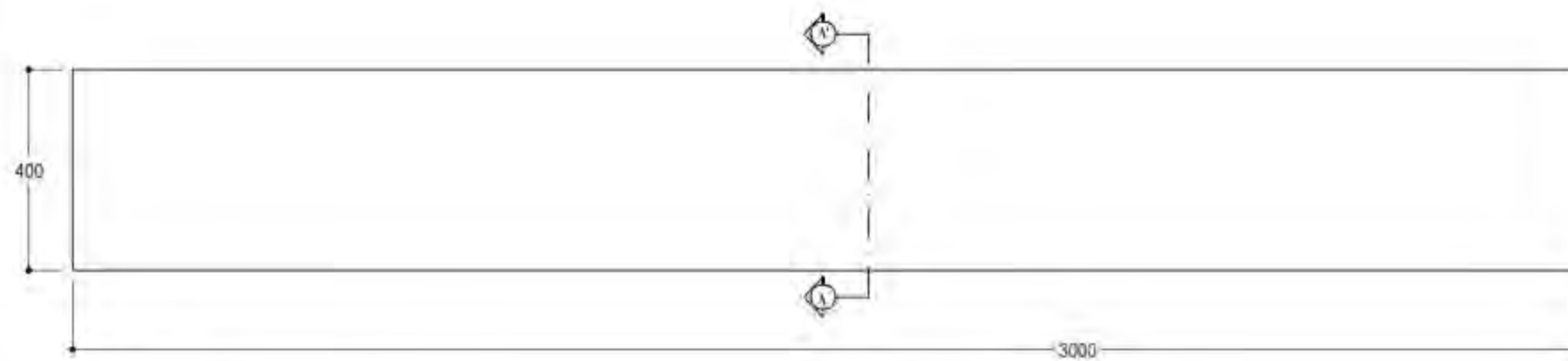


TAMPAK SAMPIING
SCALE 1:10

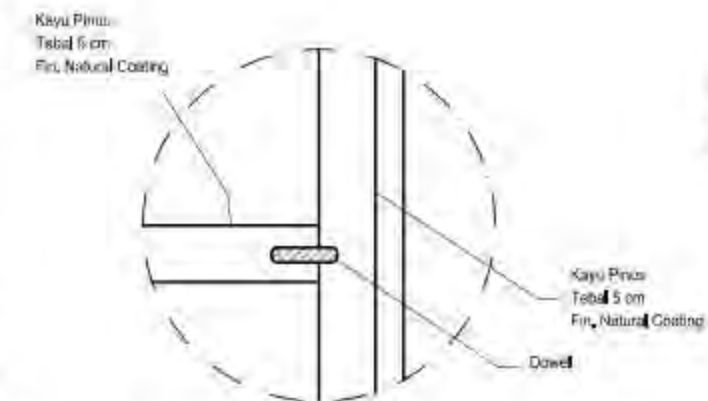


POTONGAN A - A'
SCALE 1:10

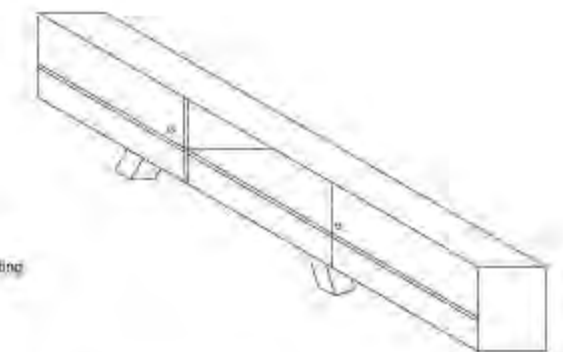
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagaria Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:10		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 3	



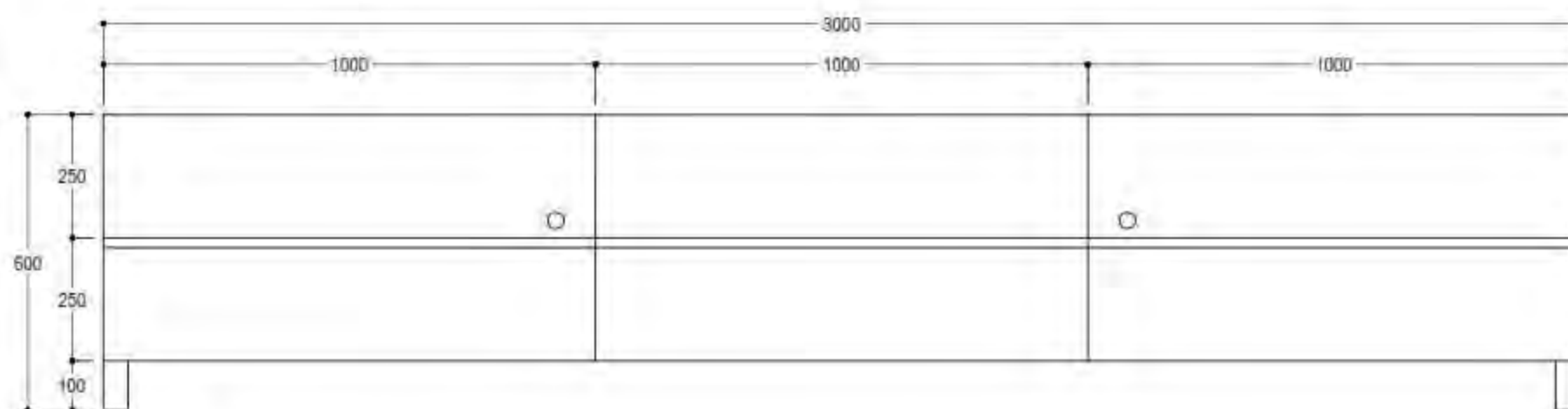
TAMPAK ATAS
SCALE 1:10



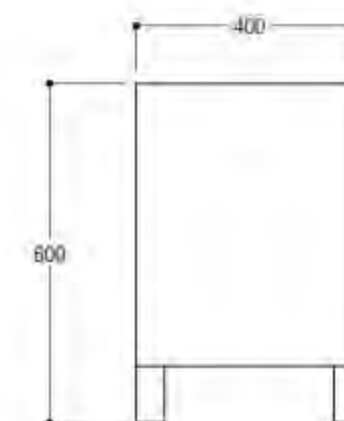
DETAIL A
SCALE 1:1



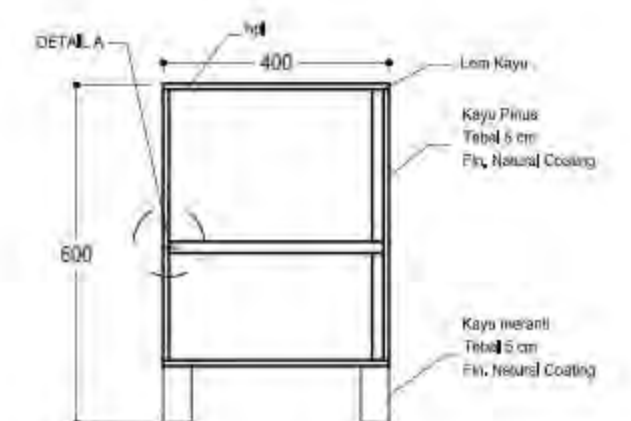
TAMPAK PERSPEKTIF



TAMPAK DEPAN
SCALE 1:10



TAMPAK SAMPING
SCALE 1:10



POTONGAN A - A'
SCALE 1:10

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior FTSP - ITS	Nama: Sagartha Arinal Haq	Tanggal: 22-07-2017	Nilai	TTD
	NRP: 3813100047	Skala: 1:10		
	Dosen: Dr. Mahendra W, S.T., M.T	Satuan: mm		
Desain Interior Lobby Hotel Resort Kempinski di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo - Vernakular Bali.			Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 3	

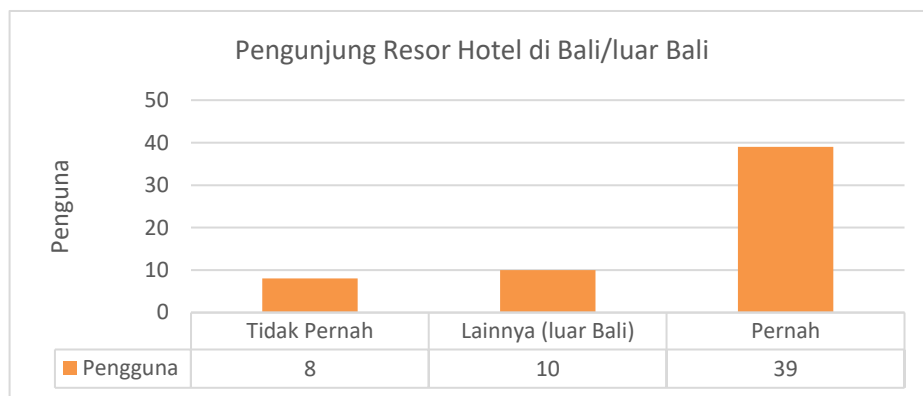
LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner

Apakah Anda pernah berkunjung ke resor hotel di Bali?

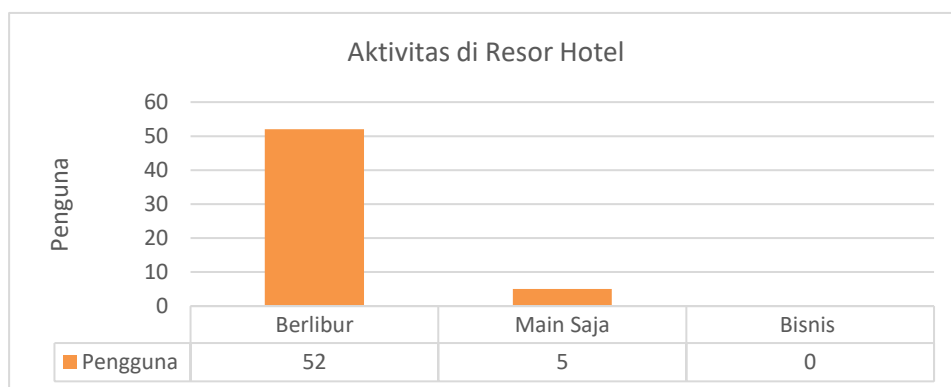
1. Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih resor hotel?

Pengunjung Resor Hotel di Bali/luar Bali



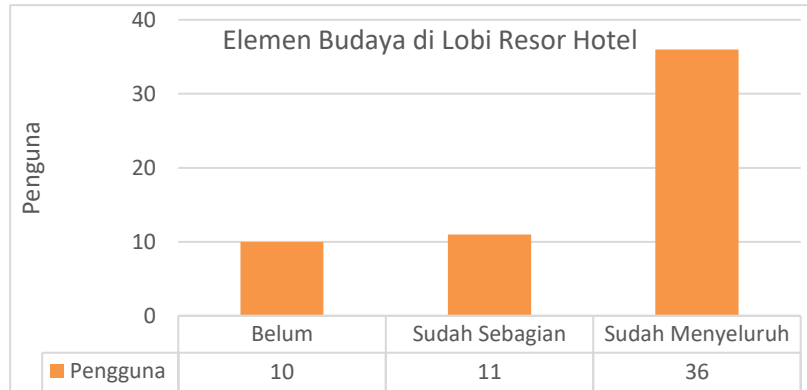
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

2. Apa aktivitas yang Anda lakukan di resor hotel?



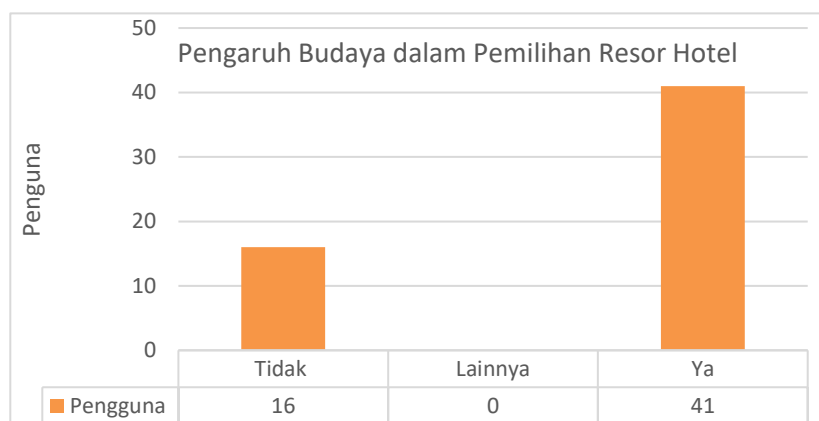
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

3. Apakah desain resor hotel sudah memasukkan unsur budaya setempat?



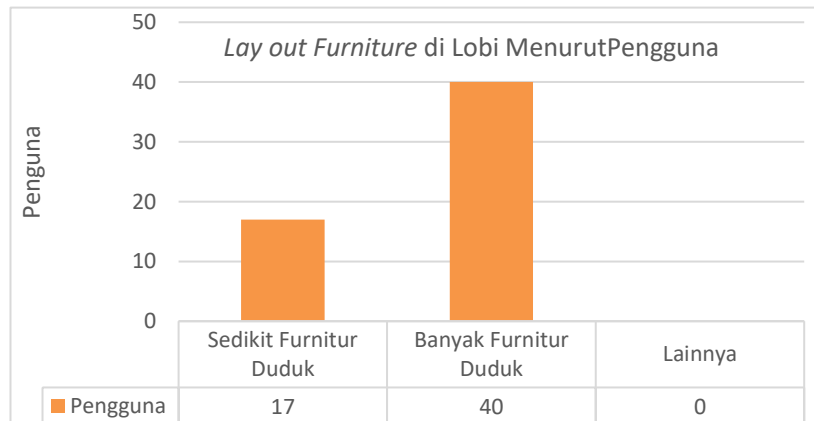
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

4. Bagaimana menurut Anda desain interior resor hotel yang sudah pernah Anda kunjungi tersebut?












Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

5. Bagaimana desain lobi resor hotel yang nyaman menurut Anda?



Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Lampiran 2: Studi Image Board

No	Lokasi	Kempinski Hotel Mall of the Emirates Dubai	Kempinski Hotel Corvinus Budapest Hungary	Kempinski Hotel Gold Coast City Accra Ghana
1.	Lobi Lounge			
2.	Lobi Resepsionis			
3.	Lobi Library			
4.	Keterangan Eropa	<p>Desain Gaya Eropa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ul style="list-style-type: none"> 1. Desain lampu gantung 2. Tiang kolom 3. Plafon 4. Furnitur - Lobi resepsionis: <ul style="list-style-type: none"> 1. Tiang Kolom yang memiliki luasan besar 	<p>Desain Gaya Eropa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ul style="list-style-type: none"> 1. Furnitur 2. Desain tiang kolom 3. Plafon - Lobi resepsionis: <ul style="list-style-type: none"> 1. Tiang Kolom yang memiliki luasan besar 2. Plafon 	<p>Desain Gaya Eropa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lobi lounge: <ul style="list-style-type: none"> 1. Furnitur 2. Plafon 3. Elemen estetis - Lobi resepsionis: <ul style="list-style-type: none"> 1. Desain lampu gantung 2. Plafon 3. Dinding

		2. Plafon 3. Bentuk meja resepsionis - Lobi Library: 1. Furnitur 2. Elemen estetis lampu 3. Elemen estetis artwork 4. Desain lampu gantung 5. Tiang kolom	3. Dinding 4. Furnitur - Lobi Library: 1. Furnitur 2. Elemen estetis lampu 3. Elemen estetis artwork	4. Furnitur - Lobi Library: 1. Furnitur 2. Elemen estetis lampu 3. Elemen estetis artwork 4. Desain tirai
5.	Keterangan Vernakular	Vernakular Timur Tengah: - Lobi lounge: 1. Wallpaper jendela 2. Motif tirai 3. Elemen estetis kolom - Lobi resepsionis: 1. Lampu dinding 2. Partisi resepsionis - Lobi Library: 1. Wallpaper jendela 2. Motif tirai	Vernakular Eropa : - Lobi lounge: 1. Material plafon dan tiang kolom 2. Motif Lantai 3. Elemen estetis - Lobi resepsionis: 1. Tiang kolom 2. Furnitur 3. Motif lantai - Lobi Library: 1. Material furnitur 2. Elemen estetis	Vernakular Afrika : - Lobi lounge: 1. Partisi resepsionis 2. Motif tirai 3. Tiang kolom - Lobi resepsionis: 1. Motif tirai 2. Warna ruang - Lobi Library: 1. Motif Karpas 2. Motif tirai
6.	Kesimpulan	Berdasarkan data di atas perbandingan antara desain bergaya Eropa vs Vernakular Timur Tengah adalah 12 poin : 7 poin dengan dominasi gaya Eropa.	Berdasarkan data di atas perbandingan antara desain bergaya Eropa vs Vernakular Timur Tengah adalah 10 poin : 8 poin dengan dominasi gaya Eropa.	Berdasarkan data di atas perbandingan antara desain bergaya Eropa vs Vernakular Timur Tengah adalah 11 poin : 7 poin dengan dominasi gaya Eropa.

Lampiran 3: Gambar Kerja

Berikut ini daftar gambar kerja yang dilampirkan, gambar kerja selengkapnya dapat dilihat di Perpustakaan Jurusan Desain Interior ITS.

1. Layout Furnitur Ruang Terpilih 1
2. Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 1, Meja *Lounge*
3. Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 1, Sofa *Lounge*
4. Detail Arsitektur Ruang Terpilih 1, Lantai Kaca *Lounge*
5. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 1, Lampu Khas Bali
6. Layout Furnitur Ruang Terpilih 2
7. Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 2, Meja Resepsionis
8. Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 2, Storage Resepsionis
9. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 2, Partisi Kamboja
10. Layout Furnitur Ruang Terpilih 3
11. Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 3, Storage Tengah
12. Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 3, Meja Samping Bali
13. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 3, Lampu Meja

BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Sagaria Arinal Haq atau yang biasa dipanggil dengan Saga dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 11 April 1995 dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara.

Penulis pernah menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari SD Negeri Mulyoagung III di Kab. Malang, SMP Negeri 13 Malang, dan SMA Negeri 8 Malang. Lulus SMA pada tahun 2013, penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan pada tahun yang sama di Jurusan Desain Interior ITS Surabaya.

Penulis memiliki *passion* yang besar terhadap dunia seni dan desain. Hal tersebut membuat penulis memiliki desain dengan sentuhan seni yang kuat. Tujuan penulis sebagai desainer adalah membuat sebuah tempat atau ruangan dimana setiap orang yang ada di dalamnya merasa sangat istimewa berada disana. Kenginan untuk belajar lebih mendalam tentang *interior design hospitality* khususnya hotel resor muncul berkat ketertarikannya terhadap dunia kepariwisataan Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang sangat banyak menginspirasi penulis membuat rancangan lobi hotel resor dengan mengaplikasikan kebudayaan Bali, sesuai dengan tempat hotel resor dibangun, sebagai sentuhan keindahan desain ruangan lobi hotel resor.

Untuk saran dan kritik terhadap penulis dapat menghubungi penulis melalui email sagariarinal@gmail.com